

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK  
SISWA KELAS V SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**Disusun Oleh :**

Intam Kartika Dewi  
071224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK  
SISWA KELAS V SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :  
Intam Kartika Dewi  
071224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK  
SISWA KELAS V SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL  
TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh:

Intam Kartika Dewi

NIM: 071224002

Telah disetujui oleh:

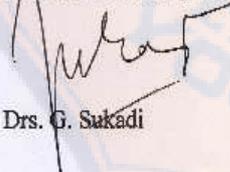
Dosen pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal: 24 Juli 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tanggal: 24 Juli 2012

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK  
SISWA KELAS V SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL  
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Intam Kartika Dewi

071224002

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 27 Agustus 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

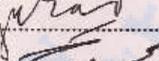
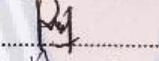
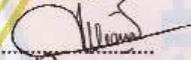
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

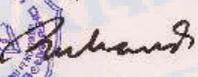
Tanda Tangan



Yogyakarta, 27 Agustus 2012  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanatha Dharma

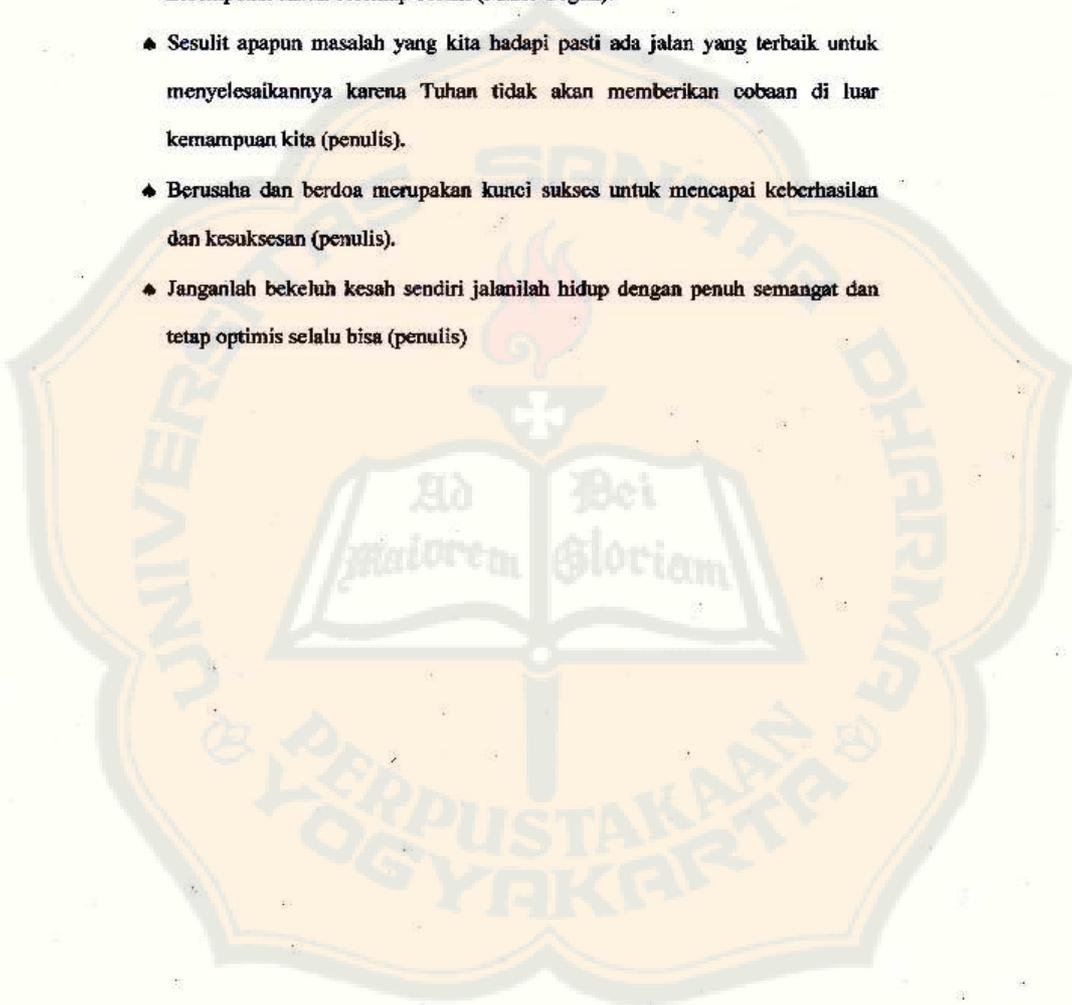
Dekan,



  
Rohandi, Ph.D.

**MOTTO**

- ◆ Hanya orang takut yang bisa berani, karena keberanian adalah melakukan sesuatu yang ditakutinya. Maka, bila merasa takut, Anda akan mempunyai kesempatan untuk bersikap berani (Mario Teguh).
- ◆ Sesulit apapun masalah yang kita hadapi pasti ada jalan yang terbaik untuk menyelesaikannya karena Tuhan tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan kita (penulis).
- ◆ Berusaha dan berdoa merupakan kunci sukses untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan (penulis).
- ◆ Janganlah bekeluh kesah sendiri jalanilah hidup dengan penuh semangat dan tetap optimis selalu bisa (penulis)



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Tuhan Yesus Kristus, yang selalu memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Kedua orangtuaku, Bapak Sutanto dan Ibu Ninik Dwi Astuti yang selalu mencintai, mendoakan, dan membimbingku dengan tulus.

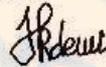


**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

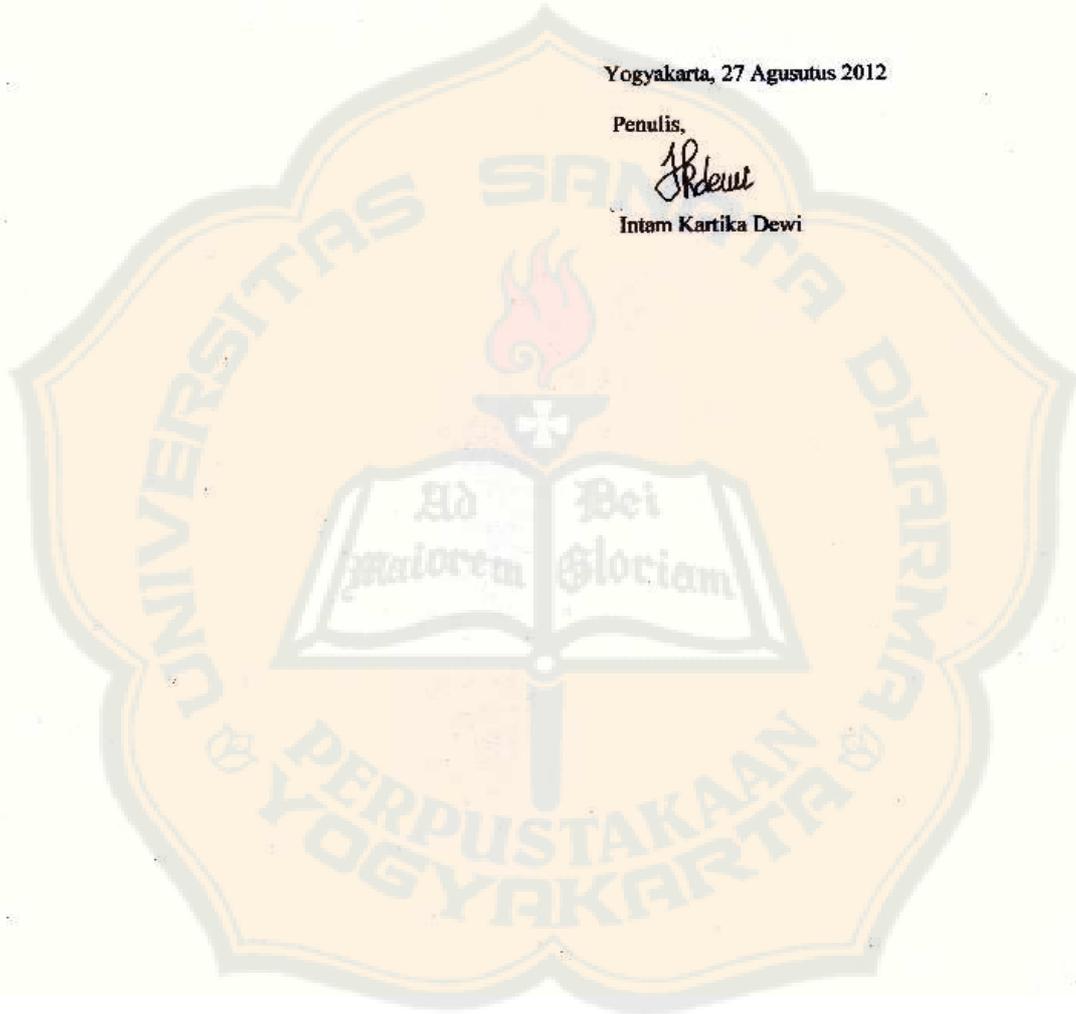
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Agustus 2012

Penulis,



Intam Kartika Dewi



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Intam Kartika Dewi

Nomor Mahasiswa : 071224002

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA ANAK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK**

**SISWA KELAS V SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL**

**TAHUN AJARAN 2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan media data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Intam Kartika Dewi

ABSTRAK

Dewi, Intam Kartika. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan menyimak cerita anak dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak siswa, khususnya dalam mengidentifikasi unsur cerita anak, pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan media audiovisual.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari hasil tes menyimak siswa, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai hasil tes tertulis, menghitung skor rata-rata menyimak siswa, dan menguji perbedaan skor rata-rata menyimak siswa dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor menyimak siswa pada kondisi awal sebesar 62,18, pada akhir siklus I meningkat menjadi 73,95. Pada akhir siklus II skor rata-rata menyimak siswa mengalami peningkatan menjadi 84,50. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal adalah 4 orang atau 18,18%. Pada akhir siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau 59,09%, sedangkan pada akhir siklus II meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 90,91%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak dalam pembelajaran menyimak.

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu, guru hendaknya melaksanakan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan sekolah diharapkan dapat melengkapi fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menyimak agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

**ABSTRACT**

Dewi, Intam Kartika. 2012. *The Improvement of the Ability to Listen to Children Stories Using Audiovisual Media in Listening Learning for Students Class V Kanisius Kembaran ES Bantul Academic Year 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research investigated the improvement of the ability to listen to children stories using audiovisual media in listening learning for student class V Kanisius Kembaran Elementary Bantul academic year 2011/2012. This research was aimed at describing the improvement of students' listening ability, especially in identifying the elements of children stories in Indonesian Language subject for Class V Kanisius Kembaran Elementary school Bantul academic year 2011/2012 using audiovisual media.

It was a class room action research conducted in two cycles. Every cycle consisted of four steps. They were planning, action, observation, and reflection. The data were collected from the students' listening tests, interviews, and observations. The data were analyzed by calculating the written scores, calculating the students' average listening test scores, and testing the differences of the average listening test scores using t-test.

The results showed that the students' average listening score at the early condition was 62.18. At the end of the cycle I, the score was better, reaching at 73.95. At the end of the cycle II, the students' average listening score at 84.50. At the early condition there were 4 students or 18.18% who passed the minimum passing score. At the end of the cycle I, there was a positive improvement. There were 13 students or 59.09% who reached the minimum passing score. At the end of the cycle II, there were 20 students or 90.91% passed the minimum passing score. Thus, it could be concluded that the use of audiovisual media could improve the students' ability to listen to children stories in the listening learning.

Based on the results of the research gave some suggestions. Teachers should carry out the listening learning using the audiovisual media to make the students more interested in studying. Schools were supposed to support the listening learning by providing more facilities to improve the students' listening ability.

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan Berkah dan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012* disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, semangat, bimbingan, kerja sama, nasihat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. C. Tutyardari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan PBS yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi PBSID yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis agar cepat selesai dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi, kritik, serta saran yang sangat membantu pola pikir penulis.

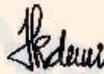
4. Bapak Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi, kritik, serta saran yang sangat membantu pola pikir penulis.
5. Seluruh Dosen PBSID yang penuh kesabaran, kedisiplinan, dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh perkuliahan di PBSID.
6. Mas Robertus Marsidiq selaku karyawan Sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis selama berproses dan menyelesaikan skripsi di PBSID.
7. Mujono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Kanisius Kembaran Bantul yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Rosalia Herni Nugroho, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, SD Kanisius Kembaran Bantul yang banyak membantu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis selama pelaksanaan berlangsung.
9. Siswa-siswi kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul yang bersedia bekerjasama membantu penulis selama pengumpulan data.
10. Seno Agung yang banyak memberikan saran dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di SD Kanisius Kembaran Bantul.
11. Bapak dan Ibuku tercinta, Sutanto dan Ninik Dwi Astuti yang tiada hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, doa, semangat, dan dukungan baik secara materi maupun spiritual bagi penulis.

12. Kakakku Antonius Sunandar Istanto yang selalu memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi.
13. Adik yang sangat aku sayangi Tegar Kristanto yang selalu memberikan canda tawa, motivasi, dan doa bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi.
14. Mas Danang Purwanto yang selalu memberikan dukungan, waktu, bantuan, semangat, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabatku sekaligus teman seperjuangan dalam menyusun skripsi yaitu Veronica Pipin Mauli yang selalu menemani penulis dalam penyelesaian skripsi dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
16. Karyawan perpustakaan Universitas Sanatha Dharma yang telah banyak membantu penulis dalam peminjaman buku selama menempuh perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman PBSID angkatan 2007, khususnya kelas A atas kerja sama dan semangatnya.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

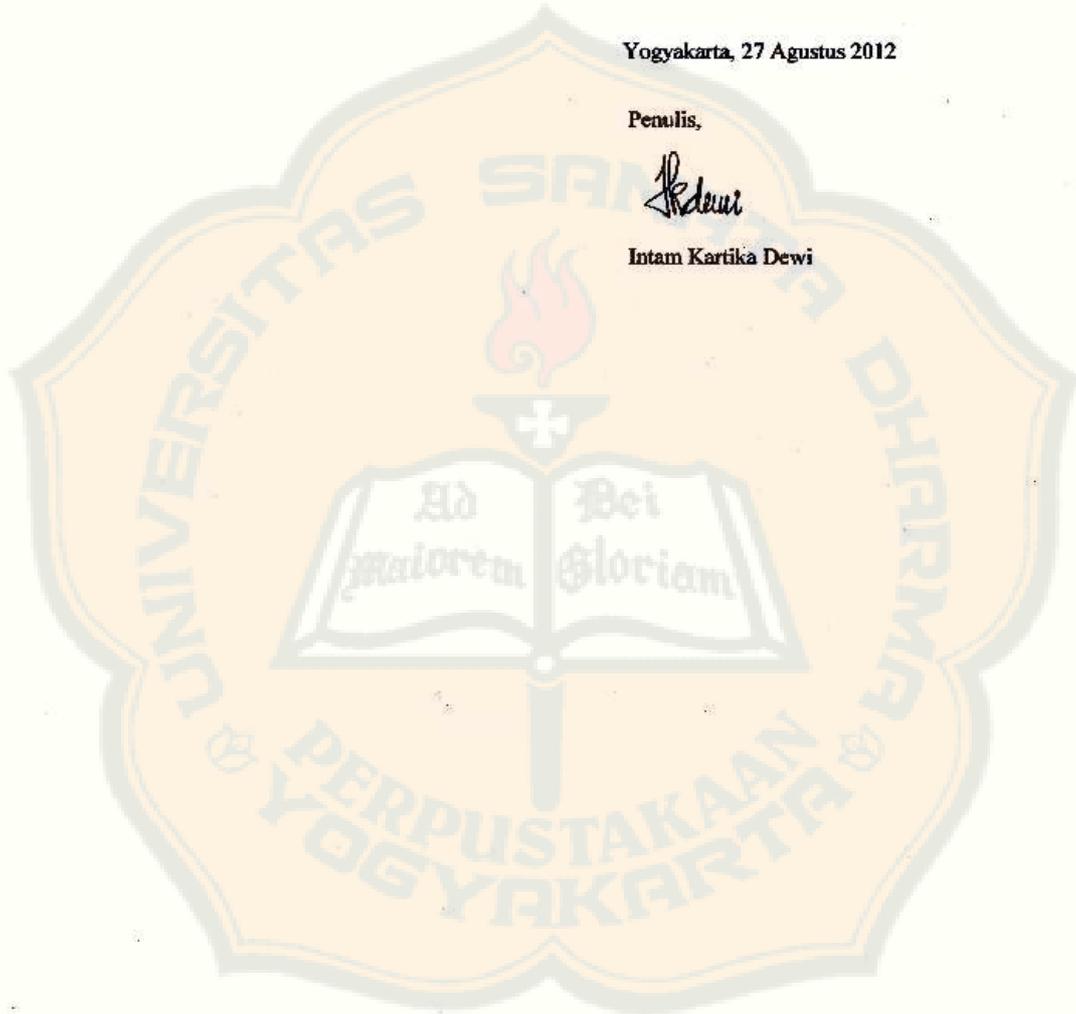
Layaknya sebuah pepatah “Tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Agustus 2012

Penulis,



Intam Kartika Dewi



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Istilah .....	5
F. Sistematika Penyajian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Penelitian yang Relevan .....	7
B. Kerangka Teori .....	9
1. Pengertian Menyimak .....	9
2. Tujuan Menyimak .....	10
3. Tahap-Tahap Menyimak .....	11

4. Jenis-Jenis Menyimak .....	12
5. Faktor Penghambat Keberhasilan Menyimak .....	14
6. Cerita Anak .....	15
7. Unsur-Unsur Cerita Anak .....	17
8. Jenis-Jenis Cerita Anak .....	22
9. Pembelajaran Menyimak di Sekolah Dasar .....	23
10. Pembelajaran di SD Kelas V .....	25
11. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Menyimak .....	29
12. Media AudioVisual dalam Pembelajaran Menyimak .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Hipotesis Tindakan .....	40
<b>BAH III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Prosedur Penelitian .....	42
1. Siklus I.....	43
a. Perencanaan .....	43
b. Pelaksanaan Tindakan .....	43
c. Pengamatan atau Observasi .....	44
d. Refleksi .....	45
2. Siklus II .....	45
a. Perencanaan .....	45
b. Pelaksanaan Tindakan .....	46
c. Pengamatan atau Observasi .....	47
d. Refleksi .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis data .....	50
H. Indikator Keberhasilan .....	52

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
C. Analisis Data .....	69
1. Perhitungan Kemampuan Menyimak Cerita Anak sebelum Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul .....	70
2. Perhitungan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah Siklus I .....	71
3. Perhitungan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah Siklus II .....	72
4. Analisis Perbedaan Menggunakan Uji-t Berpasangan .....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
1. Kemampuan Siswa Menyimak Cerita .....	79
2. Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul .....	81
3. Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>171</b>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus .....	91
Lampiran 2 RPP Siklus I .....	92
Lampiran 3 RPP Siklus II .....	99
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Pada Kondisi Awal .....	106
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I .....	108
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II .....	110
Lampiran 7 Sinopsis Cerita Anak .....	112
Lampiran 8 Kriteria Penilaian .....	116
Lampiran 9 Data Nilai Siswa Kondisi Awal .....	125
Lampiran 10 Data Nilai Siswa sesudah Siklus I .....	126
Lampiran 11 Data Nilai Siswa sesudah Siklus II .....	127
Lampiran 12 Data Nilai Siswa Semua Siklus .....	128
Lampiran 13 Data Analisis Nilai Siklus I .....	129
Lampiran 14 Data Analisis Nilai Siklus II .....	130
Lampiran 15 Data Statistik Uji "t" menggunakan SPSS .....	131
Lampiran 16 Uji Normalitas .....	133
Lampiran 17 Nilai Kritis t .....	135
Lampiran 18 Lembar Wawancara Guru .....	136
Lampiran 19 Transkrip Hasil Wawancara Guru Siswa .....	139
Lampiran 20 Instrumen Observasi Aktivitas Guru Di Kelas .....	142
Lampiran 21 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Di Kelas .....	144
Lampiran 22 Catatan Lapangan Siklus I .....	145
Lampiran 23 Catatan Lapangan Siklus II .....	146
Lampiran 24 Lembar Kuesioner .....	147
Lampiran 25 Hasil Kerja Individu Siswa .....	149
Lampiran 26 Foto Penelitian .....	167
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian .....	169
Lampiran 28 Surat Keterangan Penelitian .....	170
Lampiran 29 Biodata Penulis .....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD Aspek Menyimak .....	28
Tabel 3.1	Indikator Keberhasilan .....	52
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	54
Tabel 4.2	Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak sebelum Tindakan Kelas .....	55
Tabel 4.3	Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Siklus I .....	58
Tabel 4.4	Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Pada Kondisi Awal dan Siklus I .....	60
Tabel 4.5	Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Pa Siklus II ...	65
Tabel 4.6	Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Sesudah Siklus I dan Sesudah Siklus II .....	68
Tabel 4.7	Data Skor Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Pada Kondisi Awal .....	70
Tabel 4.8	Data Skor Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus I .....	71
Tabel 4.9	Data Skor Sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus II .....	73
Tabel 4.10	Persiapan Penghitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi .....	76
Tabel 4.11	Daftar Nilai Siswa Semua Siklus .....	80
Tabel 4.12	Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Cerita Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II .....	81
Tabel 4.13	Jumlah Siswa Tuntas dan Presentasenya .....	83

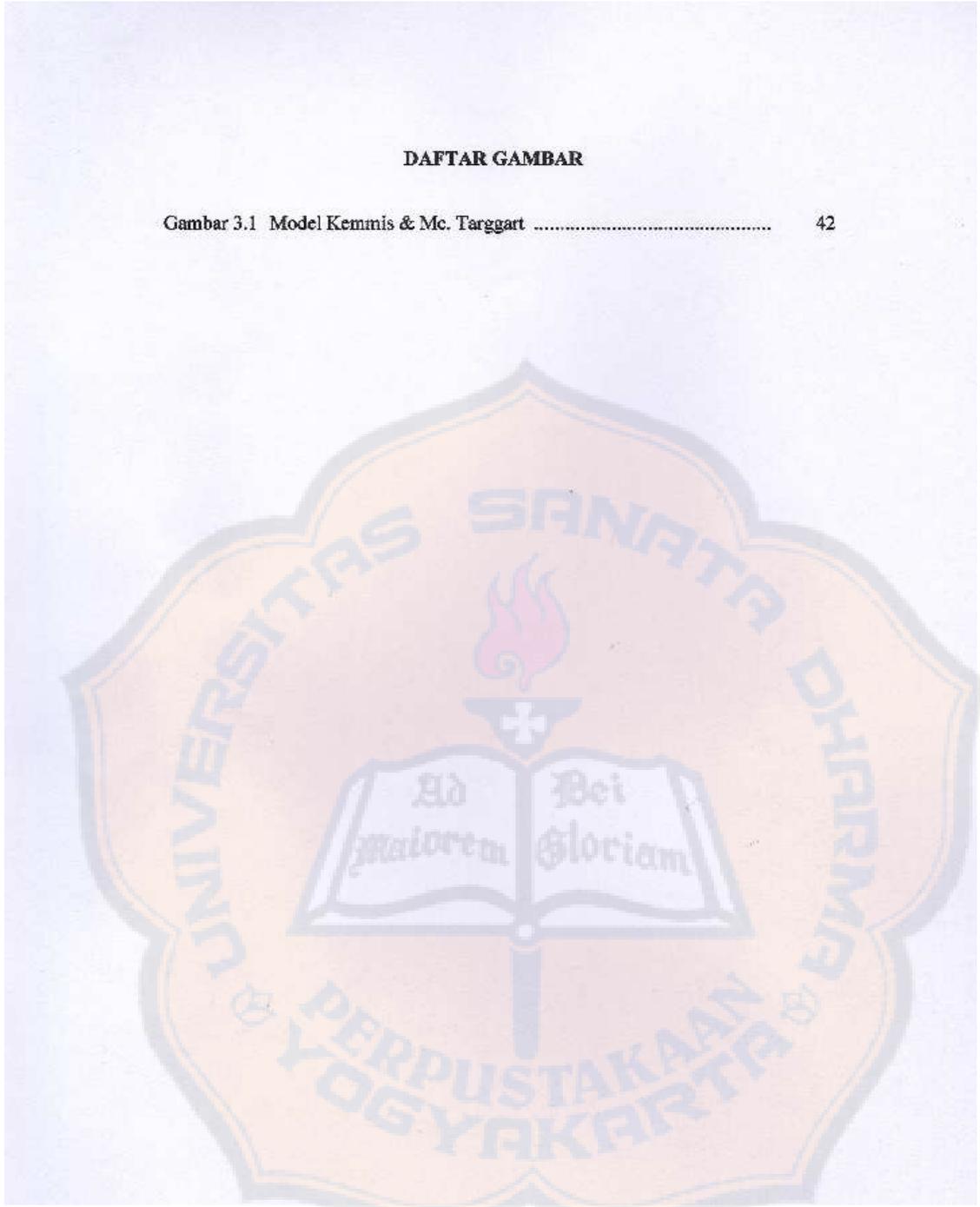
**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Cerita Anak .....	82
Grafik 4.2 Siswa Tuntas KKM Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	83
Grafik 4.2 Presentase Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II .....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kemmis & Mc. Targgart ..... 42



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai pendahuluan. Hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan istilah, (f) sistematika penyajian

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kemampuan berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi seseorang memerlukan beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semakin baik penguasaan seseorang terhadap bahasa semakin baik pula kemampuannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan, 1980:20). Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai seseorang sebagai awal dari keterampilan-keterampilan yang lain.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari oleh siswa di sekolah baik tingkat SD, SLTP, maupun SMA. Keterampilan ini berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, apalagi

di dunia pendidikan. Dalam hal inilah keterampilan menyimak bagi siswa sangat dibutuhkan. Mengingat pentingnya, keterampilan menyimak harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul, ternyata ada beberapa guru ketika mengajar di kelas tidak memanfaatkan media yang ada secara optimal. Alasan mereka adalah pembelajaran dengan menggunakan media terlalu merepotkan baik dalam menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan maupun dalam hal efisiensi waktu. Permasalahan lain yang timbul adalah guru kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul mengalami kesulitan dalam hal penggunaan media. Ia mengungkapkan bahwa lebih mudah mengajarkan Matematika jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Selama ini pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh guru hanya melalui pembacaan cerita yang ada di buku paket. Pembelajaran tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan mengidentifikasi unsur cerita terlebih kesulitan dalam menentukan tema dan amanat yang ada dalam cerita yang disimak. Guru juga belum pernah menggunakan media baik media audio maupun media audiovisual sebagai media pembelajaran di kelas sehingga siswa terkesan menganggap pembelajaran menyimak tidak terlalu penting. Pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran menyimak kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran menyimak di sekolah tersebut perlu ditingkatkan. Peneliti ingin mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sejauh mana peningkatan kemampuan menyimak cerita anak dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam mengidentifikasi unsur cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan media audiovisual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran, sekolah, dan peneliti yang lain.

##### **1. Bagi Guru**

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik pula di sekolah tersebut.

##### **2. Bagi Sekolah**

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran menyimak yang telah ditentukan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Selain itu, memberikan informasi pada sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran dalam hal ini yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti lain sebagai sumber acuan dan bahan kajian ulang tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak.

#### **E. Batasan Istilah**

Berdasarkan hasil urain latar belakang di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas penulis yakni.

##### **1. Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan, 1980: 21).

##### **2. Cerita Anak**

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak, dan bukan cerita tentang anak (Hardjana, 2006: 2).

##### **3. Media**

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 7).

##### **4. Media Audiovisual**

Media audiovisual merupakan media yang terdiri atas media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam media ini antara lain: sound slide, TV, film, dan lain sebagainya (Rinanto, 1982: 21).

#### **F. Sistematika Penyajian**

Penelitian ini dijabarkan menjadi lima bab. Setiap bab diuraikan secara sistematis sebagai berikut.

Bab I berisi Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika penyajian.

Bab II adalah landasan teori, yang membahas tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir, serta hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menjabarkan mengenai jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpul data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta indikator keberhasilan.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V adalah penutup. Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan landasan teori yang menunjang penelitian. Pembahasan atas landasan teori ini meliputi (a) penelitian yang relevan, (b) kerangka teori, (c) kerangka berpikir, dan (d) hipotesis tindakan.

#### A. Penelitian yang Relevan

Ada penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian Hartiningsih (2003) dengan judul *Kemampuan Menyimak Dongeng "Detektif Kancil" Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas satu Sekolah Dasar Pius I Wonosobo yang berjumlah 30 orang. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak dongeng "Detektif Kecil" siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audiovisual. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo dalam menyimak dongeng "Detektif Kancil" melalui media audiovisual rata-rata baik.

Huda (2008) meneliti peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media audiovisual bagi siswa kelas IV semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan mendengarkan pada mata

pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual. Manfaat yang diharapkan adalah peneliti memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan media audiovisual.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 31 siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah data primer yang berupa observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Indikator keberhasilannya meliputi : penguasaan isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, dan gaya bahasa. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan data diambil dari tindakan dua siklus sebagaimana yang direncanakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah peningkatan kemampuan keterampilan mendengarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009 rata-rata baik dan mampu meningkatkan prestasi siswa.

Keterkaitan kedua skripsi di atas dengan penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana skripsi ini akan disusun. Skripsi Hartiningsih dan Huda dapat memberikan gambaran tentang media pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Karisius Kembaran

Bantul khususnya dalam pembelajaran menyimak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Selain itu, penelitian mengenai upaya untuk meningkatkan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual masih jarang diteliti.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Menyimak**

Menurut Achsin (1981: 1) menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi, tingkat fonologis, morfologis, sintaksi, dan semantik sampai dengan keterlibatan aktif alat panca indra khususnya alat pendengaran. Adapun menurut Tarigan, pengertian menyimak adalah sebagai berikut.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (1980: 21).

Menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Akhadiyah, 1992).

Berbeda dengan Akhadiyah, Nurgiyantoro menyatakan bahwa,

Kegiatan berbahasa yang berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan (dan atau pendengaran) merupakan kegiatan yang paling pertama dilakukan manusia (Nurgiyantoro, 1988:212). Kemampuan menyimak disini diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan (Nurgiyantoro,1988: 214).

Hakikat menyimak menurut Anderson (dalam Tarigan, 1983: 19) menyatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, dan reaksi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

## **2. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak menurut Logan (dalam Tarigan, 2008: 60) adalah sebagai berikut.

- a. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
- b. Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan.
- c. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa yang dia simak (baik, buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
- d. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar orang dapat menikmati serta menghargai apa yang disimaknya.

- c. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- g. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

Tujuan menyimak yang utama adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Selain itu, menyimak juga memiliki tujuan lain yaitu untuk memperoleh data, menganalisis data, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, dan mendapatkan hiburan atau menghibur diri (Widayanti, 2010: 10).

### 3. Tahap-Tahap Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proese. Dalam proses ini tentunya terdapat tahap-tahap. Tahap-tahap menyimak menurut Tarigan (2008: 63) sebagai berikut.

#### a) Tahap Mendengar

Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi kita masih berada pada tahap *hearing*.

#### b) Tahap Memahami

Setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang

disampaikan oleh pembicara, maka sampailah kita pada tahap *understanding*.

c) Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik dan teliti belum puas kalau hanya mendengar atau memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian sang penyimak telah sampai pada tahap *interpreting*.

d) Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta menafsir isi pembicaraan, sang penyimak mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara mengenai keunggulan, kelemahan, kebaikan, kekurangan pembicara, dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.

e) Tahap Menanggapi

Merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran dalam ujarannya; maka penyimak sampailah pada tahap *responding*.

**4. Jenis-jenis Menyimak**

Menurut Tarigan (1985:34), berdasarkan tujuannya menyimak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu menyimak ekstensif (*extensive listening*) dan menyimak intensif (*intensive listening*). Menyimak ekstensif (*extensive*

*listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru.

Pada umumnya, sumber yang paling baik bagi bagian-bagian menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri. Rekaman-rekaman tersebut dapat dibuat dari berbagai sumber, misalnya dari siaran radio, televisi. Menurut Tarigan (1985 :34) jenis-jenis menyimak ekstensif yaitu : (a) menyimak sosial, (b) menyimak sekunder, (c) menyimak estetik

Menyimak intensif (*intensive listening*) adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketuntasan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam. Jenis-jenis menyimak intensif yaitu:

(a) menyimak kritis, (b) menyimak konsentrasi, (c) menyimak kreatif, (d) menyimak eksploratif, (e) menyimak interogatif, (f) menyimak selektif.

Penelitian ini menggunakan jenis menyimak intensif yang mengarah pada menyimak kritis. Alasannya kegiatan ini diarahkan pada sesuatu yang lebih diawasi, dikontrol terhadap sesuatu hal tertentu yang masih perlu di bawah bimbingan guru. Kegiatan menyimak dalam penelitian ini diperlukan pemahaman yang baik untuk memahami dan menentukan informasi mengenai suatu topik, menginterpretasikan sesuatu hal, menemukan jawaban-jawaban atas isi bahan simakan cerita anak tersebut. Menyimak kritis ini juga memerlukan konsentrasi yang tinggi agar informasi yang didengar dapat diterima dengan baik.

Kegiatan menyimak kritis mengarah pada tujuan untuk memahami, mengingat dan mengevaluasi informasi yang didengar. Selain itu, kegiatan ini menuntut kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan juga memerlukan latihan yang menuntut penguasaan kemampuan berpikir kritis sehingga kegiatan menyimak kritis dan kemampuan berpikir kritis saling berhubungan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan menyimak kritis yaitu agar kita mampu menganalisis informasi yang kita terima sesuai dengan fakta dan kebenaran.

#### **5. Faktor Penghambat Keberhasilan Menyimak**

Secara ringkas, faktor penghambat keberhasilan menyimak menurut sumber dari internet (<http://hrbrata.blog.plasa.com/2008/09/27/strategi-dan-model-model-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar-2/>) di akses pada tanggal 5 Oktober 2011, adalah sebagai berikut.

- 1) Masih rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Dengan rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak, mereka akan merasa enggan dalam mengikuti pembelajaran menyimak dan hasilnya mereka tidak konsentrasi pada pembelajaran. Dengan tidak adanya konsentrasi dan respon positif dari peserta didik pada pembelajaran menyimak cerita, pembelajaran menyimak tidak dapat berjalan dengan baik.
- 2) Peserta didik dan guru masih mengabaikan pembelajaran menyimak karena menurut mereka keterampilan tersebut sangatlah mudah.

Dengan adanya asumsi yang seperti ini maka suatu pembelajaran menyimak yang baik tidak akan terlaksana. Pembelajaran menyimak menurut mereka merupakan pembelajaran yang sangat mudah karena pengertian mereka tentang hakikat menyimak masih rendah. Menurut mereka, menyimak hanyalah merupakan kegiatan mendengarkan sesuatu dan semua orang yang tidak tuli pastilah dapat melakukan hal tersebut.

- 3) Pembelajaran menyimak yang dilakukan guru di kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak di kelas sehingga hasilnya pun masih rendah. Penggunaan metode ceramah masih dilakukan karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengkombinasikan teknik dan metode pembelajaran. Seharusnya metode ini sudah ditinggalkan karena metode ini tidak mendorong jiwa aktif peserta didik.

#### **6. Cerita Anak**

Cerita dapat diartikan sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja berdasarkan urutan waktu (Foster dalam Nurgiyantoro,1994 :91). Abrams berpendapat bahwa cerita sebagai sebuah urutan kejadian sederhana dalam urutan waktu (Abrams dalam Nurgiyantoro,1994 :91). Keny mengartikan cerita sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi (Keny dalam Nurgiyantoro, 1994 :91).

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak dan bukan cerita tentang anak (Hardjana, 2006: 2). Yang menjadi tokoh dalam cerita anak tidak harus terdiri dari anak, melainkan siapa saja yang dapat dijadikan tokoh/pelaku dalam sebuah cerita tersebut. Orang tua, kakek, nenek, pak guru, mahasiswa, anak remaja, binatang, bahkan peri boleh menjadi tokoh cerita. Hal yang terpenting adalah isi dari cerita tersebut dapat memberikan amanat yang baik, positif, dan jalan ceritanya menarik bagi anak-anak.

Menurut Sarumpaet (1976: 25), hal yang terpenting dalam cerita anak adalah adanya sebuah fantasi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa anak-anak memiliki dunianya sendiri yang berbeda dengan kehidupan orang dewasa. Salah satu perbedaan tersebut ditandai dengan betapa dominannya fantasi dalam kehidupan anak-anak. Fantasi merupakan unsur yang mendukung daya kreativitas seorang anak. Unsur fantasi umumnya bersumber pada keinginan yang ada dalam diri anak-anak. Misalnya, keinginan untuk menjadi seorang jagoan, menjadi seorang penyanyi yang terkenal, ingin dikasihi, ingin dimanja, ingin diperhatikan, dan lain sebagainya. Jika keinginan tersebut terpaksa dipendam atau tidak dapat disalurkan oleh karena sebab tertentu, hasrat-hasrat tersebut dipenuhi melalui fantasi. Kehidupan dan kemampuan hidup anak-anak tidak bisa disamakan dengan kemampuan dan kehidupan orang dewasa. Apa yang menurut akal sehat orang dewasa tidak mungkin, bagi anak-anak dapat merupakan kemungkinan.

Sarumpaet (1976:27) mengungkapkan adanya sifat cerita anak-anak, alam kehidupan anak-anak menuntut adanya nilai dan himbauan tertentu bagi

perkembangannya. Dalam perkembangannya, salah satu proses yang dialami anak adalah proses identifikasi. Proses tersebut didasari oleh keinginan si anak untuk menyesuaikan dan mendekatkan diri pada kehidupan orang atau sesuatu di luar dirinya. Orang –orang yang dipilih anak itu disebut tokoh identifikasi.

Berkaitan dengan tema, Sarumpaet (1976:30) mengungkapkan bahwa tema yang sesuai pula dengan dengan alam hidup anak-anak misalnya, kisah-kisah kepahlawanan, suka duka pengembaraan, peristiwa-peristiwa kehidupan keluarga, dan lain sebagainya. Sumber – sumber yang dapat diambil untuk menggali tema – tema yang sesuai untuk anak-anak adalah cerita-cerita rakyat, legenda, mitos, dan lain sebagainya. Akhir fiktif sebuah cerita yang disajikan kepada anak-anak tidak harus selalu suka, bisa saja bersifat duka. Yang menjadi perhatian adalah bahwa akhir sebuah cerita harus bersifat afirmatif, yaitu menimbulkan respon yang positif. Unsur lain yang terdapat dalam cerita anak adalah gaya yang langsung. Kelangsungan tersebut berarti cerita yang disajikan tidak bertele-tele atau berbelit-belit dan menuju sasarannya.

#### **7. Unsur-unsur Cerita Anak**

Setiap cerita tentu memiliki unsur-unsur cerita. Cerita anak, seperti cerita pada umumnya memiliki unsur-unsur. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### **a) Tema**

Tema yaitu pokok pikiran yang mendasari sebuah cerita. Ada juga yang menyebut gagasan, ide dasar, atau pikiran utama yang melandasi sebuah cerita (Hardjana, 2006: 18). Tema menjadi dasar pengembangan seluruh

cerita dan bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Untuk menentukan tema dalam sebuah cerita, terlebih dahulu harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita (Nurgiyantoro, 2005: 68). Sedangkan menurut Sudjiman (1992:50) tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita.

b) Tokoh/Penokohan

Yang dimaksud dengan tokoh atau penokohan yaitu gambaran watak, kebiasaan dan sifat para tokoh dalam cerita. Watak tokoh dalam cerita dapat dikembangkan dengan berbagai cara, diantaranya: pengarang dapat menyebut langsung watak atau kebiasaan tokoh cerita, dan pengarang dapat memberi gambaran melalui tokoh-tokoh lain (Hardjana, 2006: 19). Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dan citra jati dirinya, dalam sebuah lebih banyak menarik perhatian.

Dalam sebuah cerita istilah tokoh menunjuk pada pelaku cerita. Tokoh cerita memiliki posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau suatu yang sengaja ingin disampaikan kepada penikmat cerita (Nurgiyantoro, 2005: 173). Penokohan sekaligus mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada penikmat cerita. Tokoh dalam sebuah cerita dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sudut pandang dan tinjauannya. Hal tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

(1) Tokoh utama dan tokoh tambahan

Dilihat dari segi peranannya, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita, tokoh ini dinamakan dengan tokoh utama dan sebaliknya ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali dalam cerita dan dinamakan dengan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, karena tokoh utama banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain. Tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot sebuah cerita. Di lain pihak ada, ada tokoh tambahan yang pemuncullannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, kehadirannya muncul apabila ada kaitannya dengan tokoh utama (Nurgiyantoro, 2005: 178).

(2) Tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

Pembagian tokoh menurut Altenbernd dibedakan menjadi dua macam yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang merupakan pengejawatan norma-norma atau nilai-nilai yang ideal bagi kita Altenbernd dan Lewis, (1966:55) via (Nurgiyantoro, 2005: 178). Di lain pihak, oposisi dari tokoh protagonis adalah tokoh antagonis. Kehadiran tokoh antagonis menyebabkan munculnya konflik dan ketegangan tokoh protagonis. Sudjiman (1992:16) mendefinisikan tokoh sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh pada umumnya

berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang dilisankan.

c) Plot/Alur

Plot atau alur yaitu unsur struktur yang berwujud dalam jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan (koherensi) yang diwujudkan antara lain oleh sebab akibat atau kausalitas (Hardjana, 2006: 21). Dalam sebuah cerita, berbagai peristiwa di sajikan dalam urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan membangun tulang cerita disebut alur (Sudjiman, 1992: 29). Alur merupakan bagian cerita yang disusun secara logis, kronologis, dan saling berkaitan.

Alur atau plot adalah urutan cerita yang berisi kejadian, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa orang lain. Berdasarkan urutan waktu, alur dibedakan menjadi dua yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa secara kronologis, maju, runtut dari tahap awal, tengah, hingga akhir. Sedangkan alur mundur tak kronologis, sorot balik, atau *flash back*, menampilkan peristiwa dari tahap akhir atau tengah kemudian awal (Hariyanto, 2000:39).

d) Latar/Setting

Latar atau setting ialah waktu dan tempat terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita atau drama. Sebuah peristiwa atau kejadian tentu ada tempatnya, di kota, di desa, di pasar, pada zaman perang, dan sebagainya. Selain itu peristiwa tersebut tentu terjadi dalam waktu tertentu, pagi, siang,

atau tengah malam (Hardjana, 2006: 23). Latar disebut sebagai landas tumpu, yang menunjuk sebagai pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 216). Menurut Sudjiman, (1992:144), segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 227-237) unsur latar dapat dibedakan dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, dan latar sosial.

(1) Latar tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang sedang diceritakan dalam sebuah cerita. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat dengan nama tertentu, misalnya Magelang, Yogyakarta, dan tempat tanpa nama jelas misalnya, desa, sungai, jalan, kota, dan sebagainya.

(2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Kejelasan waktu juga dimanfaatkan untuk memberikan kesan terhadap penikmat cerita sehingga seolah-olah cerita tersebut sungguh-sungguh ada dan terjadi.

(3) Latar sosial

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat. Latar ini dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara

berpikir dan bersikap, dan sebagainya. Latar memberikan pijakan secara konkret dan jelas. Hal ini memberikan kesan realitis kepada penikmat cerita dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi.

e) Amanat

Cerita yang baik, apapun bentuknya, harus memiliki amanat. Amanat yaitu pesan pengarang kepada pembaca baik yang tersurat maupun tersirat melalui ceritanya tadi. Pesan di dalam cerita tentu saja yang positif, artinya dapat memberikan ajaran kepada pembacanya untuk berbuat baik (Hardjana, 2006). Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara implisit ataupun eksplisit. Secara implisit bila jika ajaran moral atau amanat itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, sedangkan secara eksplisit jika pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran peringatan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya berdasarkan gagasan yang mendasari cerita itu (Sudjiman, 1992:57-58).

**8. Jenis-jenis cerita anak**

Menurut Hardjana (2006) cerita anak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a) Fantasi atau karangan khayal

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah dongeng, fabel, legenda, dan mitos. Dalam cerita ini semuanya benar-benar dongeng khayal yang tidak berdasar kenyataan.

b) *Realistic fiction*

Cerita ini merupakan fiksi atau khayal tetapi mengandung unsur kenyataan, hampir mirip *science fiction*, misalnya Flash Gordon.

c) Biografi atau riwayat hidup

Cerita ini dibuat untuk diperkenalkan kepada anak-anak yang bersumber dari orang-orang terkenal, dengan bahasa sederhana, isinya gamblang, sebagaimana mestinya, mudah dimengerti, dan dapat digunakan sebagai suri tauladan.

d) *Folk tales* atau cerita rakyat

Cerita ini merupakan cerita yang dimiliki hampir setiap suku bangsa yang hidup di masyarakat kita, seperti Joko Kendil, Panji Laras, dan sebagainya.

e) Religius atau cerita-cerita agama

Cerita ini merupakan cerita keagamaan tentang nabi, ajaran-ajaran agama, orang-orang suci yang dikemas secara menarik dan memotivasi anak-anak untuk membentuk karakter yang berbudi luhur.

**9. Pembelajaran Menyenak di Sekolah Dasar**

Pada umumnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar seorang guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan subjek yang mengajar sedangkan siswa merupakan subjek yang belajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses membantu seseorang atau kelompok dalam

melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar dapat berlangsung dan tujuan dapat tercapai. Ciri-ciri pembelajaran yaitu:

(1) pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang; (2) pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa karena yang belajar adalah siswa, bukan guru; (3) pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja; (4) pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan; (5) pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar (Kustandi, 2011: 6).

Pembelajaran mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan kegiatan mengajar. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pembelajaran menyimak yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menyimak di SD dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Kemampuan menyimak yang baik dapat membantu siswa dalam memahami bahan-bahan pelajaran yang diajarkan sehingga meningkatkan kemampuan belajarnya.

#### 10. Pembelajaran Menyimak di SD Kelas V

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar ataupun masyarakat luas. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa meliputi beberapa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi (SK) adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan dasar peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dari standar kompetensi. Pencapaian SK dan KD dilakukan berdasarkan tingkat kesulitan materi yang nantinya disesuaikan dengan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, hingga SMA. Hal itu dilakukan agar pemahaman siswa terhadap bahasa semakin berkembang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh.

Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia adalah aspek menyimak. Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kemampuan menyimak siswa sekolah dasar kelas lima, yaitu menyimak secara kritis

terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, tuntutan-tuntutan yang keliru dan menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima, kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam memenuhi tipe-tipe baru (Anderson dalam Tarigan, 1985: 41).

Penelitian ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan BSNP (BSNP, 2006: 5). Pada umumnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Standar kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Khusus mata pelajaran bahasa Indonesia SD/MI memuat standar lulusan berikut (Purnomo dalam Widayanti, 2010: 14).

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi, berbagai peristiwa dan benda sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda sekitar, member petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

d. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Penelitian ini mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti akan mengembangkan aspek menyimak dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V SD semester 2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V semester 2 aspek menyimak adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V SD Aspek Menyimak**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Mendengarkan	
5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan  5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

Peneliti memilih kompetensi dasar 5.2 yaitu siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) yang terdapat pada kurikulum yang telah dikembangkan oleh sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita kelas V SD Kanisius kembaran Bantul dengan menggunakan media audio visual.

#### **11. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Menyimak**

Banyak faktor yang menjadi hambatan di dalam pengajaran menyimak, faktor-faktor tersebut dapat berupa:

- 1) Keterbatasan fasilitas, misalnya belum tersedianya buku-buku dan alat percam yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak serta jumlah siswa yang sangat besar di dalam kelas
- 2) Faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak. Di samping faktor keterbatasan fasilitas, perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal-hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar-mengajar menyimak.
- 3) Faktor kebahasaan. Faktor yang merupakan penghambat utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan mulai dari mengenali bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat dan ujaran wacana sampai kepada menangkap, menyimpan isi ujaran serta daya tahan menyimpan hasil simakan (Achsin, 1981: 5).

## 12. Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 7). Dalam dunia pendidikan, pemberi pesan adalah guru dan penerima pesan adalah siswa (Soeparno, 1980: 1). Adapun Hamalik mendefinisikan media pendidikan sebagai berikut.

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (1994: 12).

Menurut Munadhi (2008: 6-7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Latuheru (1988: 14) mendefinisikan media pembelajaran merupakan semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (anak didik)

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi, 2011: 9). Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media pembelajaran, maka guru harus dapat memilih dengan cermat dan harus

disesuaikan dengan pembelajaran yang ada. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemakaian kata media sering disebut juga dengan istilah seperti : bahan pembelajaran (instructional material), komunikasi pandang-dengar (audio-visual communication), alat peraga pandang (visual-education), alat peraga dan media penjas (Kustandi,2011: 9). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk membawa informasi dari pengajar terhadap siswa. Dengan demikian media merupakan segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengajar terhadap siswa yang bertujuan untuk merangsang siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, serta untuk memberikan motivasi terhadap siswa. Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran karena kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

Alat-alat audiovisual adalah alat-alat yang “adible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audiovisual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Suleiman, 1981: 11).

Media audiovisual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya (Anitah, 2010: 55).

Media audiovisual merupakan media yang terdiri atas media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam media ini antara lain: sound slide, TV, film, dan lain sebagainya (Rinanto, 1982: 21).

Media audiovisual merupakan salah satu media yang memiliki karakteristik yang menarik. Media ini memiliki daya tarik lebih, yaitu mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang akan mempermudah siswa dalam menyimak materi pelajaran yang diberikan. Kemudahan pelajaran menyimak yang diberikan dalam bentuk audiovisual akan mampu meningkatkan pemahaman dari materi pelajaran yang disimak oleh siswa.

Dari paparan di atas, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media agar pembelajaran dapat efektif, seperti yang dikemukakan oleh Munadhi (2008: 187) diantaranya:

(1) Karakteristik siswa

Setidaknya ada tiga hal yang berkaitan dengan karakter siswa, yaitu:

- (a) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal yang diperoleh dari berbagai pengalaman masing-masing siswa.

(b) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang, lingkungan hidup, dan status sosial.

(c) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian

(2) Tujuan belajar

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan kompetensi dasar atau tujuan belajar yang ingin dicapai.

(3) Sifat bahan ajar

Bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang dilakukan siswa, tugas tersebut biasanya menuntut aktivitas dari siswa. Tentunya aktivitas yang dilakukan cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan didukung oleh media pembelajaran yang tepat, maka lingkungan belajar pun akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

(4) Pengadaan media

Dilihat dari segi pengadaannya, menurut Arief S. Sadiman, media dapat dibagi menjadi dua yaitu media jadi dan media rancangan. Media jadi yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Sedangkan media rancangan adalah media yang dirancang khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

(5) Sifat pemanfaatan media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

- (a) Media primer: media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.
- (b) Media sekunder: media yang digunakan untuk memberikan pengayaan materi.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus didukung dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru agar guru dapat menyajikan atau menyampaikan informasi yang ada dengan baik sehingga berguna bagi yang mendengar dan melihatnya.

Suleiman (1981: 20) menyebutkan ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru agar media audiovisual dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk ikut ambil bagian secara aktif dan kreatif yakni.

a. Persiapan

Sebelum melakukan persiapan, guru menentukan tujuan yang akan dicapai. Setelah menentukan tujuan, selanjutnya guru melakukan persiapan pembelajaran. Dalam tahap ini harus diperhatikan pula alat yang dipilih dan apakah ada gangguan terhadap alat yang akan digunakan.

b. Penyajian

Hal-hal yang harus dilakukan saat penyajian yaitu: (a) menyusun kata pendahuluan, (b) menarik perhatian siswa, (c) menyatakan tujuan, (d) menggunakan alat, (e) mengusahakan penampilan yang bermutu.

c. Penerapan

Pada tahap penerapan ini, siswa dapat belajar menyusun kata-kata untuk menjawab pertanyaan. pertanyaan dapat diajukan secara singkat dan

tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan fakta-fakta penting dalam ingatan peserta selagi informasi yang siswa peroleh masih segar.

d. Kelanjutan

Kelanjutan yang dimaksud adalah pembelajaran yang telah dilakukan tidak hanya berhenti pada hari itu saja. Pada saat-saat tertentu hendaknya ingatan siswa disegarkan kembali akan apa yang pernah mereka lihat dan dengar.

Manfaat dari penggunaan alat-alat audiovisual adalah sebagai berikut.

- a. Alat-alat audiovisual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak, atau tulis.
- b. Alat-alat audiovisual dapat member dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui atau menyelidiki, yang akhirnya menjurus pada pengertian yang lebih baik.
- c. Melalui alat-alat audiovisual, informasi yang diterima dapat lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Suleiman, 1985: 17).

Peranan gambar hidup bagi pendidikan, dalam film atau biasa disebut gambar hidup, para siswa melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, drama, dan cerita-cerita rekreasi dan episode tentang masa lampau. Gambar hidup merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik dan warna (Hamalik, 1982: 102).

Menurut Hamalik (1982: 103) nilai gambar hidup bagi pendidikan, yaitu:

- a) Gambar hidup adalah media yang baik guna melengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk diskusi, konstruksi, dan kegiatan belajar lainnya.
- b) Gambar hidup memberikan penyajian yang lebih baik tak terikat pada abilitet intelektual. Baik anak-anak yang bodoh maupun anak-anak yang pandai akan merasakan manfaat dari padanya, walaupun tingkatannya berbeda.
- c) Mengandung banyak keuntungan ditinjau dari segi pendidikan, antara lain mengikat perhatian anak-anak, dan terjadi berbagai asosiasi dalam jiwanya.
- d) Mengatasi pembatasan-pembatasan dalam jarak dan waktu. Melalui film, hal-hal yang terlalu kecil, terlalu lambat, dapat diamati dengan penglihatan mata.
- e) Film mempertunjukkan suatu subyek dengan perbuatan. Film dapat mendemonstrasikan berbagai hal yang tak mungkin dialami secara langsung.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan (Nurgiyantoro, 1988: 214). Siswa atau pembelajar mulai diarahkan pada tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam

pemenuhan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran digunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran salah satu diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Untuk itu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang ada sebagai bentuk variasi pembelajaran di sekolah. Berbagai macam bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual mempunyai peran sebagai alat yang dapat didengar dan dilihat untuk memperoleh sebuah informasi dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Cerita anak merupakan cerita yang disajikan bagi anak-anak yang isi dari cerita tersebut dapat memberikan amanat yang baik, positif, dan jalan ceritanya pun menarik untuk disimak. Kegiatan pembelajaran cerita anak dengan penggunaan media audiovisual akan mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang terarah dan terkonsep terhadap pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini tentu saja sampai pada kegiatan penilaian sebagai bentuk tanggung jawab pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu wujud tanggung jawab itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan informasi yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung.

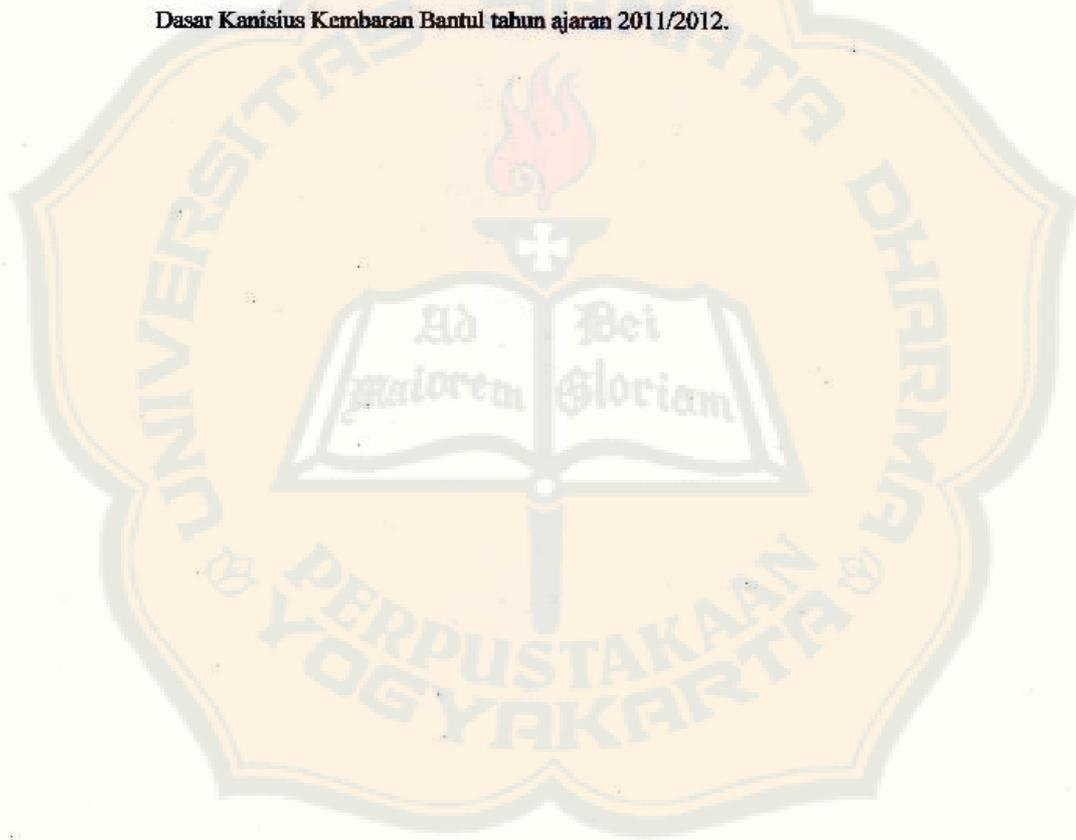
Guna mengetahui sejauh mana penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Media audiovisual diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami isi dan mengidentifikasi unsur cerita. Penelitian tindakan kelas (PTK) membantu siswa memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik. Hal ini terjadi karena media audiovisual yang akan digunakan dapat membangkitkan motivasi siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan upaya meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan media audiovisual diketahui dari beberapa indikator berikut : 1) mampu menentukan tokoh, peran/penokohan, dan wataknya dari cerita yang disimak, 2) mampu menentukan tema cerita anak yang disimak, 3) mampu menyebutkan latar dari cerita yang disimak, 4) mampu menentukan pesan atau amanat yang bisa dipetik disertai dengan bukti data yang mendukung. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti tampak pada bagan di bawah ini.



**D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2002: 64). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah penulis uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut.

Penggunaan media audiovisual diduga dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012.



### BAB III

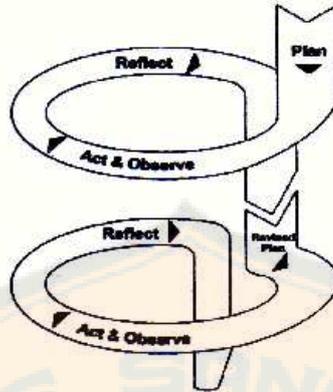
#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang metode penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (a) jenis penelitian, (b) subjek penelitian, (c) waktu dan tempat penelitian, (d) prosedur penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrumen penelitian, (g) teknik analisis data, (h) indikator keberhasilan.

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16).

Penelitian tindakan kelas memiliki banyak model. Pada penelitian ini, model yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkahnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kusumah, 2009: 21). Tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dan simultan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Model Kemmis & McTaggart

#### B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 88) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data atau variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Kanisius Kembaran Bantul, semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 22 orang.

#### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Kanisius Kembaran Bantul, yang beralamat di dusun Kembaran, Kasihan, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II yaitu pada bulan Oktober-April 2012.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas di SD Kanisius Kembaran Bantul dilakukan melalui dua siklus tindakan. Siklus pertama terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Siklus kedua merupakan

perbaikan dari siklus pertama dan disusun berdasarkan hasil siklus pertama tersebut.

## **1. Siklus I**

### **a. Tahap I: Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang dilakukan terkait dengan masalah yang ditemukan khususnya dalam pembelajaran menyimak. Rencana yang dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menyimak.
- 2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran.
- 4) Menyiapkan bahan pembelajaran dan instrumen penelitian.

Perencanaan tindakan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Tindakan pada siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil dari pelaksanaan rencana pada siklus 1.

### **b. Tahap II: Pelaksanaan**

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2012 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pada tahap pelaksanaan ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini guru mengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan disusun oleh peneliti. Tindakan pada tahap ini harus sesuai

dengan apa yang direncanakan agar terlihat kekurangan dari rancangan siklus I yang diperbaiki pada siklus II. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu:

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan presensi.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis cerita anak.
- d) Siswa mendapat penjelasan mengenai cerita anak, unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan contoh cerita anak.
- e) Siswa menyimak video cerita anak.
- f) Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita anak.
- g) Siswa mengumpulkan hasil tes.
- h) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat kesimpulan.
- i) Guru memeriksa hasil tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dalam mengidentifikasi unsure cerita.

### **c. Tahap III: Pengamatan**

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas siswa di kelas berkaitan dengan media audio visual dan mengamati guru selama proses pembelajaran. Tahap ini dimanfaatkan untuk melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pedoman observasi.

**d. Tahap IV: Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi bersama guru setelah melakukan tindakan mengenai proses, masalah, kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan di siklus II. Setelah tahap pengamatan/observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran maka hasil tes tertulis siswa dinilai. Hasil dari tes tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita anak. Jika hasil tes tertulis siswa sudah dinilai baru bisa dilakukan refleksi keseluruhan siklus I. Refleksi ini berguna untuk mengetahui: (1) kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus I, (2) peningkatan kemampuan menyimak dan keaktifan siswa, (3) kendala yang dihadapi siswa maupun guru selama pelaksanaan siklus I berlangsung. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk melakukan perbaikan guna mendapatkan pembelajaran siklus II yang lebih baik.

**2. Siklus II**

**a. Tahap I: Perencanaan**

Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tahap ini peneliti dan guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal pada siklus I. Kekurangan yang sebelumnya telah teridentifikasi lewat refleksi pada siklus I di perbaiki diperencanaan siklus II ini. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan siklus II ini adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak, (2) menyiapkan bahan simakan yang berbeda, (3) menyusun perbaikan instrumen.

**b. Tahap II: Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 April 2012 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaan pada siklus II didasarkan pada siklus I. Peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan RPP yang telah dipersiapkan. Dalam pembelajaran pada siklus II ini guru harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang kurang pada siklus I sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu:

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan presensi.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- c) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis cerita anak.
- d) Siswa mendapat penjelasan mengenai cerita anak, unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan contoh cerita anak.
- e) Siswa menyimak video cerita anak.
- f) Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita anak.
- g) Siswa mengumpulkan hasil tes.
- h) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat kesimpulan.
- i) Guru memeriksa hasil tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dalam mengidentifikasi unsure cerita.

### **c. Tahap III: Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati siswa dan guru. Pengamatan ini masih menggunakan pedoman yang digunakan sebelumnya. Dari pengamatan ini akan terlihat apakah ada perbaikan dari siklus ke I yang dilakukan oleh guru dan siswa.

### **d. Tahap IV: Refleksi**

Refleksi dilakukan menggunakan data yang dihasilkan ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

#### **1. Teknik tes**

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes mengidentifikasi unsur cerita anak. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak dengan menggunakan media audiovisual. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes adalah hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Pengumpulan data nontes dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 93) pengamatan/observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Tahap ini dimanfaatkan untuk melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Cara pengumpulan data ini dipilih karena pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilengkapi dengan instrumen lembar observasi, catatan lapangan serta dokumen foto. Catatan lapangan digunakan agar segala sesuatu yang diamati peneliti semakin lengkap.

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak (Burhan Nurgiyantoro 2010: 96).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 149) instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, sistematis, dan lengkap sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan non tes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes berupa soal-soal tes yang diberikan dalam bentuk penugasan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa disetiap siklusnya atau mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran setiap siklus. Soal tes tersebut berupa essay (terlampir).

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto-foto pembelajaran.

a. Observasi

Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan dua pedoman, yaitu pedoman untuk aktivitas guru dikelas dan siswa di kelas. Pedoman untuk guru digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar guru dan sistematika penyajian materi. Sistematika penyajian materi meliputi sistematika RPP dan pemilihan metode dan media. Proses belajar mengajar guru meliputi kegiatan awal, kegiatan akhir, dan penutup. Pedoman siswa digunakan untuk mengobservasi sikap, perilaku, dan keaktifan siswa selama proses belajar. Observasi ini dilaksanakan selama pembelajaran di kelas dalam dua siklus. Pedoman observasi dapat dilihat di lampiran.

b. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi, mendapatkan gambaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebelum mengadakan

penelitian, dan untuk mencari masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa. Pelaksanaan wawancara dilakukan sebelum dilakukan tindakan di kelas yang akan diteliti.

Pedoman wawancara ini akan disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan ditanyakan kepada guru maupun siswa. Draft wawancara dapat dilihat di lampiran.

c. Foto-foto pembelajaran

Foto-foto pembelajaran diperoleh dari hasil pemotretan pembelajaran siklus I dan siklus II. Pemotretan ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat didokumentasikan sebagai data. Foto-foto tersebut dijadikan data sehingga dapat mendukung hasil penelitian. Hal-hal yang dapat diamati dari hasil foto-foto pembelajaran antara lain: suasana kelas, penggunaan media pembelajaran, dan sikap para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

#### **G. TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata dan menghitung uji "t".

(1) Menghitung rata-rata (*mean*).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah skor

$n$  = Jumlah siswa

(2) Penghitungan Tes "t"

Menurut Supranto (2009: 338-342), rumus uji "t" yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : Uji "t"

$d$  : beda

$\bar{d}$  : rata-rata beda

$Sd$  : standar deviasi dari beda

$n$  : banyaknya data

**H. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran menyimak. Keberhasilan tindakan tidak ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai melainkan lebih kepada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Keberhasilan**

No.	Indikator	Kondisi Awal	Target Siklus I	Target Siklus II
1.	Kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak (mencapai KKM)	35%	75%	85%

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD kanisius Kembaran Bantul yang terletak di dusun Kembaran, Kasihan, Bantul. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus satu dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Maret 2012 di kelas V selama 2 jam pelajaran (70menit). Siklus 2 dilaksanakan pada hari. Kelas yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini melibatkan guru kelas V yaitu Rosalia Herni Nugroho, S. Pd. yang ikut membantu pelaksanaan tindakan kelas ini. Peneliti dan guru tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah pembelajaran menyimak yang ada di kelas agar kualitas menyimak di sekolah tersebut dapat meningkat. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah Bu Rosa selaku guru kelas V. Peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan media audiovisual yaitu video cerita anak sebagai bahan pembelajaran. Cerita anak yang digunakan di setiap siklus berbeda. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian dari tes kemampuan menyimak siswa. Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini apabila hasil belajar menyimak siswa meningkat.

berbeda. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian dari tes kemampuan menyimak siswa. Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini apabila hasil belajar menyimak siswa meningkat. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SD Kanisius Kembaran Bantul**

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal
1.	Pelaksanaan Pra Tindakan	Sabtu, 10 Maret 2012
2.	Pelaksanaan Siklus I	Rabu, 28 Maret 2012
3.	Pelaksanaan Siklus II	Rabu, 4 April 2012

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Data Prasiklus**

Sebelum pelaksanaan siklus pertama, peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak yang diadakan pada hari Sabtu, 10 Maret 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan subjek penelitian kelas siswa V yang berjumlah 22 orang. Hal-hal penting yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menyimak cerita anak yang dibacakan oleh guru.
- b. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Guru memeriksa hasil kerja siswa untuk mengetahui kondisi awal dalam pembelajaran menyimak.

Adapun hasil penilaian seperti tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Sebelum**  
**Tindakan Kelas**

No.	Nama Siswa	Kondisi Awal	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Keterangan
1.	Arif Kurniawan	60	75	TL
2.	Rima Melani	69	75	TL
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	75	75	L
4.	Albertus Andri Kurniawan	55	75	TL
5.	Alda Dewiyanti	63	75	TL
6.	Angela Dorothy Minonealdus	55	75	TL
7.	Annisa Yuliana	58	75	TL
8.	Blezenky Kaleb Daniel	55	75	TL
9.	Deni Serfial	49	75	TL
10.	Dominica Swasti	76	75	L
11.	Evita Chandra	56	75	TL
12.	Giri Wiyarsa	54	75	TL
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	57	75	TL
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	63	75	TL
15.	Josc Martiano Wicaksono Dias	70	75	TL
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	75	75	L
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	61	75	TL
18.	Bonifatius Wisnumurti B. A.	59	75	TL
19.	Chandra Bellina Christabel	75	75	L
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	60	75	TL
21.	Batari Kamayan	68	75	TL
22.	Andita Hermawanto	55	75	TL
	Jumlah	1368	1725	
	Rata-rata	62,18		

Keterangan :

TL : Tidak Lulus

L : Lulus

Pada kondisi awal diketahui bahwa hasil pembelajaran menyimak siswa dapat dikatakan kurang. Hal tersebut terlihat dari nilai kondisi awal yang

memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai minimal yang diterapkan oleh sekolah.

Rata-rata skor siswa hanya 62,18 sehingga secara umum masih jauh di bawah KKM. Dari 22 siswa masih terdapat 18 siswa yang tidak mencapai nilai minimal 75. Hal ini memperlihatkan banyak siswa yang belum mampu menyimak cerita anak dengan baik. Dengan demikian, guru akan melaksanakan siklus pertama.

## 2. Data Siklus I

Data siklus I adalah hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu berupa nilai kemampuan siswa menyimak cerita anak dengan menggunakan media audiovisual. Kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak diketahui melalui sejumlah pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang dijawab secara tertulis oleh semua siswa. Jawaban siswa merupakan data yang memperlihatkan sejauhmana siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita.

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Maret 2012 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dibuat oleh peneliti. Pembelajaran menyimak yang dilakukan dengan menggunakan media audiovisual. Pada siklus I ini, siswa menyimak video cerita rakyat yang berjudul "Cindelaras". Pemutaran video cerita rakyat "Cindelaras" ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak. Kompetensi dasar yang hendak dicapai di dalam pembelajaran siklus I ini adalah siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Seluruh

siswa sebanyak 22 orang mengikuti pembelajaran siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam RPP (terlampir). Hal-hal penting yang ada di dalam pembelajaran pada siklus I adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran yaitu (1) siswa dapat mengidentifikasi tokoh cerita yang telah disimaknya, (2) siswa dapat menentukan tema dari cerita yang disimaknya, (3) siswa dapat menjelaskan watak tokoh dari cerita yang telah disimaknya, (4) siswa dapat menyebutkan latar cerita dari cerita yang telah disimaknya, (5) siswa dapat menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disimaknya.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang jenis-jenis cerita anak yang diketahui siswa dan unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang jenis-jenis cerita anak dan unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).
- 4) Siswa menyimak video cerita rakyat yang berjudul "Cinderelas"
- 5) Siswa mengerjakan tes individual di lembar kerja siswa yang telah disediakan.
- 6) Guru menarik kesimpulan secara lisan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, cara menarik kesimpulan dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa.

**b. Hasil Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audiovisual Sesudah Siklus I**

Siswa dikatakan lulus apabila nilai yang didapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tes

individu siklus 1 adalah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 9 orang ( 41%), sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 13 orang ( 59%). Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Secara rinci skor menyimak cerita anak pada siklus 1 yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**

**Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Siklus 1	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Keterangan
1.	Arif Kurniawan	78	75	L
2.	Rima Melani	80	75	L
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	80	75	L
4.	Albertus Andri Kurniawan	69	75	TL
5.	Alda Dewiyanti	78	75	L
6.	Angela Dorothy Minonealdus	75	75	L
7.	Annisa Yuliana	78	75	L
8.	Blezerky Kaleb Daniel	75	75	L
9.	Deni Serflal	67	75	TL
10.	Dominica Swasti	80	75	L
11.	Evita Chandra	72	75	TL
12.	Giri Wiyarsa	67	75	TL
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	60	75	TL
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	75	75	L
15.	Jose Martiano Wicaksono Dias	80	75	L
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	80	75	L
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	75	75	L
18.	Bonifatius Wisnumurti B. A.	77	75	L
19.	Chandra Bellina Christabel	65	75	TL
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	73	75	TL
21.	Batari Kamayan	71	75	TL
22.	Andita Hermawanto	72	75	TL
	Jumlah	1627	1725	
	Rata-rata	73,95		

Keterangan :  
TL: Tidak Lulus  
L : Lulus

Tabel di atas memperlihatkan jumlah nilai keseluruhan mencapai 1627 sehingga didapat rata-rata 73,95. Artinya, secara umum nilai siswa masih di bawah KKM. Meskipun demikian, apabila dicermati siswa yang lulus KKM berjumlah 13 orang ( 59%), dan 9 (41%) orang tidak lulus KKM.

c. Perbandingan Prasiklus dan Siklus I

Upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada siklus I telah dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran. Pada awal pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai jenis-jenis cerita anak. Guru juga menjelaskan materi pembelajaran mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita.

Pada bagian inti, setelah siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa diminta untuk menyimak video cerita anak yang berjudul "Cindelas". Guru meminta anak-anak untuk tenang sehingga siswa dapat menyimak dengan baik. Selama siswa menyimak, guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa. Disini, guru dan peneliti dapat mengetahui keadaan suasana kelas selama siswa menyimak video cerita anak yang diputarkan. Setelah siswa menyimak bahan simakan yang telah diputarkan, siwa harus mengerjakan tes individual di lembar kerja siswa yang telah disediakan.

Pada bagian akhir, sebelum pembelajaran diakhiri guru menarik kesimpulan secara lisan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, cara menarik kesimpulan

kesimpulan dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa. Kemampuan siswa dalam menyimak diketahui melalui sejumlah pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh semua siswa. Perbandingan nilai siswa yang diperoleh dari kondisi awal dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Kemampuan Menyimak Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I**

No.	Nama	L/P	Kondisi Awal	Siklus I
1.	Arif Kurniawan	L	60	78
2.	Rima Melani	P	69	80
3.	Agustin Dwi Wahyu F.	P	75	80
4.	Albertus Andri K.	L	55	69
5.	Alda Dewiyanti	P	63	78
6.	Angela Dorothy M.	P	55	75
7.	Annisa Yuliana	P	58	78
8.	Blezenky Kaleb Daniel	L	55	75
9.	Deni Serfial	L	49	67
10.	Dominica Swasti	P	76	80
11.	Evita Chandra	P	56	72
12.	Giri Wiyarsa	L	54	67
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	L	57	60
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	L	63	75
15.	Jose Martiano W. D.	L	70	80
16.	Lidwina Putri Angelica A.	P	75	80
17.	Gondrales Dwi Agni G.	L	61	75
18.	Bonifatius Wisnumurti B.	L	59	77
19.	Chandra Bellina Christabel	L	75	65
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	L	60	73
21.	Batari Kamayan	L	68	71
22.	Andita Hermawanto	L	55	72
	Jumlah	22	1368	1627
	Rata-rata		62,18	73,95

Peningkatan kemampuan menyimak tampak pada pencapaian nilai dari siswa sehingga yang semula terdapat 18 siswa yang nilainya tidak lulus KKM pada kondisi awal menjadi 9 siswa yang tidak berhasil lulus KKM pada siklus I. Namun, ada 1 siswa yang bernama Chandra Bellina Christabel yang nilainya justru turun dengan nilai 75 pada kondisi awal menjadi 65 pada siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang fokus dalam menyimak dan tidak memperhatikan dengan baik bahan simakan yang diberikan. Siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 9 orang, sedangkan siswa yang lulus KKM sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelulusan belum mencapai target yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil siklus I ini, maka perlu dilakukan pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media audio visual pada siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I masih ditemukan kekurangan yang dapat dilihat dari aspek guru maupun siswa. Kekurangan itu perlu diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Maka, perlu ada usaha-usaha perbaikan yang harus dilakukan agar kualitas pembelajaran menyimak menjadi lebih baik. Langkah-langkah perbaikan tersebut adalah: (1) pembuatan RPP khususnya pada alokasi waktu lebih diperkirakan dengan baik agar pembelajaran dapat selesai sesuai dengan waktu yang dialokasikan, (2) guru mengontrol kelas agar tetap tenang sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran menyimak dengan baik, (2) guru menyiapkan bahan simakan yang lebih menarik sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran, (3) guru memberikan

motivasi dan tanya jawab agar siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) guru menyiapkan ruangan yang fasilitasnya lebih memadai untuk melaksanakan pembelajaran menyimak, (5) guru akan memperjelas dalam memberikan materi unsur-unsur cerita dalam siklus selanjutnya agar siswa lebih mengerti dan memahami sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Kendala yang menonjol yang dialami oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran siklus I adalah (1) terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan persiapan alat dan pelaksanaan pembelajaran, (2) sekolah tidak memiliki speaker sehingga guru harus membawa speaker sendiri, (3) video cerita anak yang disajikan masih asing bagi siswa dan video tersebut tidak boleh diputar terlalu keras karena akan menarik perhatian kelas lain sehingga kegiatan menyimak agak terhambat, (4) tembok pemisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berupa pilar-pilar pintu sehingga guru harus memasang kain putih polos agar video dapat dilihat dan pemasangan kain ini cukup banyak memakan waktu, (5) sekolah tidak menyediakan kabel yang panjang untuk menghubungkan stop kontak karena stop kontak tidak tersedia di dalam kelas tetapi berada di luar kelas dan jaraknya cukup jauh dengan kelas, (6) pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setelah pelajaran olah raga sehingga kondisi fisik siswa lelah dan kurang bersemangat sehingga siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak.

Hasil refleksi dari sudut pandang indikator pencapaian kualitas pembelajaran menyimak yaitu kemampuan menyimak cerita anak siswa meningkat dari kondisi

awal. Nilai rata-rata kelas kondisi awal 62,18 meningkat 11,77 menjadi 73,95 di siklus I. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 59%. Peningkatan yang terjadi belum mencapai target yang dibuat peneliti. Oleh karena itu, siklus I belum dikatakan berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan dan melaksanakan siklus II.

### 3. Data Siklus II

Data siklus II adalah hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu berupa nilai kemampuan siswa menyimak cerita anak dengan menggunakan media audiovisual. Kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak diketahui melalui sejumlah pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang dijawab secara tertulis oleh semua siswa. Jawaban siswa merupakan data yang memperlihatkan sejauhmana siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita.

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Siklus II

Pelaksanaan siklus I dilakukan karena siklus I dirasa kurang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita yang disampaikan melalui video cerita anak. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 April 2012 selama dua jam pelajaran yaitu 2x35 menit. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II ini siswa masih diminta mengidentifikasi unsur cerita dalam cerita anak yang berjudul "Malin Kundang". Pelaksanaan siklus II sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam.
  - 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
  - 3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi dengan siswa.
  - 4) Siswa menyimak video cerita rakyat yang berjudul "Malin Kundang"
  - 5) Siswa mengerjakan tes individual di lembar kerja siswa yang telah disediakan.
  - 6) Guru menarik kesimpulan secara lisan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, cara menarik kesimpulan dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa.
  - 7) Guru menyampaikan salam.
- b. Hasil Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audiovisual Sesudah Siklus II

Siswa dikatakan lulus apabila nilai yang didapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tes individu sesudah siklus II adalah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 20 orang, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 71, sedangkan nilai tertinggi mencapai 94 yang diperoleh siswa bernama Arif Kurniawan dan Angela Dorothy Minonealdus.

Secara rinci skor menyimak cerita anak pada siklus II yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Nilai Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Keterangan
1.	Arif Kurniawan	94	75	L
2.	Rima Melani	85	75	L
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	87	75	L
4.	Albertus Andri Kurniawan	84	75	L
5.	Alda Dewiyanti	86	75	L
6.	Angela Dorothy Minonealdus	94	75	L
7.	Annisa Yuliana	85	75	L
8.	Blezenky Kaleb Daniel	80	75	L
9.	Deni Serfial	89	75	L
10.	Dominica Swasti	85	75	L
11.	Evita Chandra	87	75	L
12.	Giri Wiyarsa	87	75	L
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	74	75	TL
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	80	75	L
15.	Jose Martiano Wicaksono Dias	85	75	L
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	80	75	L
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	84	75	L
18.	Bonifatius Wisnumurti B. A.	89	75	L
19.	Chandra Bellina Christabel	83	75	L
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	86	75	L
21.	Batari Kamayan	84	75	L
22.	Andita Hermawanto	71	75	TL
	Jumlah	1859	1725	
	Rata-rata	84,50		

Keterangan :

TL: Tidak Lulus

L : Lulus

Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tes individual siklus II adalah 20 (90,91%) siswa lulus KKM dan 2 (9,09%) siswa tidak lulus KKM. Peningkatan persentase kelulusan siswa dari siklus I sebesar. Sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II adalah meningkat senilai. Setelah dilakukan uji T atau "t" tes didapatkan hasil t hitung sebesar 7,66, sedangkan t tabel 2,074. T hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti ada peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menyimak cerita anak setelah diterapkan media audiovisual. Karena jumlah siswa yang lulus sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85% dan berdasarkan penghitungan uji T menyatakan ada peningkatan yang signifikan pada pembelajaran menyimak setelah diterapkan media audiovisual maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Siklus II merupakan siklus terakhir.

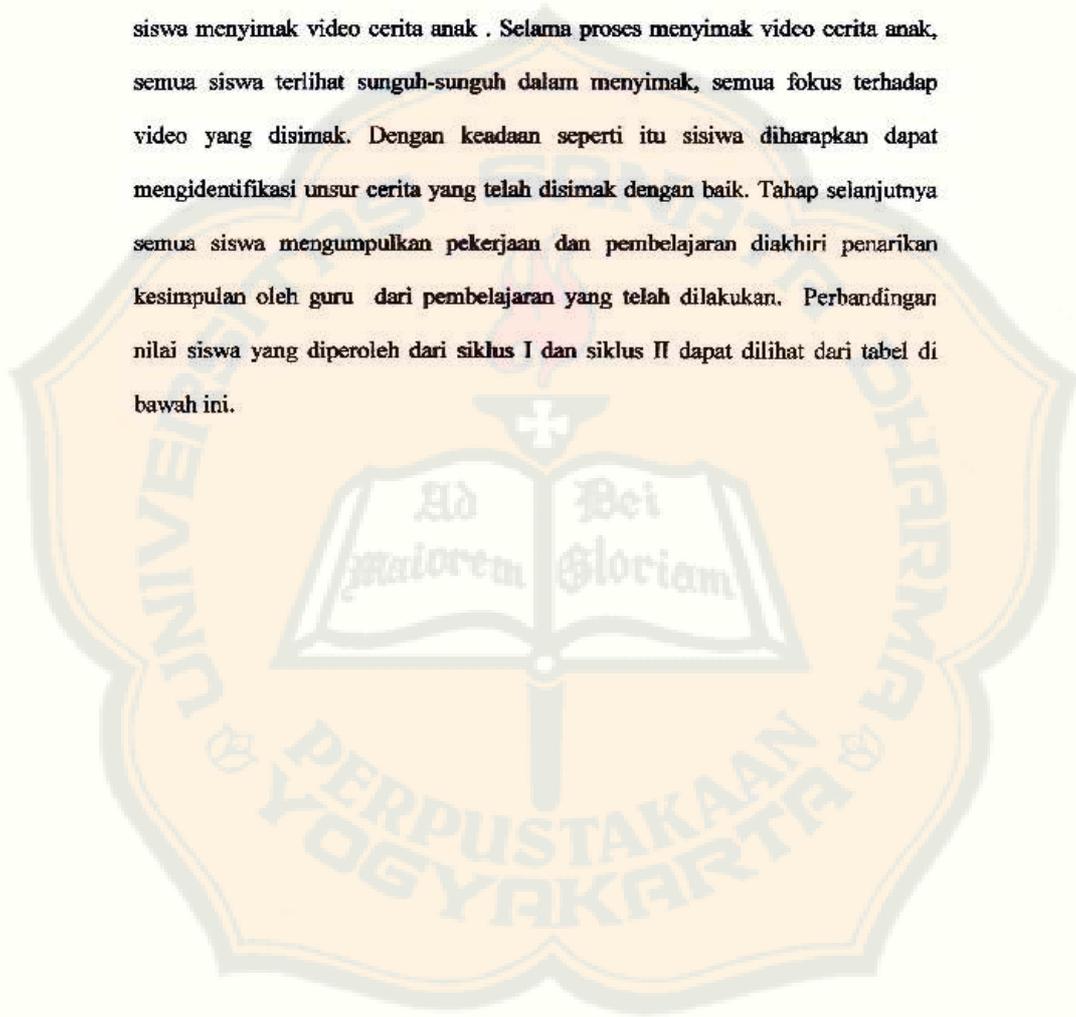
#### c. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, guru kembali menerapkan tindakan kelas berdasarkan pada hasil kajian siklus sebelumnya (siklus I). Upaya guru pada siklus II memperlihatkan pentingnya mengontrol keadaan kelas agar tetap tenang agar pembelajaran menyimak dapat berjalan dengan baik.

Sama seperti yang dilakukan pada awal pembelajaran di siklus I, di siklus II pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran menyimak. Siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ada

yang menjawab kesulitan dalam menentukan tema, ada juga yang kesulitan dalam menentukan watak sejumlah tokoh.

Setelah proses tanya jawab selesai, siswa mendapatkan penjelasan materi kembali agar siswa semakin mengerti dan memahami unsur cerita. Selanjutnya siswa menyimak video cerita anak . Selama proses menyimak video cerita anak, semua siswa terlihat sungguh-sungguh dalam menyimak, semua fokus terhadap video yang disimak. Dengan keadaan seperti itu siswa diharapkan dapat mengidentifikasi unsur cerita yang telah disimak dengan baik. Tahap selanjutnya semua siswa mengumpulkan pekerjaan dan pembelajaran diakhiri penarikan kesimpulan oleh guru dari pembelajaran yang telah dilakukan. Perbandingan nilai siswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



Tabel 4.6

Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Anak Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1.	Arif Kurniawan	78	L	94	L	75
2.	Rima Mclani	80	L	85	L	75
3.	Agustin Dwi W. F.	80	L	87	L	75
4.	Albertus Andri K.	69	TL	84	L	75
5.	Alda Dewiyanti	78	L	86	L	75
6.	Angela Dorothy M.	75	L	94	L	75
7.	Annisa Yuliana	78	L	85	L	75
8.	Blezenky Kaleb D.	75	L	80	L	75
9.	Deni Serfial	67	TL	89	L	75
10.	Dominica Swasti	80	L	85	L	75
11.	Evita Chandra	72	TL	87	L	75
12.	Giri Wiyarsa	67	TL	87	L	75
13.	Hendrich Moses L. S.	60	TL	74	TL	75
14.	Januar Angga Dwi P.	75	L	80	L	75
15.	Jose Martiano W. C.	80	L	85	L	75
16.	Lidwina Putri A. Y.	80	L	80	L	75
17.	Gondrales Dwi A. G.	75	L	84	L	75
18.	Bonifatius W. B.	77	L	89	L	75
19.	Chandra Bellina C.	65	TL	83	L	75
20.	Alfonsus Brahma S.	73	TL	86	L	75
21.	Batari Kamayan	71	TL	84	L	75
22.	Andita Hermawanto	72	TL	71	TL	75
	Jumlah	1627		1859		
	Rata-rata	73,95		84,50		

Tabel di atas memperlihatkan adanya perbedaan rata-rata antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 73,95, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 84,50. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan siswa lebih baik dibandingkan siklus I, dengan demikian ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: (1) Siswa mampu mengidentifikasi unsur cerita yang disampaikan melalui video cerita anak yang berjudul “Malin Kundang”, (2) Penjelasan guru jelas, sehingga siswa mengerti apa yang dikerjakan oleh siswa, (3) Pendekatan yang lebih untuk siswa siswi yang suka ramai sendiri sangat diperlukan untuk mempermudah mengatur siswa tersebut.

Kekurangan yang terdapat di dalam siklus I baik aspek guru maupun aspek siswa sudah diperbaiki pada siklus ini. Dengan adanya perbaikan tersebut, tujuan untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih baik untuk kelas V sudah tercapai.

**C. Analisis Data**

Hasil penelitian berisi perhitungan (1) kemampuan menyimak cerita anak sebelum menggunakan media audiovisual, (2) kemampuan menyimak cerita anak menggunakan media audiovisual sesudah siklus pertama, (3) kemampuan menyimak cerita anak menggunakan media audiovisual sesudah siklus kedua, dan (4) analisis uji perbedaan menggunakan penghitungan uji-t berpasangan. Berikut ini adalah perhitungan kemampuan menyimak cerita anak kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul.

1. Perhitungan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Sebelum Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul

Jumlah siswa kelas V SD Kanisiun Kembaran Bantul sebanyak 22 orang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kondisi awal adalah 76 dan nilai terendah 49.

Tabel 4.7

Data Skor sebagai Persiapan Menghitung *Mean* Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	Fx
1.	76	1	76
2.	75	3	225
3.	70	1	70
4.	69	1	69
5.	68	1	68
6.	63	2	126
7.	61	1	61
8.	60	2	120
9.	59	1	59
10.	58	1	58
11.	57	1	57
12.	56	1	56
13.	55	4	220
14.	54	1	54
15.	49	1	49
Jumlah		22	1368

Keterangan:

x = skor siswa

f = frekuensi kemunculan skor

f(x) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menyimak cerita anak menggunakan media audiovisual pada kondisi awal

dapat dihitung dengan dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ . Diketahui  $\sum x =$  dan  $n= 22$ .

Perhitungan rata-rata (*mean*) pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1368}{22} \\ &= 62.18 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menyimak cerita anak dengan menggunakan media media audiovisual pada kondisi awal adalah 62,18.

2. Perhitungan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus I

Jumlah siswa kelas V SD Kanisiun Kembaran Bantul sebanyak 22 orang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah 60.

Tabel 4.8  
Data Skor sebagai Persiapan Menghitung *Mean*  
Kemampuan Menyimak Cerita Anak  
Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	Fx
1.	80	5	400
2.	78	3	234
3.	77	1	77
4.	75	4	300
5.	73	1	73
6.	72	2	144
7.	71	1	71
8.	69	1	69
9.	67	2	134
10.	65	1	65
11.	60	1	60
Jumlah		22	1627

Keterangan:

$x$  = skor siswa

$f$  = frekuensi kemunculan skor

$f(x)$  = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$\Sigma x$  = jumlah seluruh skor

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menyimak cerita anak menggunakan media audiovisual pada kondisi awal dapat dihitung dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$ . Diketahui  $\Sigma x = 1627$  dan  $n = 22$ . Perhitungan rata-rata (*mean*) pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{1627}{22} \\ &= 73,95\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menyimak cerita anak dengan menggunakan media audiovisual sesudah siklus I adalah 73,95.

3. Perhitungan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Menggunakan Media Audiovisual Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus II  
Jumlah siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul sebanyak 22 orang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II adalah 94 dan nilai terendah 71.

Tabel 4.9

Data Skor sebagai Persiapan Menghitung *Mean* Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	Fx
1.	94	2	188
2.	89	2	178
3.	87	3	261
4.	86	2	172
5.	85	4	340
6.	84	3	252
7.	83	1	83
8.	80	3	240
9.	74	1	74
10.	71	1	71
Jumlah		22	1859

Keterangan:

x = skor siswa

f = frekuensi kemunculan skor

f(x) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$\Sigma x$  = jumlah seluruh skor

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menyimak cerita anak menggunakan media audiovisual pada kondisi awal dapat dihitung dengan dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$ . Diketahui  $\Sigma x =$  dan  $n = 22$ .

Perhitungan rata-rata (*mean*) pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{1859}{22} \\ &= 84,50 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menyimak cerita anak dengan menggunakan media audiovisual sesudah siklus II adalah 84,50.

#### 4. Analisis Perbedaan Menggunakan Uji "t" Berpasangan

Uji t atau "t" tes adalah salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel tidak ada perbedaan yang signifikan. Menurut Supranto (2009 : 338), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : Uji "t"

$d$  : beda

$\bar{d}$  : rata-rata beda

$Sd$  : standar deviasi dari beda

$n$  : banyaknya data

$H_0$  : Rata-rata nilai kemampuan menyimak sejumlah siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul pada siklus I lebih besar atau sama dengan rata-rata nilai kemampuan menyimak sejumlah siswa pada siklus II.

$H_1$  : Rata-rata nilai kemampuan menyimak sejumlah siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul pada siklus I lebih kecil daripada rata-rata kemampuan menyimak sejumlah siswa pada siklus II.

Aturan keputusan :

Jika  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel dengan  $df/db$  (degrees of freedom/derajat kebebasan) = 21 dan alfa ( $\alpha$ ) = 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.

Hipotesis merupakan dugaan peneliti berkenaan dengan hubungan antara dua atau lebih variabel yang kebenarannya perlu diuji lebih lanjut melalui pengumpulan data sehingga dapat berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, maka didapatkan data sebagai berikut (terlampir).

Berikut diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan uji “ $t$ ” baik secara manual maupun secara SPSS, pengujian secara manual dapat dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4.10

Tabel Persiapan Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi

No.	X1	X2	d	d <sup>2</sup>
1.	78	94	-16	256
2.	80	85	-5	25
3.	80	87	-7	49
4.	69	84	-15	225
5.	78	86	-8	64
6.	75	94	-19	361
7.	78	85	-7	49
8.	75	80	-5	25
9.	67	89	-22	484
10.	80	85	-5	25
11.	72	87	-15	225
12.	67	87	-20	400
13.	60	74	-14	196
14.	75	80	-5	25
15.	80	85	-5	25
16.	80	80	0	0
17.	75	84	-9	81
18.	77	89	-12	144
19.	65	83	-18	324
20.	73	86	-13	169
21.	71	84	-13	169
22.	72	71	1	1
N=22	Σ =1627	Σ =1859	Σ d =-232	Σ d <sup>2</sup> =3322

Menghitung standar deviasi :

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3322 - \frac{(232)^2}{22}}{22-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{3322 - \frac{53.824}{22}}{21}} \\
 &= \sqrt{\frac{3322 - 2446,54}{21}} \\
 &= \sqrt{\frac{875,46}{21}} \\
 &= \sqrt{41,688} \\
 &= 6,457
 \end{aligned}$$

Menghitung t hitung :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{10,545}{\frac{6,457}{\sqrt{22}}} \\
 &= \frac{10,545}{\frac{1,377}{4,690}} \\
 &= \frac{10,545}{1,377} \\
 &= 7,66
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji "t", dikemukakan bahwa

$t_{hitung} = 7,66 > t_{tabel} = 2,080$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian,

ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menyimak cerita anak pada

siswa kelas V di siklus I dan siklus II. Adapun hasil uji menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus I	73.95	22	5.602	1.194
Siklus II	84.50	22	5.352	1.141

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus I & Siklus II	22	.306	.166

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus I - Siklus II	-10.545	6.457	1.377	-13.408	-7.683	-7.661	21	.000

Berdasarkan hasil output tersebut dapat diketahui,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $sig. (2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$  (nilai  $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kesimpulan dari analisis data menggunakan uji "t" di atas, baik secara manual maupun secara SPSS adalah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak cerita anak pada siswa kelas V, semester 2, tahun ajaran 2011/2012 di SD Kanisius Kembaran Bantul.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Anak**

Pada tahap pratindakan skor kemampuan siswa masih sangat kurang. Hal ini didasarkan pada skor yang diperoleh siswa. Siswa dikatakan lulus apabila mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 22 siswa yang memenuhi KKM hanya 4 orang saja, yaitu Agustin Dwi Wahyu F., Dominica Swasti, Lidwina Putri Angelica A., Chandra Bellina Christabel. Jumlah siswa yang masih banyak belum mencapai nilai KKM menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita anak masih perlu perbaikan. Pada siklus I kemampuan siswa mengalami peningkatan seperti tampak pada nilai kemampuan menyimak pada siklus I yang lebih baik daripada nilai kemampuan menyimak pada kondisi awal, serta nilai pada siklus II yang lebih baik daripada nilai siklus I, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

**Daftar Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Nama	L/P	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
			10 Maret	28 Maret	4 April
1.	Arif Kurniawan	L	60	78	94
2.	Rima Melani	P	69	80	85
3.	Agustin Dwi Wahyu F.	P	75	80	87
4.	Albertus Andri K.	L	55	69	84
5.	Alda Dewiyanti	P	63	78	86
6.	Angela Dorothy M.	P	55	75	94
7.	Annisa Yuliana	P	58	78	85
8.	Blezenky Kaleb Daniel	L	55	75	80
9.	Deni Serfial	L	49	67	89
10.	Dominica Swasti	P	76	80	85
11.	Evita Chandra	P	56	72	87
12.	Giri Wiyarsa	L	54	67	87
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	L	57	60	74
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	L	63	75	80
15.	Jose Martiano W. D.	L	70	80	85
16.	Lidwina Putri Angelica A.	P	75	80	80
17.	Gondrales Dwi Agni G.	L	61	75	84
18.	Bonifatius Wisnumurti B.	L	59	77	89
19.	Chandra Bellina Christabel	L	75	65	83
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	L	60	73	86
21.	Batari Kamayan	L	68	71	84
22.	Andita Hermawanto	L	55	72	71
	Jumlah	22	1368	1627	1859
	Rata-rata		62,18	73,95	84,50

Kemampuan yang ditetapkan berdasarkan KKM adalah mencapai skor 75, artinya setiap siswa harus mampu memperoleh nilai minimal 75 atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditetapkan. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang mampu mencapai nilai dengan 75 ke atas hanya ada 4 orang setelah tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai 75 ke atas meningkat menjadi 13 orang. Namun

demikian, ada 1 siswa yang justru nilainya mengalami penurunan, yaitu siswa dengan nomor urut 19 tetapi banyak juga siswa yang semula mendapat nilai di bawah KKM setelah siklus I mengalami peningkatan.

Pada siklus II hanya ada 2 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Artinya, ada 20 siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Berdasarkan pada pencapaian nilai seluruh siswa, tampak ada kemampuannya meningkat lebih baik daripada sebelum tindakan dilakukan, dan ada yang sebaliknya kemampuan menjadi menurun.

2. Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai rata-rata kelas menyimak cerita anak pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

Nilai Rata-rata Kemampuan Menyimak Cerita Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Rata-rata
Kondisi Awal	62,88
Siklus I	73,95
Siklus II	84,50



Grafik 4.1

**Grafik Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Cerita Anak**

Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa 62,18 dan pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 73,95. Hal itu menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audiovisual sebesar 11,77. Peningkatan tersebut diperoleh dengan cara membandingkan rata-rata nilai siswa pada kondisi awal dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa 84,50 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audiovisual sebesar 10,55.

**3. Jumlah Siswa yang Tuntas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data siswa yang tuntas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 22 orang. Pada kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas ada 4 orang. Siswa yang tuntas pada akhir siklus I ada 13 orang, sedangkan pada akhir siklus II siswa yang tuntas ada 20 orang . Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Jumlah Siswa Tuntas dan Presentasinya

Tcs	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
Kondisi Awal	4 orang	18 orang	18,18%
Akhir Siklus I	13 orang	9 orang	59,09%
Akhir Siklus II	20	2 orang	90,91%



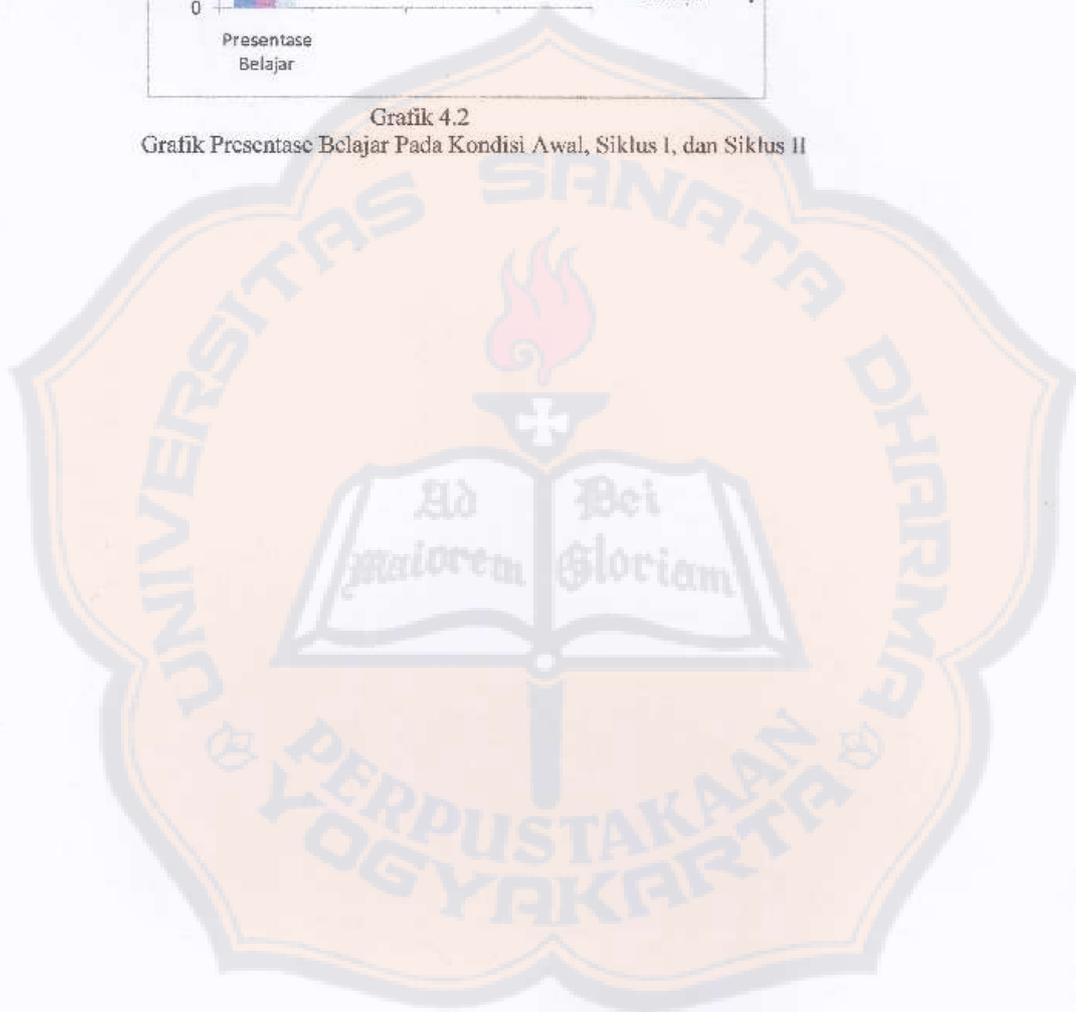
Grafik 4.2

Grafik Siswa Tuntas KKM pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai akhir dilaksanakannya akhir siklus II memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari kondisi awal, siswa yang berhasil tuntas KKM hanya 18,18%, pada akhir siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 59,09%. Sedangkan pada akhir siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 90,09%. Jumlah siswa yang tuntas dan presentase ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.2  
Grafik Presentase Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan dua hal, yaitu (a) Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, (b) Saran-saran. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Data peningkatan kemampuan menyimak dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa 62,18 dan pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 73,95. Hal itu menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audiovisual sebesar 11,77. Peningkatan tersebut diperoleh dengan cara membandingkan rata-rata nilai siswa pada kondisi awal dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa 84,50 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audiovisual sebesar 10,55.

Peningkatan persentase ketuntasan siswa akan dijelaskan sebagai berikut, pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM sebanyak 4 siswa (18,18%) dan

sebanyak 18 siswa tidak tuntas KKM (81,82%). Pada siklus I sebanyak 13 siswa lulus KKM (59,09%) dan sebanyak 9 siswa tidak lulus KKM (40,91%), peningkatannya sebesar 40,91%. Pada siklus II sebanyak 20 siswa lulus KKM (90,91%) dan 2 siswa (9%) tidak lulus KKM, hal itu menunjukkan ada peningkatan ketuntasan pembelajaran sebesar 31,82%.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti. Saran-saran tersebut akan ditujukan kepada (a) guru kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul, (b) Sekolah SD kanisius Kembaran Bantul, dan (c) peneliti lain. Saran-saran itu akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Guru Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul

Bagi guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan penggunaan media audiovisual agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Ada beberapa macam media audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak, misalnya: video cerita rakyat, film-film, video drama, dll. Selain itu, apabila guru memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak hendaknya mempersiapkan media tersebut dengan baik, mempertimbangkan ruangan kelas yang akan digunakan, dan alokasi waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hal ini harus diperhatikan agar pembelajaran

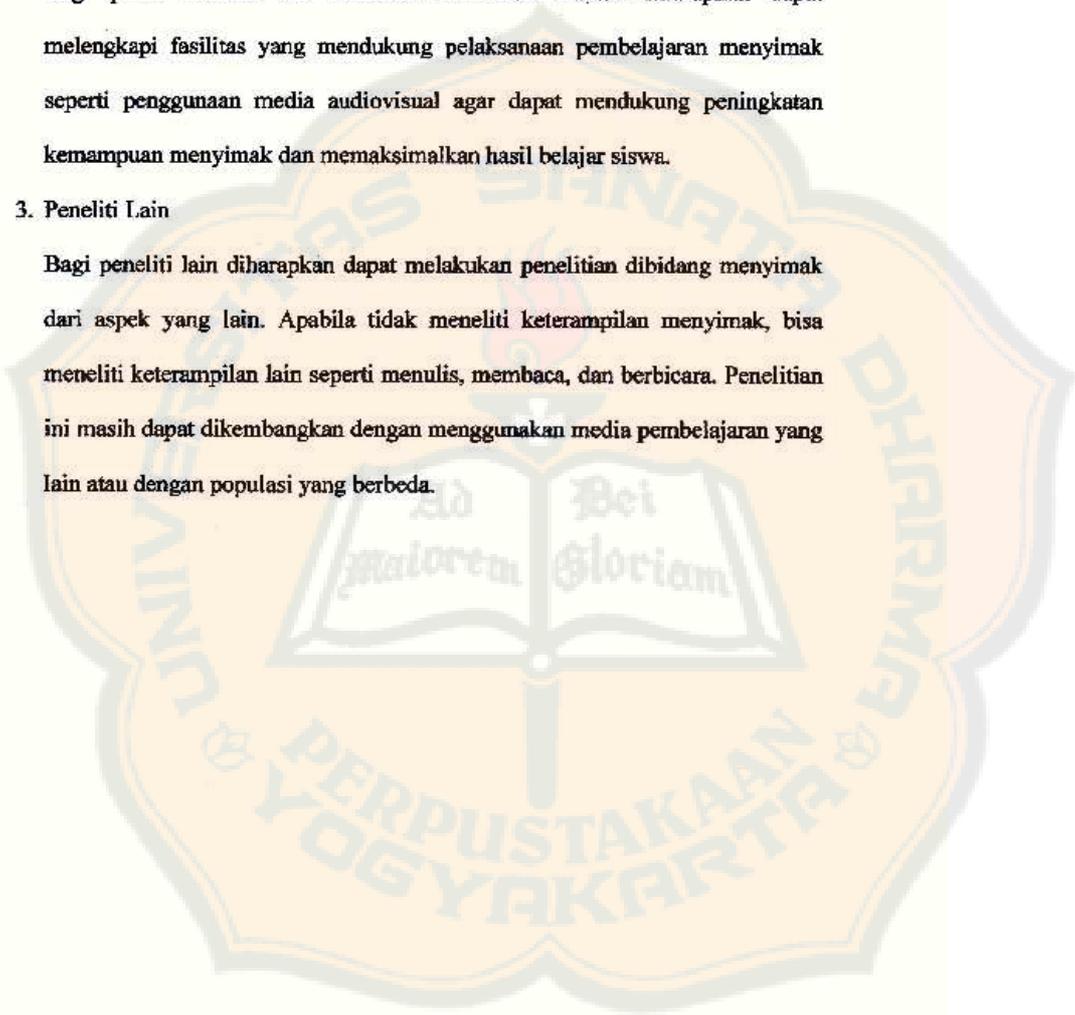
menyimak dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu pembelajaran mata pelajaran lain.

2. Sekolah SD Kanisius Kembaran Bantul

Bagi pihak sekolah SD Kanisius Kembaran Bantul diharapkan dapat melengkapi fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menyimak seperti penggunaan media audiovisual agar dapat mendukung peningkatan kemampuan menyimak dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dibidang menyimak dari aspek yang lain. Apabila tidak meneliti keterampilan menyimak, bisa meneliti keterampilan lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain atau dengan populasi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Hardjana, HP. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta : Universitas Sanatha Dharma.
- Iluda, Mochamad Alimas. 2008. *Peningkatan kemampuan keterampilan mendengarkan cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media audiovisual bagi siswa kelas IV semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto tahun pelajaran 2008/2009*. Yogyakarta : USD.
- Kustandi Cecep & Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi 2)*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Latuheru, John. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Depdikbud.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.

\_\_\_\_\_. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.

\_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.

\_\_\_\_\_. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

\_\_\_\_\_. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

Retno Hartiningsih, Susanna. 2003. *Kemampuan Menyimak Dongeng "Detektif Kecil" melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Yogyakarta : PBSID, FKIP, USD.

Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sadiman, Arief, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sarumpaet, Riris K. 1976. *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Intan Pariwara.

Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung : PT Rosdakarya.

Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual*. Jakarta : PT. Gramedia.

Supriatna, Agus. 2009. *Modul Pembelajaran Program Diploma Dua Guru MI*. (<http://hrbrata.blog.plasa.com/2008/09/07/strategi-dan-model-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-dasar-2/>) Diakses pada tanggal 5 Oktober 2011.

Susilo. 2007. *Panduan Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1983. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Widayanti, Theresia. 2010. *Peningkatan Kemampuan dan Keterlibatan Siswa Kelas III SD Pangudi Luhur Sedayu Tahun Ajaran 2008/2009 Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi*. Yogyakarta : USD.



# LAMPIRAN



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 1

### SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

#### MENDENGARKAN

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
5.2 Mengidentifikasi Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cerita pendek anak</li><li>• Jenis-jenis Cerita Anak</li><li>• Unsur-unsur Cerita Anak</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyimak cerita pendek anak</li><li>• Siswa menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan wataknya.</li><li>• Siswa menentukan latar cerita dari cerita yang disimaknya.</li><li>• Siswa menentukan tema cerita dari cerita yang disimaknya.</li><li>• Siswa menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.</li><li>• Menentukan latar cerita.</li><li>• Menentukan tema cerita.</li><li>• Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.</li></ul>	<b>Teknik tes :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• tertulis</li></ul> <b>Bentuk</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• essay</li></ul> <b>Instrumen</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• daftar Pertanyaan</li></ul>	4 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku-buku yang relevan</li><li>• Video cerita anak</li></ul>

LAMPIRAN 2

RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD. Kanisius Kembaran

**Mata Pelajaran** : BAHASA INDONESIA

**Kelas/Semester** : V(lima)/ II (dua)

**Jumlah Pertemuan** : 2x35 menit

**A. Standar Kompetensi:**

1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, amanat)

**C. Indikator**

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi tokoh cerita yang disimaknya
2. Menentukan tema cerita yang disimaknya
3. Menjelaskan watak dari cerita yang disimaknya
4. Menyebutkan latar cerita (tempat, waktu,sosial) yang disimaknya
5. Menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disimaknya
6. Menceritakan kembali cerita yang disimaknya

**D. Tujuan Pembelajaran:**

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Mengidentifikasi tokoh cerita yang disimaknya
2. Menentukan tema cerita yang disimaknya
3. Menjelaskan watak dari cerita yang disimaknya
4. Menyebutkan latar cerita (tempat, latar, dan waktu) yang disimaknya
5. Menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disimaknya
6. Menceritakan kembali cerita yang disimaknya

**E. Materi Ajar:**

- a. Cerita anak
- b. Unsur-unsur cerita

**F. Metode Pembelajaran:**

Ceramah, tanya jawab, penugasan

**G. Nilai Kemanusiaan:**

1. Bertanggung jawab
2. Kerja keras dan pantang menyerah
3. Percaya diri

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (5 menit)**

- a. Guru Memberi salam dan presensi
- b. Apersepsi dan motivasi
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran

**2. Kegiatan Inti (50 menit)**

**📖 Eksplorasi**

- a. Guru menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan siswa
- b. Siswa menyimak video cerita anak yang berjudul "Cindelas"
- c. Siswa mengidentifikasi tokoh cerita yang disimaknya

**📖 Elaborasi**

- a. Siswa menentukan tema yang disimaknya
- b. Siswa menjelaskan watak dari cerita yang disimaknya

- c. Siswa menyebutkan latar cerita (tempat, waktu, dan sosial) cerita yang disismaknya
- d. Siswa menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disismaknya
- e. Siswa menceritakan kembali isi cerita yang disismaknya
- f. Siswa menceritakan kembali isi cerita secara singkat dengan bahasanya sendiri

**☐ Konfirmasi**

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru meluruskan kesalahan pemahaman yang dialami siswa

**3. Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)**

- a. Guru dan peserta didik membahas hasil kerja
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan
- c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan :
  - Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi ini ?
  - Kesulitan apa yang masih kamu alami ?
- d. Guru membantu peserta didik untuk membuat aksi .

**I. Refleksi**

- a. Apakah selama ini kamu telah melaksanakan ajaran-ajaran moral didalam kehidupanmu sehari-hari?
- b. Apakah selama ini kamu sudah berbuat kebaikan terhadap sesama ?

**J. Aksi**

Peserta didik memperoleh amanat yang memuat ajaran moral tentang kebaikan dari cerita yang telah disismaknya serta dapat mengaplikasikan amanat tersebut dalam kehidupannya.

**K. Kecakapan Hidup**

- A. Kecakapan kesadaran diri
- B. Kecakapan bertanggung jawab

**L. Media dan Sumber Belajar**

Media : Video cerita yang berjudul "Cindelas"

Sumber

Hardjana, HP. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Darisman, Muh. 2006. *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Yudhistira.

**M. Penilaian Hasil Belajar**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tokoh, tema, alur, latar, dan pesan)	Tes tertulis	Essay/uraian	terlampir

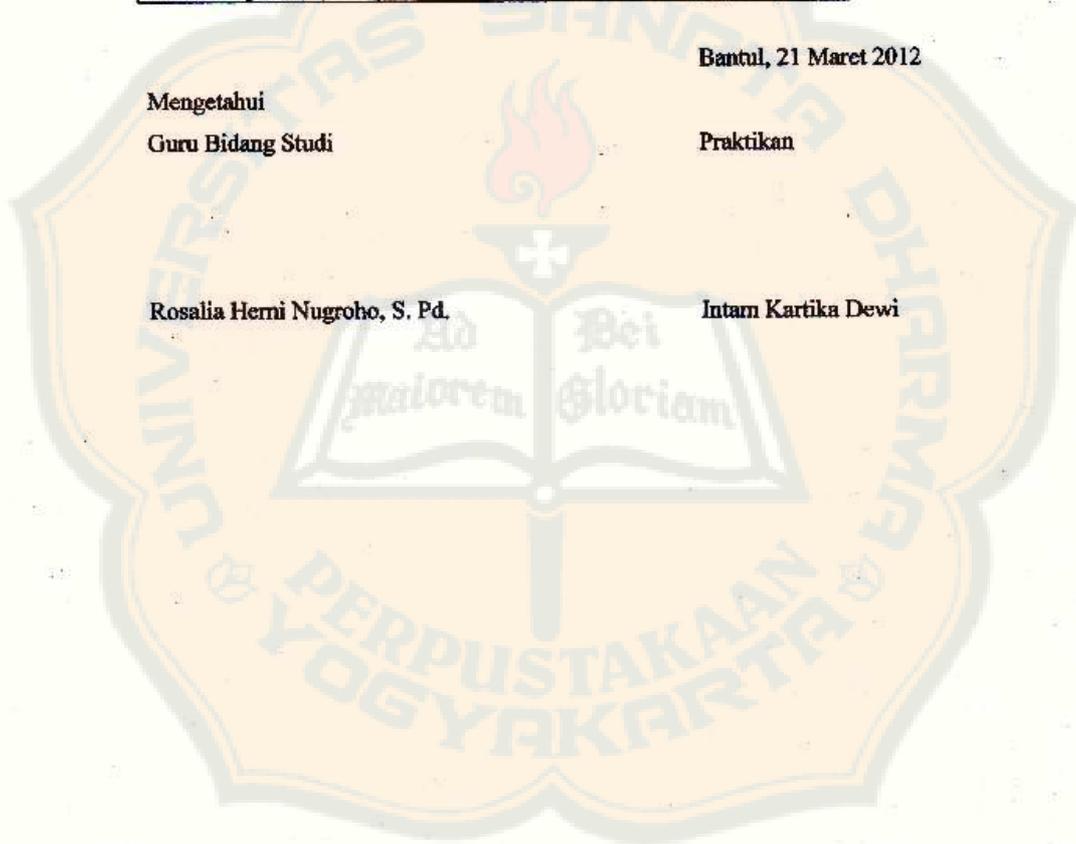
Bantul, 21 Maret 2012

Mengetahui  
Guru Bidang Studi

Praktikan

Rosalia Hemi Nugroho, S. Pd.

Intam Kartika Dewi



PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

## MATERI AJAR

### ❖ Cerita Anak

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak dan bukan cerita tentang anak (Hardjana, 2006: 2). Yang menjadi tokoh dalam cerita anak tidak harus terdiri dari anak, melainkan siapa saja yang dapat dijadikan tokoh/pelaku dalam sebuah cerita tersebut. Orang tua, kakek, nenek, pak guru, mahasiswa, anak remaja, binatang, bahkan peri boleh menjadi tokoh cerita. Hal yang terpenting adalah isi dari cerita tersebut dapat memberikan amanat yang baik, positif, dan jalan ceritanya menarik bagi anak-anak.

### ❖ Jenis-jenis Cerita Anak

Menurut Hardjana (2006) cerita anak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

#### a) Fantasi atau karangan khayal

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah dongeng, fabel, legenda, dan mitos. Dalam cerita ini semuanya benar-benar dongeng khayal yang tidak berdasar kenyataan.

#### b) *Realistic fiction*

Cerita ini merupakan fiksi atau khayal tetapi mengandung unsur kenyataan, hampir mirip *science fiction*.

#### c) Biografi atau riwayat hidup

Cerita ini dibuat untuk diperkenalkan kepada anak-anak yang bersumber dari orang-orang terkenal, dengan bahasa sederhana, isinya gamblang, sebagaimana mestinya, mudah dimengerti, dan dapat digunakan sebagai suri tauladan.

#### d) *Folk tales* atau cerita rakyat

Cerita ini merupakan cerita yang dimiliki hampir setiap suku bangsa yang hidup di masyarakat kita, seperti Joko Kendil, Panji Laras, dan sebagainya.

#### e) Religius atau cerita-cerita agama

Cerita ini merupakan cerita keagamaan tentang nabi, ajaran-ajaran agama, orang-orang suci yang dikemas secara menarik dan memotivasi anak-anak untuk membentuk karakter yang berbudi luhur.

#### ❖ Unsur-unsur Cerita Anak

Sebuah cerita dibangun oleh unsur-unsur cerita. Unsur-unsur cerita tersebut adalah sebagai berikut.

##### a. Tema

Tema adalah gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya. Tema tidak tertulis secara jelas atau nyata, tetapi terasa mewarnai seluruh cerita. Dalam sebuah cerita, tema berfungsi sebagai pemersatu bagi keseluruhan makna yang terdapat dalam sebuah cerita, seperti plot (alur), penokohan, dan latar.

##### b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah sosok pelaku yang memperoleh sorotan dari pengarang dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pengelompokan tokoh berdasarkan posisinya dalam cerita. Berdasarkan peranannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan dalam tokoh sentral (tokoh utama) dan tokoh perifer (tokoh tambahan). Berdasarkan fungsi penampilannya, terdapat tokoh protagonis (tokoh inti), tokoh antagonis (tokoh lawan), dan tokoh tritagonis (tokoh yang menjadi perantara antara protagonis dan antagonis).

##### c. Alur

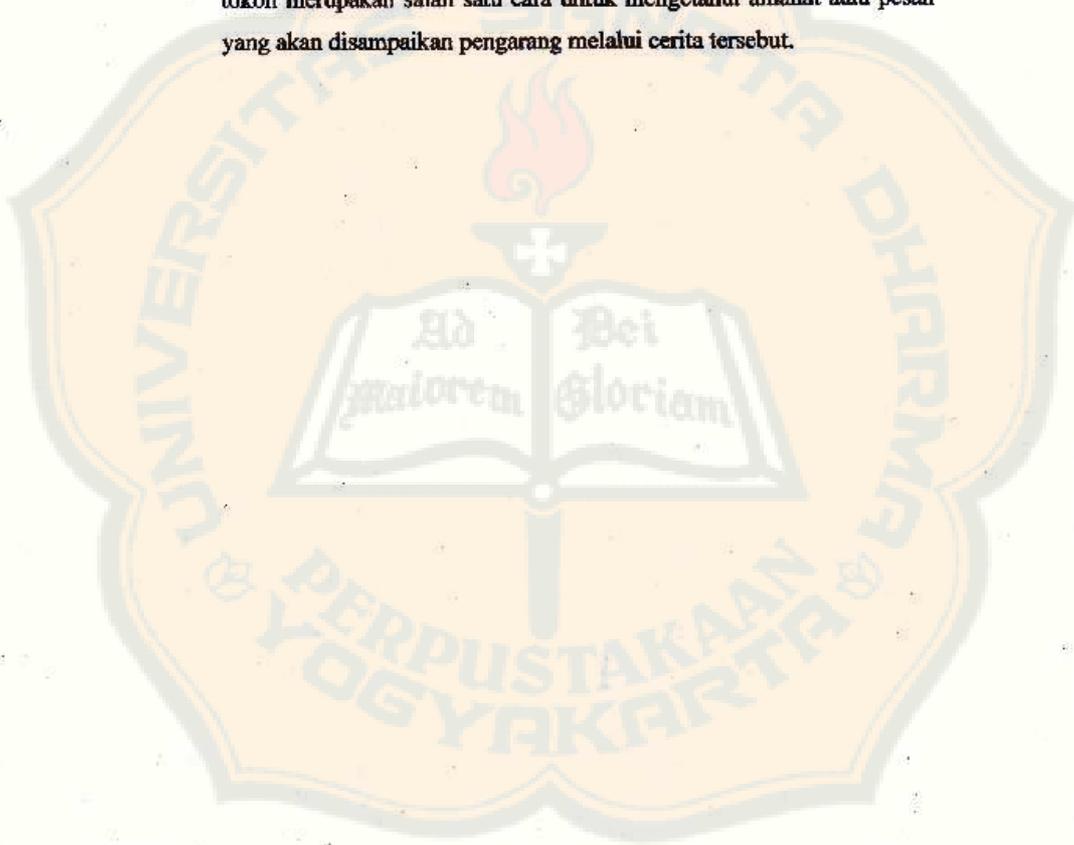
Setiap cerita memiliki alur. Alur adalah jalan cerita yang merangkaikan peristiwa-peristiwa dalam cerita menjadi sebuah cerita yang utuh. Alur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alur maju dan alur mundur. Sebuah cerita disebut beralur maju jika peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya diceritakan secara berurutan. Cerita yang beralur mundur jalinan peristiwanya juga berjalan mundur. Biasanya ditandai dengan adanya penggalan cerita yang menceritakan masa lalu. Misalnya, si tokoh menceritakan peristiwa yang telah dialaminya.

d. Latar

Latar adalah unsur ruang dan waktu yang terdapat dalam sebuah cerita.

e. Amanat

Amanat dalam setiap cerita adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembacanya. Amanat yang terdapat pada sebuah cerita dapat diketahui setelah kita membacanya dengan seksama. Amanat ada yg disampaikan secara langsung, ada juga yang tidak langsung. Setiap tokoh berperan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Memahami watak dan memperhatikan tingkah laku setiap tokoh merupakan salah satu cara untuk mengetahui amanat atau pesan yang akan disampaikan pengarang melalui cerita tersebut.



**LAMPIRAN 3**

**RPP Siklus 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SD. Kanisius Kembaran  
**Mata Pelajaran** : BAHASA INDONESIA  
**Kelas/Semester** : V(lima)/ II (dua)  
**Jumlah Pertemuan** : 2x35 menit

**A. Standar Kompetensi:**

1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, amanat)

**C. Indikator**

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi tokoh cerita yang disimaknya
2. Menentukan tema cerita yang disimaknya
3. Menjelaskan watak dari cerita yang disimaknya
4. Menyebutkan latar cerita (tempat, waktu,suasana) yang disimaknya
5. Menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disimaknya

**D. Tujuan Pembelajaran:**

**Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :**

1. Mengidentifikasi tokoh cerita yang disimaknya
2. Menentukan tema cerita yang disimaknya
3. Menjelaskan watak dari cerita yang disimaknya

4. Menyebutkan latar cerita (tempat, latar, dan waktu) yang disimaknya
5. Menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disimaknya

**E. Materi Ajar:**

- a. Cerita anak
- b. Unsur-unsur cerita

**F. Metode Pembelajaran:**

Ceramah, tanya jawab, penugasan

**G. Nilai Kemanusiaan:**

1. Bertanggung jawab
2. Kerja keras dan pantang menyerah
3. Percaya diri

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan Awal/Pendahuluan (5 menit)**

- a. Guru Memberi salam dan presensi
- b. Apersepsi dan motivasi
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran

**2. Kegiatan Inti (55 menit)**

**📄 Eksplorasi**

- a. Guru menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan siswa
- b. Siswa menyimak video cerita anak yang berjudul "Malin Kundang"
- c. Siswa mengidentifikasi tokoh cerita yang disimaknya

**📄 Elaborasi**

- a. Siswa menentukan tema yang disimaknya
- b. Siswa menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita
- c. Siswa menjelaskan watak setiap tokoh dari cerita yang disimaknya
- d. Siswa menyebutkan latar cerita (tempat, waktu, dan suasana) cerita yang disimaknya
- e. Siswa menjelaskan amanat atau pesan cerita yang disimaknya

**☞ Konfirmasi**

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru meluruskan kesalahan pemahaman yang dialami siswa

**3. Kegiatan Akhir/Penutup (10 menit)**

- a. Guru dan peserta didik membahas hasil kerja
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan
- c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan :
  - Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi ini ?
  - Kesulitan apa yang masih kamu alami ?
- d. Guru membantu peserta didik untuk membuat aksi .

**I. Refleksi**

- a. Apakah selama ini kamu telah melaksanakan ajaran-ajaran moral didalam kehidupanmu sehari-hari?
- b. Apakah selama ini kamu sudah berbuat kebaikan terhadap sesama ?

**J. Aksi**

Peserta didik memperoleh amanat yang memuat ajaran moral tentang kebaikan dari cerita yang telah disimakinya serta dapat mengaplikasikan amanat tersebut dalam kehidupannya.

**K. Kecakapan Hidup**

- A. Kecakapan kesadaran diri
- B. Kecakapan bertanggung jawa

**L. Media dan Sumber Belajar**

Media : Video penggalan cerita yang berjudul "Malin Kundang".

Sumber

Hardjana, HP. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Darisman, Muh. 2006. *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Yudhistira.

**M. Penilaian Hasil Belajar**

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan pesan) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan tema cerita yang berjudul "Malin Kundang"</li> <li>• Menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita "Malin Kundang"</li> <li>• Menjelaskan watak setiap tokoh dari cerita "Malin Kundang"</li> <li>• Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita "Malin Kundang"</li> <li>• Menyebutkan amanat yang bisa diambil dari cerita "Malin Kundang"</li> </ul>	Tes tertulis	Essay/uraian	terlampir

Bantul, 30 Maret 2012

Mengetahui  
Guru Bidang Studi

Praktikan

Rosalia Herni Nugroho, S. Pd.

Intam Kartika Dewi

## MATERI AJAR

❖ **Cerita Anak**

Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak dan bukan cerita tentang anak (Hardjana, 2006: 2). Yang menjadi tokoh dalam cerita anak tidak harus terdiri dari anak, melainkan siapa saja yang dapat dijadikan tokoh/pelaku dalam sebuah cerita tersebut. Orang tua, kakek, nenek, pak guru, mahasiswa, anak remaja, binatang, bahkan peri boleh menjadi tokoh cerita. Hal yang terpenting adalah isi dari cerita tersebut dapat memberikan amanat yang baik, positif, dan jalan ceritanya menarik bagi anak-anak.

❖ **Jenis-jenis Cerita Anak**

Menurut Hardjana (2006) cerita anak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a) **Fantasi atau karangan khayal**

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah dongeng, fabel, legenda, dan mitos. Dalam cerita ini semuanya benar-benar dongeng khayal yang tidak berdasar kenyataan.

b) ***Realistic fiction***

Cerita ini merupakan fiksi atau khayal tetapi mengandung unsur kenyataan, hampir mirip *science fiction*.

c) **Biografi atau riwayat hidup**

Cerita ini dibuat untuk diperkenalkan kepada anak-anak yang bersumber dari orang-orang terkenal, dengan bahasa sederhana, isinya gamblang, sebagaimana mestinya, mudah dimengerti, dan dapat digunakan sebagai suri tauladan.

d) ***Folk tales* atau cerita rakyat**

Cerita ini merupakan cerita yang dimiliki hampir setiap suku bangsa yang hidup di masyarakat kita, seperti Joko Kendil, Panji Laras, dan sebagainya.

e) Religius atau cerita-cerita agama

Cerita ini merupakan cerita keagamaan tentang nabi, ajaran-ajaran agama, orang-orang suci yang dikemas secara menarik dan memotivasi anak-anak untuk membentuk karakter yang berbudi luhur.

❖ **Unsur-unsur Cerita Anak**

Sebuah cerita dibangun oleh unsur-unsur cerita. Unsur-unsur cerita tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema adalah gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya. Tema tidak tertulis secara jelas atau nyata, tetapi terasa mewarnai seluruh cerita. Dalam sebuah cerita, tema berfungsi sebagai pemersatu bagi keseluruhan makna yang terdapat dalam sebuah cerita, seperti plot (alur), penokohan, dan latar.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah sosok pelaku yang memperoleh sorotan dari pengarang dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pengelompokan tokoh berdasarkan posisinya dalam cerita. Berdasarkan peranannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan dalam tokoh sentral (tokoh utama) dan tokoh perifer (tokoh tambahan). Berdasarkan fungsi penampilannya, terdapat tokoh protagonis (tokoh inti), tokoh antagonis (tokoh lawan), dan tokoh tritagonis (tokoh yang menjadi peranan antara protagonis dan antagonis).

c. Alur

Setiap cerita memiliki alur. Alur adalah jalan cerita yang merangkaikan peristiwa-peristiwa dalam cerita menjadi sebuah cerita yang utuh. Alur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alur maju dan alur mundur. Sebuah cerita disebut beralur maju jika peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya diceritakan secara berurutan. Cerita yang beralur mundur jalannya peristiwanya juga herjalan mundur. Biasanya ditandai dengan

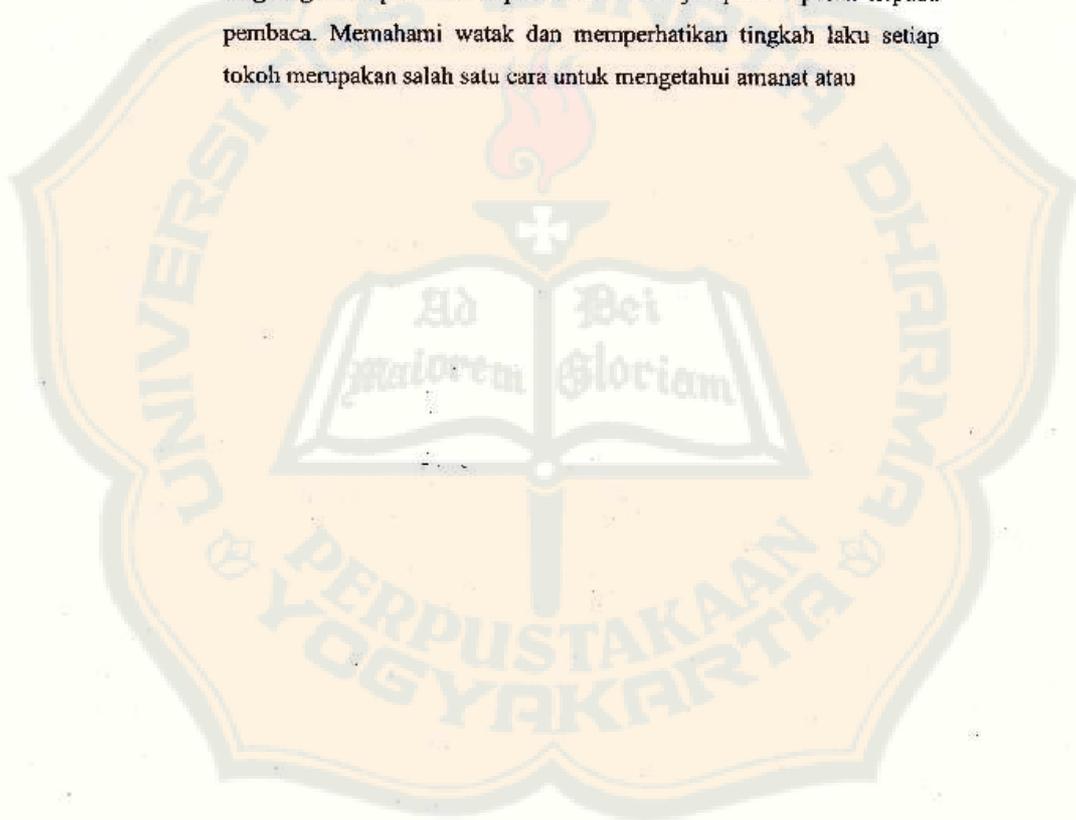
adanya penggalan cerita yang menceritakan masa lalu. Misalnya, si tokoh menceritakan peristiwa yang telah dialaminya.

d. Latar

Latar adalah unsur ruang dan waktu yang terdapat dalam sebuah cerita.

e. Amanat

Amanat dalam setiap cerita adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembacanya. Amanat yang terdapat pada sebuah cerita dapat diketahui setelah kita membacanya dengan seksama. Amanat ada yg disampaikan secara langsung, ada juga yang tidak langsung. Setiap tokoh berperan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Memahami watak dan memperhatikan tingkah laku setiap tokoh merupakan salah satu cara untuk mengetahui amanat atau



**LAMPIRAN 4**

Nama :  
Kelas :  
No :

A. Isilah berdasarkan cerita yang kalian simak !

1. Apa judul cerita yang telah kalian dengar ?

.....

2. Apa tema cerita tersebut! Berikan alasanmu!

.....

3. Cerita tersebut beralur maju atau mundur ? Berikan alasanmu ?

.....

4. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita itu ?

Tokoh	
Tokoh protagonis	: .....
Tokoh antagonis	: .....
Tokoh utama	: .....
Tokoh pendamping	: .....

5. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

**Watak Tokoh**

No.	Tokoh	Watak

6. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

**Latar atau Setting Cerita**

Latar tempat : .....

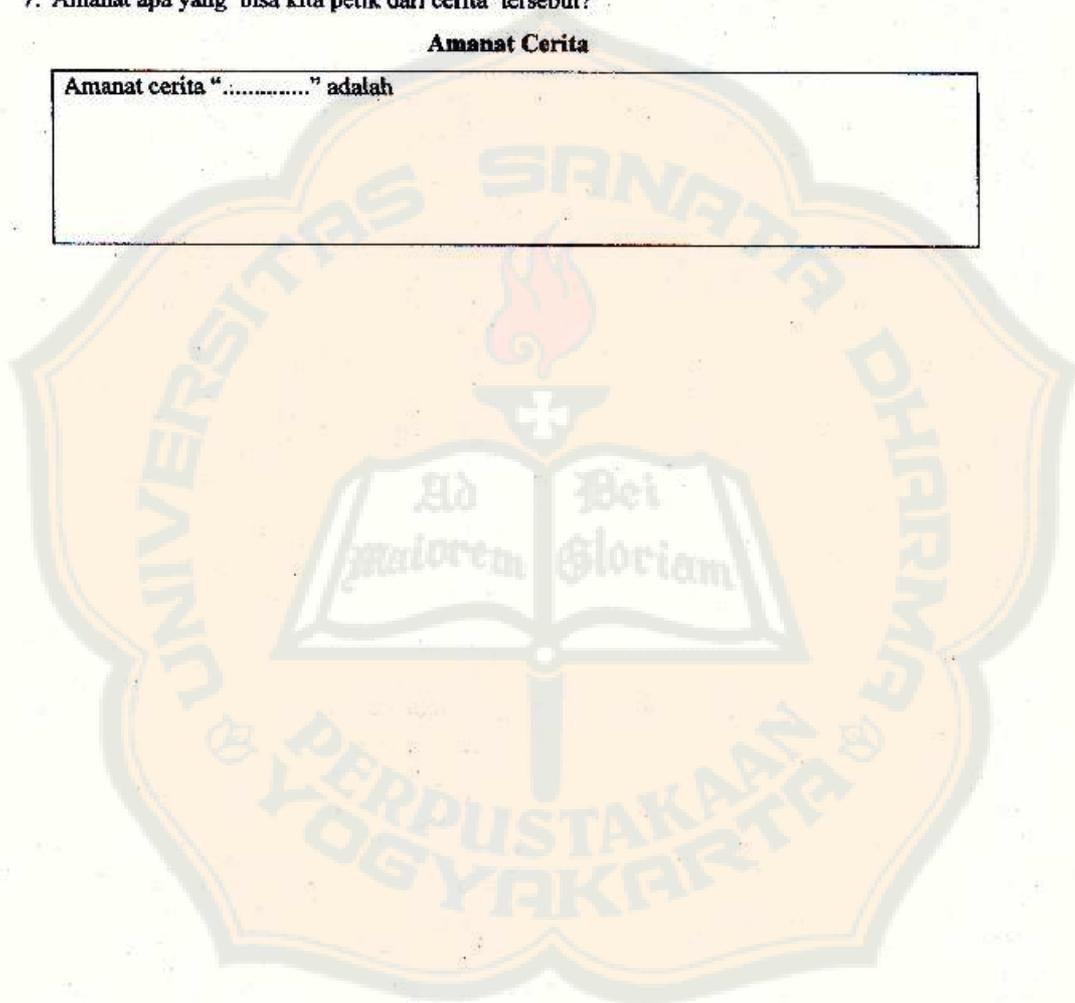
Latar waktu : .....

Latar suasana : .....

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita tersebut?

**Amanat Cerita**

Amanat cerita "....." adalah



LAMPIRAN 5

Nama :  
No Urut :  
Kelas/Semester :  
Hari/Tanggal :

Tugas Individu

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil identifikasi yang Anda simak!

1. Apa judul cerita yang telah Anda simak ?

.....

2. Apa tema cerita tersebut ?

.....

3. Sebutkan nama-nama tokoh dari cerita yang telah Anda simak berdasarkan fungsi penampilannya !

- a. Tokoh protagonis : .....
- b. Tokoh antagonis : .....
- c. Tokoh tritagonis : .....

4. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

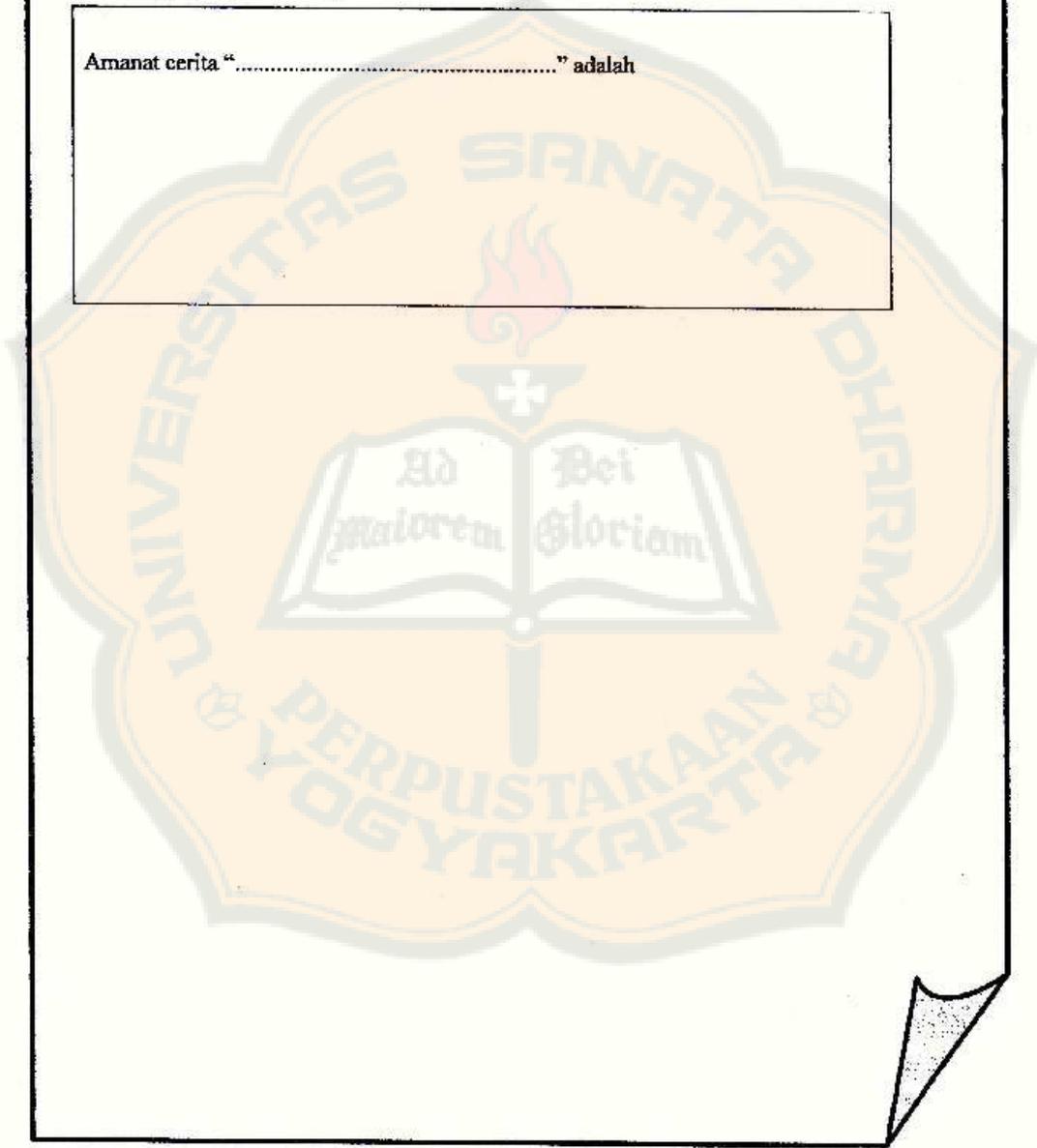
No.	Tokoh	Watak

5. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

- a. latar tempat : .....
- b. latar waktu : .....
- c. latar sosial : .....

6. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita tersebut?

Amanat cerita “.....” adalah



**LAMPIRAN 6**

Nama :  
No Urut :  
Kelas/Semester :  
Hari/Tanggal :  
Mata Pelajaran :

**Tugas Individu**

**LEMBAR KERJA SISWA**

Setelah kalian menyimak cerita tersebut jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa tema dari cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !

.....

2. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !

- |         |         |
|---------|---------|
| a. .... | f. .... |
| b. .... | g. .... |
| c. .... | h. .... |
| d. .... | i. .... |
| e. .... | j. .... |

3. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut berdasarkan fungsi penampilan dan peranannya!

- a. Tokoh protagonis :  
.....
- b. Tokoh antagonis :  
.....
- c. Tokoh utama :  
.....
- d. Tokoh tambahan :  
.....



## LAMPIRAN 7

## Teks Cerita Anak Pra Siklus

**TIMUN MAS**

Pada zaman dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani yang bernama Pak Simin dan Bu Simin. Mereka tinggal di sebuah desa di dekat hutan dan hidup bahagia. Sayangnya mereka belum saja dikaruniai seorang anak pun. Setiap hari mereka berdoa pada Yang Maha Kuasa. Mereka berdoa agar segera diberi seorang anak.

Suatu hari seorang raksasa melewati tempat tinggal mereka. Raksasa itu mendengar doa Pak Simin dan Bu Simin. Raksasa itu kemudian memberi mereka biji mentimun. Tanamlah biji ini. Nanti kau akan mendapatkan seorang anak perempuan,” kata Raksasa. “Terima kasih, Raksasa,” kata suami istri itu. “Tapi ada syaratnya. Pada usia 17 tahun anak itu harus kalian serahkan padaku,” sahut Raksasa. Suami istri itu sangat merindukan seorang anak. Karena itu tanpa berpikir panjang mereka setuju.

Suami istri petani itu kemudian menanam biji-biji mentimun itu. Setiap hari mereka merawat tanaman yang mulai tumbuh itu dengan sebaik mungkin. Berbulan-bulan kemudian tumbuhlah sebuah mentimun berwarna keemasan. Buah mentimun itu semakin lama semakin besar dan berat. Ketika buah itu masak, mereka memetikinya. Dengan hati-hati mereka memotong buah itu. Betapa terkejutnya mereka, di dalam buah itu mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Suami istri itu sangat bahagia. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun berlalu. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik dan berbakti pada orang tua. Kedua orang tuanya sangat bangga dan menyayangi timun emas. Tapi Pak Simin dan Bu Simin menjadi sangat takut. Karena pada ulang tahun Timun Mas yang ke-17, sang raksasa datang kembali. Raksasa itu menangih janji untuk mengambil Timun Mas. Petani itu mencoba tenang. “Tunggulah sebentar. Timun Mas sedang bermain. Istriku akan memanggilnya,” katanya. Pak Simin segera menemui anaknya. “Anakkku, ambillah ini,” katanya sambil menyerahkan sebuah kantong kain. “Ini akan menolongmu melawan Raksasa. Sekarang larilah secepat mungkin,” katanya. Maka Timun Mas pun

segera melarikan diri. Suami istri itu sedih atas kepergian Timun Mas. Tapi mereka tidak rela kalau anaknya menjadi santapan Raksasa. Raksasa menunggu cukup lama. Ia menjadi tak sabar. Ia tahu, telah dibohongi suami istri itu. Lalu ia pun marah dan menghancurkan pondok petani itu. Lalu ia mengejar Timun Mas ke hutan. Raksasa segera berlari mengejar Timun Mas. Raksasa semakin dekat. Timun Mas segera mengambil segenggam garam dari kantung kainnya. Lalu garam itu ditaburkan ke arah Raksasa. Tiba-tiba sebuah laut yang luas pun terhampar. Raksasa terpaksa berenang dengan susah payah.

Timun Mas berlari lagi. Tapi kemudian Raksasa hampir berhasil menyusulnya. Timun Mas kembali mengambil benda ajaib dari kantungnya. Ia mengambil segenggam cabai. Cabai itu dilemparnya ke arah raksasa. Seketika pohon dengan ranting dan duri yang tajam memerangkap Raksasa. Raksasa berteriak kesakitan. Sementara Timun Mas berlari menyelamatkan diri. Tapi Raksasa sungguh kuat. Ia lagi-lagi hampir menangkap Timun Mas. Maka Timun Mas pun mengeluarkan benda ajaib ketiga. Ia menebarkan biji-biji mentimun ajaib. Seketika tumbuhlah kebun mentimun yang sangat luas. Raksasa sangat letih dan kelaparan. Ia pun makan mentimun-mentimun yang segar itu dengan lahap. Karena terlalu banyak makan, Raksasa tertidur.

Timun Mas kembali melarikan diri. Ia berlari sekuat tenaga. Tapi lama kelamaan tenaganya habis. Lebih celaka lagi karena Raksasa terbangun dari tidurnya. Raksasa lagi-lagi hampir menangkapnya. Timun Mas sangat ketakutan tetapi ia tak mau menyerah begitu saja. Ia pun melemparkan senjatanya yang terakhir, segenggam terasi udang. Lagi-lagi terjadi keajaiban. Sebuah danau lumpur yang luas terhampar. Raksasa terjerembab ke dalamnya. Tangannya hampir menggapai Timun Mas. Tapi danau lumpur itu menariknya ke dasar. Raksasa panik. Ia tak bisa bernapas, lalu tenggelam. Timun Mas lega. Ia telah selamat.

Timun Mas pun kembali ke rumah orang tuanya. Ayah dan Ibu Timun Mas senang sekali melihat Timun Mas selamat. Mereka menyambutnya. "Terima Kasih, Tuhan. Kau telah menyelamatkan anakku," kata mereka gembira. Sejak saat itu Timun Mas dapat hidup tenang bersama orang tuanya. Mereka dapat hidup bahagia tanpa ketakutan lagi.

Cerita Rakyat Jawa Barat

<http://cerpen.web.id/articles/8/1/Timun-Mas/Page1.html>

Ginanjari rahardi (01/30/2008)

Sinopsis Cerita Cindelaras (Cerita Anak Siklus I)

## CINDELARAS

Kerajaan Jenggala adalah satu kerajaan yang terkenal pada abad ke-11 atau sekitar 1100 Masehi. Rajanya bergelar sebagai Raden Putra. Suatu saat, Raden Putra terpaksa mengusir permaisurinya yang cantik jelita karena terhasut oleh Patih kerajaan yang mengatakan bahwa permaisuri telah meracuni ibunda Raden Putra. Patih juga menghasut bahwa permaisuri hendak menguasai pemerintahan Jenggala. Sang permaisuri sangat sedih diasingkan di tengah hutan belantara, padahal saat itu sang permaisuri sedang hamil. Namun Raden Putra tidak tahu akan hal itu. Tak lama kemudian, lahirlah seorang bayi lelaki yang kemudian diberi nama Cindelaras. Ia tumbuh sebagai anak yang cerdas dan tampan.

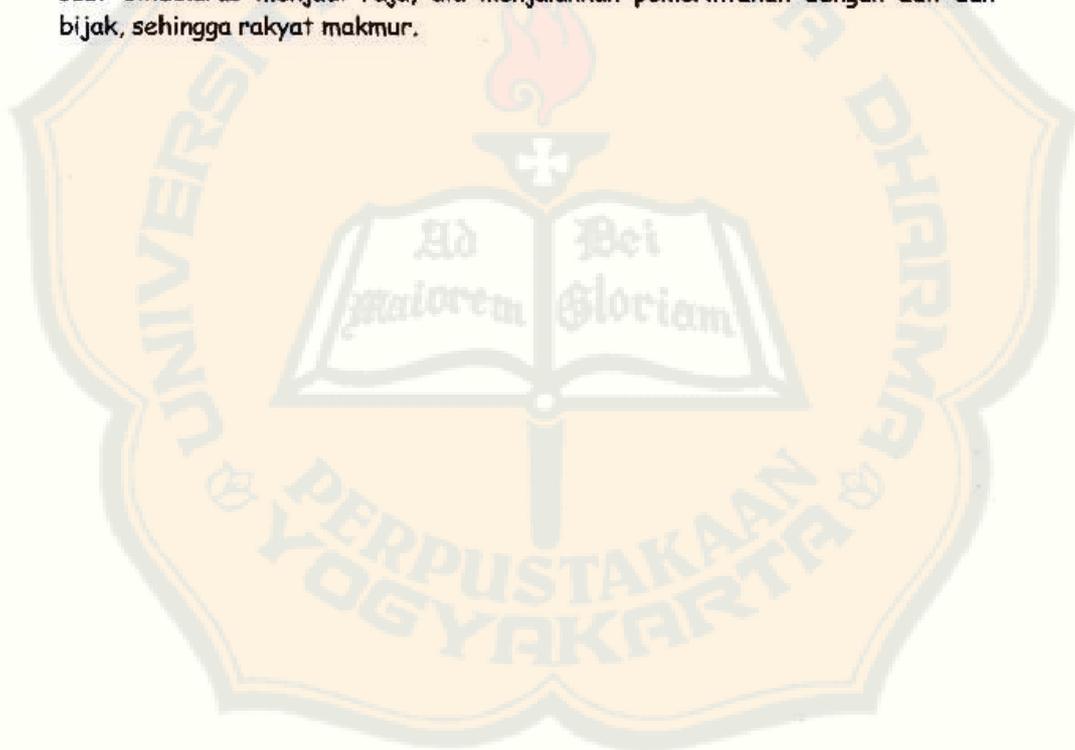
Sejak kecil, ia sudah berteman dengan penghuni hutan, dengan kijang, monyet, kerbau, burung, dan naga. Pada suatu hari, ketika Cindelaras sedang asyik bermain, seekor rajawali mendatangi dan memberinya sebutir telur. "Oh...rajawali yang baik sekali, terima kasih, telur ayam ini akan kutetaskan," kata Cindelaras. Telur itu lantas dititipkan kepada naga agar menjaganya. Dan setelah tiga minggu telur itupun menetas.

Anak ayam itu kemudian tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang tangguh dan kuat, selalu menang dalam pertandingan adu jago. Ibu Cindelaras tentu saja bangga. Lalu ia menceritakan asal usul mengapa mereka sampai hidup di tengah hutan. Cindelaras baru mengetahui bahwa dirinya sebenarnya adalah anak raja Raden Putra dari Jenggala. Cindelaras lantas bertekad untuk ke istana ditemani oleh ayam jantannya.

Ketika dalam perjalanan, ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam. Beberapa kali diadu ayam Cindelaras tidak pernah terkalahkan. Berita tentang kehebatan ayam Cindelaras pun tersebar dengan cepat. Raden Putra mendengar berita itu. Kemudian Raden Putra menyuruh hulubalanganya untuk mengundang Cindelaras. Di alun-alun, para penonton sudah ramai, Cindelaras menentang ayam jagoannya memberi hormat kepada Raden Putra. "Hemm...anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata," pikir baginda raja Raden Putra. Ternyata dalam waktu singkat ayam Cindelaras berhasil menaklukkan ayam sang raja. Para penonton bersorak-sorai mengelu-elukan Cindelaras dan ayamnya. "Baiklah....aku mengaku kalah, tapi siapakah kau

sebenarnya? Tanya baginda Raden Putra. Cindelas segera membungkuk, menghormat kepada baginda raja, namun juga membisikkan sesuatu pada ayam jagoannya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi, "kukuruyuk.....aku jagonya Cindelas, rumahnya di tengah alas, atapnya daun klaras, ayahnya Raden Putra," ayam Cindelas itu berkokok beberapa kali.

Raden Putra terperanjak mendengar kokok ayam Cindelas. "Benarkah itu?" tanya Raden Putra pada Cindelas. Kemudian Cindelas menceritakan bahwa dirinyalah yang dimaksud ayam itu. Cindelas juga menceritakan siapa ibunya yang tiada lain adalah permaisuri Raden Putra. Cindelas tampak sedih ketika harus menyebutkan di mana ibunya saat ini berada. Baginda raja Raden Putra tampak merenung, merasa bahwa dirinya telah memberi hukuman kepada permaisuri yang sebenarnya amat dicintainya. "Siapapun yang bersalah harus dihukum setimpal," kata Raden Putra tegas. Raden Putra kemudian memeluk Cindelas. Permaisuri kemudian dijemput sendiri oleh Raden Putra. Raja itu tak lupa meminta maaf atas semua kesalahannya. Mereka kemudian hidup rukun. Pada saat Cindelas menjadi raja, dia menjalankan pemerintahan dengan adil dan bijak, sehingga rakyat makmur.



## LAMPIRAN 8

## Rubrik Penilaian Kondisi Awal

No.	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Judul Cerita	5
2.	Tema Cerita	10
3.	Alur Cerita	10
4.	Nama-nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya	20
5.	Menjelaskan watak seluruh tokoh	20
6.	Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita	20
7.	Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita	15
<b>Total skor</b>		100

## Keterangan :

## 1. Judul Cerita

## a. Skor 5-4

Siswa mampu menuliskan judul cerita dengan benar, jelas, dan sesuai EYD.

## b. Skor 3-1

Siswa mampu menuliskan judul cerita dengan benar dan jelas.

## 2. Tema Cerita

## a. Skor 10-9

Siswa mampu menuliskan tema dengan tepat disertai alasannya.

## b. Skor 8-6

Siswa mampu menuliskan tema mendekati benar disertai alasannya.

## c. Skor 5-3

Siswa mampu menyebutkan tema mendekati benar.

## d. Skor 2-1

Siswa mampu menyebutkan tema.

3. Alur Cerita
  - a. Skor 10-7  
Siswa mampu menyebutkan alur dengan tepat disertai alasannya.
  - b. Skor 6-4  
Siswa mampu menyebutkan alur disertai alasan yang kurang tepat.
  - c. Skor 3-1  
Siswa mampu menyebutkan alur.
4. Nama-nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya
  - a. Skor 20-16  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya dengan benar.
  - b. Skor 15-11  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya mendekati benar (hanya 1 yang salah).
  - c. Skor 10-5  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya (salah 2)
  - d. Skor 4-1  
Siswa mampu menyebutkan sebagian nama tokoh.
5. Menjelaskan watak seluruh tokoh
  - a. Skor 20-16  
Siswa mampu menjelaskan watak seluruh tokoh dengan tepat.
  - b. Skor 15-10  
Siswa mampu menjelaskan watak seluruh tokoh mendekati benar.
  - c. Skor 9-5  
Siswa mampu menjelaskan watak dari 3 tokoh yang ada dalam cerita.
  - d. Skor 4-1  
Siswa mampu menjelaskan 1 watak tokoh yang ada dalam cerita.
6. Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita
  - a. Skor 20-16  
Siswa mampu menyebutkan semua latar (tempat, waktu, sosial) yang ada dalam cerita dengan benar.
  - b. Skor 15-10  
Siswa mampu menyebutkan 2 latar (tempat dan waktu) yang ada dalam cerita dengan benar.
  - c. Skor 9-5  
Siswa mampu menyebutkan 1 latar (tempat/waktu/sosial) yang ada dalam cerita dengan benar.
  - d. Skor 4-1  
Siswa mampu menyebutkan latar-latar yang ada dalam cerita.

7. Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita

a. Skor 15-10

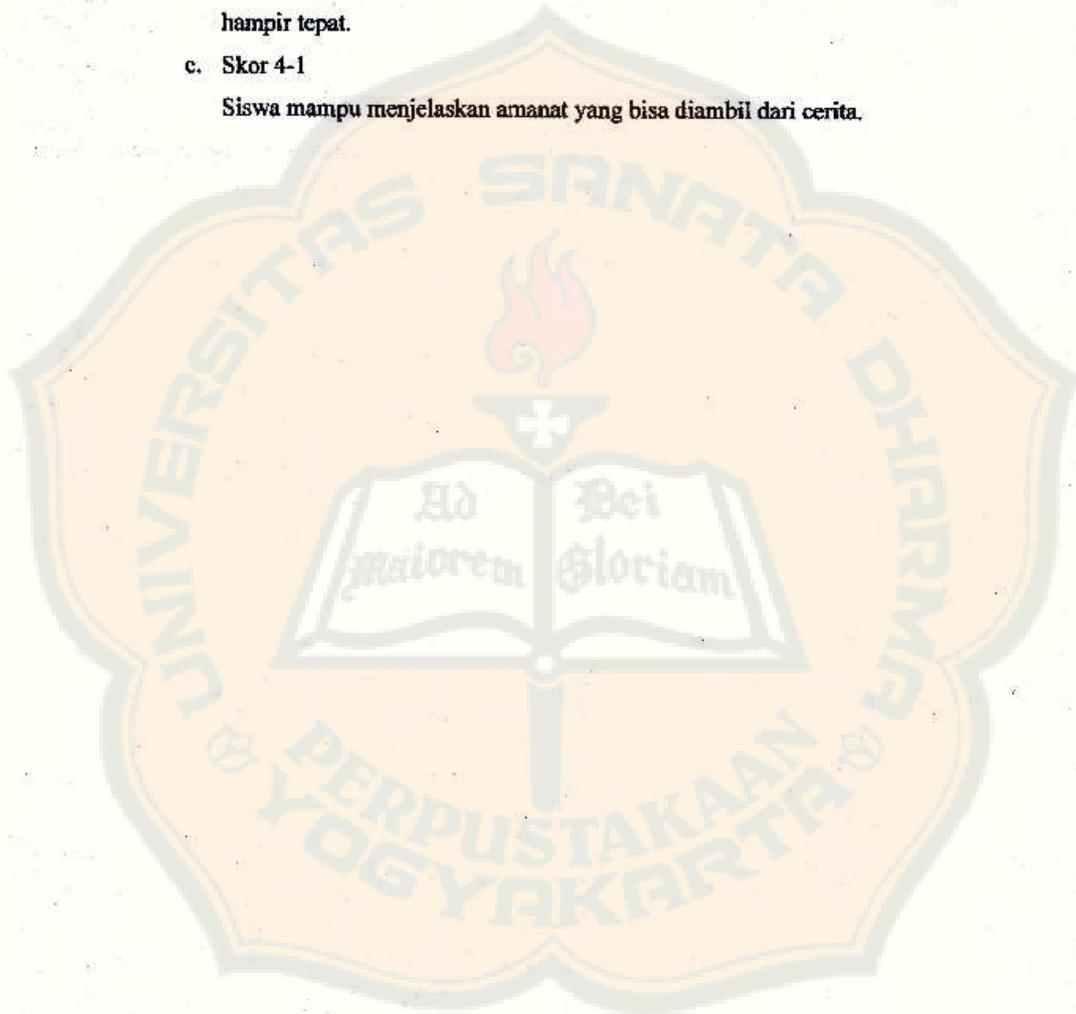
Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita dengan tepat.

b. Skor 9-5

Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita dengan hampir tepat.

c. Skor 4-1

Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita.



**Rubrik Penilaian Pada Siklus I**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Judul Cerita	10
2.	Tema Cerita	15
3.	Nama-nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya	20
4.	Menjelaskan watak seluruh tokoh	20
5.	Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita	20
6.	Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita	15
<b>Total skor</b>		<b>100</b>

**Keterangan :**

**1. Judul Cerita**

a. Skor 10-5

Siswa mampu menuliskan judul cerita dengan benar, jelas dan sesuai EYD.

b. Skor 4-1

Siswa mampu menuliskan judul cerita dengan benar dan jelas.

**2. Tema Cerita**

a. Skor 15-10

Siswa mampu menyebutkan tema cerita dengan benar.

b. Skor 9-5

Siswa mampu menyebutkan tema cerita mendekati benar.

c. Skor 4-1

Siswa mampu menyebutkan tema cerita.

**3. Nama-nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya**

a. Skor 20-16

Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya.

- b. Skor 15-10  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya mendekati benar (hanya 1 yang salah).
  - c. Skor 9-5  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya (salah 2).
  - d. Skor 4-1  
Siswa mampu menyebutkan sebagian nama tokoh.
4. Menyebutkan watak yang terdapat dalam cerita
- a. Skor 20-16  
Siswa mampu menjelaskan watak seluruh tokoh yang ada dalam cerita dengan tepat.
  - b. Skor 15-10  
Siswa mampu menjelaskan watak seluruh tokoh yang ada dalam cerita mendekati benar.
  - c. Skor 9-5  
Siswa mampu menjelaskan watak beberapa tokoh yang ada dalam cerita.
  - d. Skor 4-1  
Siswa hanya mampu menjelaskan 1 watak tokoh yang ada dalam cerita.
5. Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita
- a. Skor 20-16  
Siswa mampu menyebutkan semua latar (tempat, waktu, sosial) yang ada dalam cerita dengan benar.
  - b. Skor 15-10  
Siswa mampu menyebutkan 2 latar (tempat dan waktu) yang ada dalam cerita dengan benar.
  - c. Skor 9-5  
Siswa mampu menyebutkan 1 latar (tempat/waktu/sosial) yang ada dalam cerita dengan benar.
  - d. Skor 4-1

Siswa mampu menyebutkan latar-latar yang ada dalam cerita.

6. Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita

a. Skor 15-10

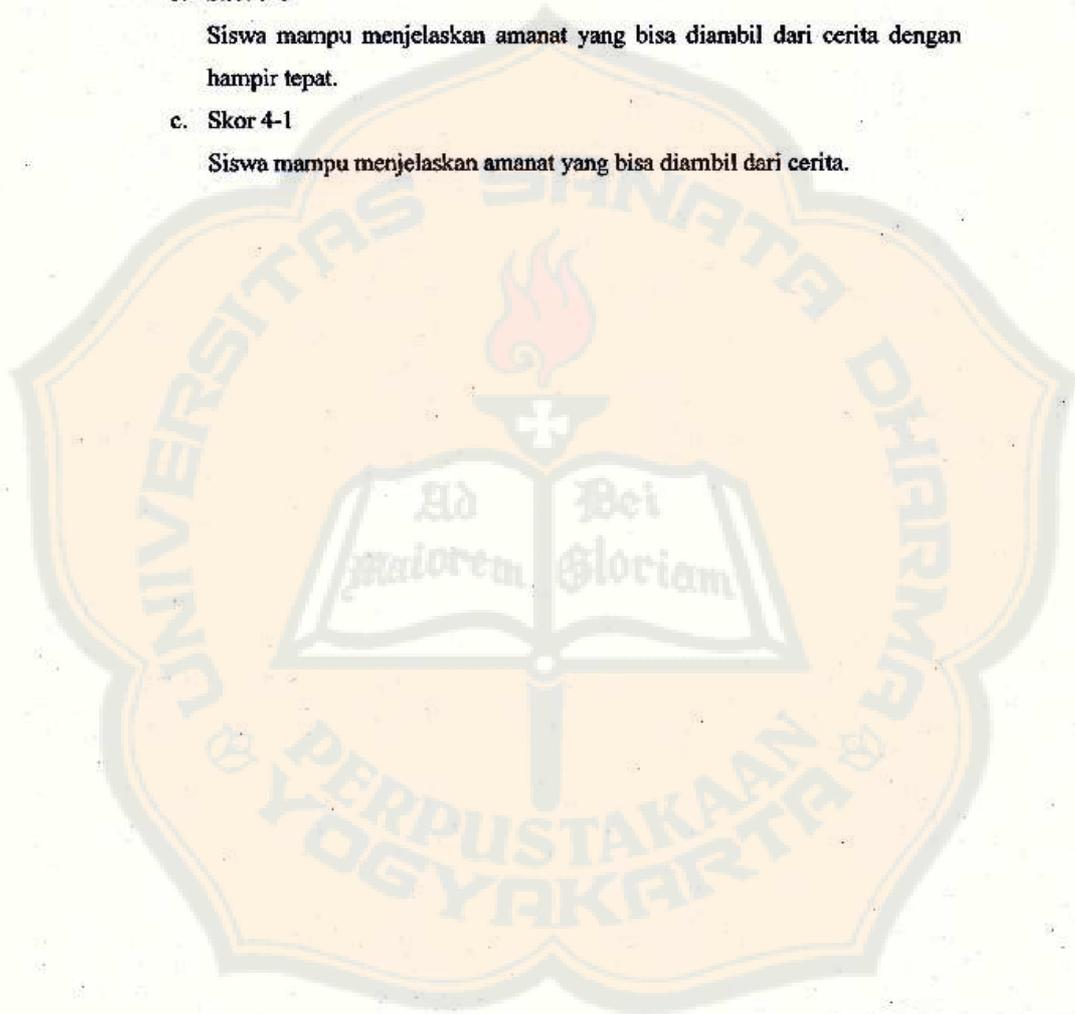
Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita dengan tepat.

b. Skor 9-5

Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita dengan hampir tepat.

c. Skor 4-1

Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita.



**Rubrik Penilaian Pada Siklus II**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Tema Cerita	10
2.	Nama-nama seluruh tokoh yang ada dalam cerita	20
3.	Nama-nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya	15
4.	Tokoh cerita yang disukai	10
5.	Menjelaskan watak seluruh tokoh	15
6.	Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita	15
7.	Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita	15
<b>Total skor</b>		<b>100</b>

**Keterangan :**

1. Tema Cerita
  - a. Skor 10-8  
Siswa mampu menuliskan tema cerita dengan benar.
  - b. Skor 7-5  
Siswa mampu menuliskan tema cerita mendekati benar.
  - c. Skor 4-1  
Siswa mampu menuliskan tema cerita.
2. Nama-nama seluruh tokoh yang ada dalam cerita
  - a. Skor 20-16  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh yang ada dalam cerita dengan benar.
  - b. Skor 15-10  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh mendekati benar (hanya 1 yang salah).
  - c. Skor 9-5  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh (salah 2).
  - d. Skor 4-1  
Siswa mampu menyebutkan sebagian nama tokoh.
3. Nama-nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya
  - a. Skor 15-10  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya.

- b. Skor 9-5  
Siswa mampu menyebutkan seluruh nama tokoh berdasarkan fungsi penampilannya mendekati benar (hanya 1 yang salah).
  - c. Skor 4-1  
Siswa mampu menyebutkan sebagian nama tokoh.
4. Tokoh cerita yang disukai
- a. Skor 10-7  
Siswa mampu menyebutkan tokoh yang paling disukai disertai dengan alasan yang tepat.
  - b. Skor 6-4  
Siswa mampu menyebutkan tokoh yang paling disukai disertai dengan alasan yang kurang tepat.
  - c. Skor 3-1  
Siswa mampu menyebutkan tokoh yang paling disukai.
5. Menjelaskan watak seluruh tokoh
- a. Skor 15-10  
Siswa mampu menjelaskan watak seluruh tokoh yang ada dalam cerita dengan benar.
  - b. Skor 9-5  
Siswa mampu menjelaskan watak yang ada dalam cerita mendekati benar.
  - c. Skor 4-1  
Siswa mampu menjelaskan watak sebagian tokoh yang ada dalam cerita.
6. Menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita
- a. Skor 15-10  
Siswa mampu menyebutkan semua latar yang ada dalam cerita dengan benar.
  - b. Skor 9-5  
Siswa mampu menyebutkan 2 latar yang ada dalam cerita dengan benar.
  - c. Skor 4-1  
Siswa mampu menyebutkan 1 latar yang ada dalam cerita dengan benar.

7. Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita

a. Skor 15-10

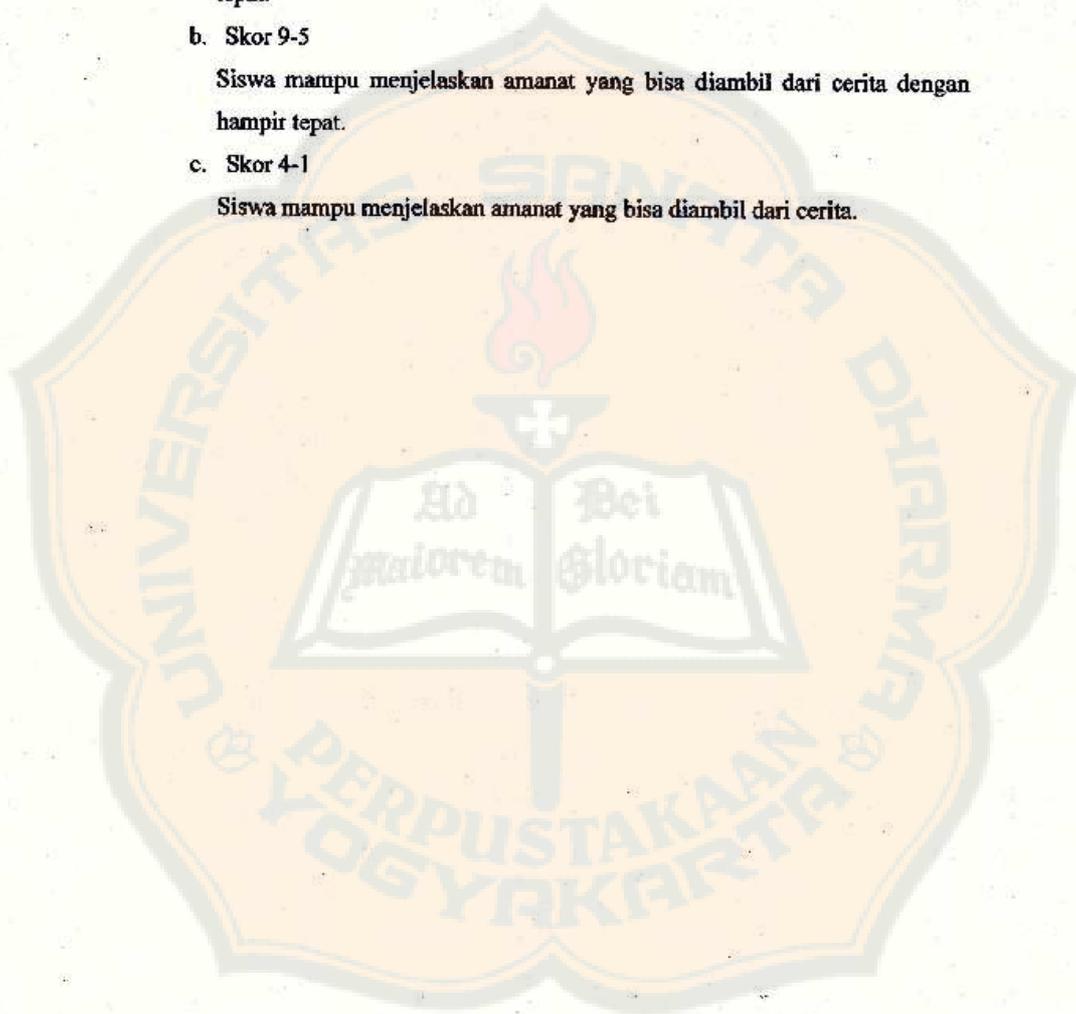
Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita dengan tepat.

b. Skor 9-5

Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita dengan hampir tepat.

c. Skor 4-1

Siswa mampu menjelaskan amanat yang bisa diambil dari cerita.



## LAMPIRAN 9

## DAFTAR NILAI SISWA KONDISI AWAL

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Arif Kurniawan	I.	60
2.	Rima Melani	P	69
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	P	75
4.	Albertus Andri Kurniawan	L	55
5.	Alda Dewiyanti	P	63
6.	Angela Dorothy Minonealdus	P	55
7.	Annisa Yuliana	P	58
8.	Blezenky Kaleb Daniel	L	50
9.	Deni Serfial	L	49
10.	Dominica Swasti	P	76
11.	Evita Chandra	P	56
12.	Giri Wiyarsa	L	54
13.	Hendrich Moses Louis Sebastian Sasono	L	57
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	I.	63
15.	Jose Martiano Wicaksono Dias	L	70
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	P	75
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	L	61
18.	Bonifatius Wisnumurti Bayu Aji	L	59
19.	Chandra Bellina Christabel	L	75
20.	Alfonsus Brahma Sadewa Putra	L	60
21.	Batari Kamayan	L	68
22.	Andita Hermawanto	L	55
	Jumlah	22	1368
	Rata-rata		62,18

LAMPIRAN 10

DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Arif Kurniawan	L	78
2.	Rima Melani	P	80
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	P	80
4.	Albertus Andri Kurniawan	L	69
5.	Alda Dewiyanti	P	78
6.	Angela Dorothy Minoneaidus	P	75
7.	Annisa Yuliana	P	78
8.	Blezenky Kaleb Daniel	L	75
9.	Deni Serfial	L	67
10.	Dominica Swasti	P	80
11.	Evita Chandra	P	72
12.	Giri Wiyarsa	L	67
13.	Hendrich Moses Louis Sebastian Sasono	L	60
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	L	75
15.	Jose Martiano Wicaksono Dias	L	80
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	P	80
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	L	75
18.	Bonifatius Wisnumurti Bayu Aji	L	77
19.	Chandra Bellina Christabel	L	65
20.	Alfonsus Brahma Sadewa Putra	L	73
21.	Batari Kamayan	L	71
22.	Andita Hermawanto	L	72
	Jumlah	22	1627
	Rata-rata		73,95

## LAMPIRAN 11

## DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Arif Kurniawan	L	94
2.	Rima Melani	P	85
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	P	87
4.	Albertus Andri Kurniawan	L	84
5.	Alda Dewiyanti	P	86
6.	Angela Dorothy Minonealdus	P	94
7.	Annisa Yuliana	P	85
8.	Blezenky Kaleb Daniel	L	80
9.	Deni Serfial	L	89
10.	Dominica Swasti	P	85
11.	Evita Chandra	P	87
12.	Giri Wiyarsa	L	87
13.	Hendrich Moses Louis Sebastian Sasono	L	74
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	L	80
15.	Jose Martiano Wicaksono Dias	L	85
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	P	80
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	L	84
18.	Bonifatius Wisnumurti Bayu Aji	L	89
19.	Chandra Bellina Christabel	L	83
20.	Alfonsus Brahma Sadewa Putra	L	86
21.	Batari Kamayan	L	84
22.	Andita Hermawanto	L	71
	Jumlah	22	1859
	Rata-rata		84,50

## LAMPIRAN 12

## DAFTAR NILAI TES INDIVIDU SISWA SEMUA SIKLUS

No.	Nama	L/P	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
			10 Maret	28 Maret	4 April
1.	Arif Kurniawan	L	60	78	94
2.	Rima Melani	P	69	80	85
3.	Agustin Dwi Wahyu F.	P	75	80	87
4.	Albertus Andri K.	L	55	69	84
5.	Alda Dewiyanti	P	63	78	86
6.	Angela Dorothy M.	P	55	75	94
7.	Annisa Yuliana	P	58	78	85
8.	Blezenky Kaleb Daniel	L	55	75	80
9.	Deni Serfial	L	49	67	89
10.	Dominica Swasti	P	76	80	85
11.	Evita Chandra	P	56	72	87
12.	Giri Wiyarsa	L	54	67	87
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	L	57	60	74
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	L	63	75	80
15.	Jose Martiano W. D.	L	70	80	85
16.	Lidwina Putri Angelica A.	P	75	80	80
17.	Gondrales Dwi Agni G.	L	61	75	84
18.	Bonifatius Wisnumurti B.	L	59	77	89
19.	Chandra Bellina Christabel	L	75	65	83
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	L	60	73	86
21.	Batari Kamayan	L	68	71	84
22.	Andita Hermawanto	L	55	72	71
	Jumlah	22	1368	1627	1859
	Rata-rata		62,18	73,95	84,50

LAMPIRAN 13

DATA ANALISIS NILAI SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	SIKLUS I						Total Skor
		Skor Setiap Soal						
		1	2	3	4	5	6	
1.	Arif Kurniawan	10	10	20	12	15	9	78
2.	Rima Melani	10	10	20	15	15	10	80
3.	Agustin Dwi Wahyu Ferdian	10	10	20	15	15	10	80
4.	Albertus Andri Kurniawan	10	10	15	15	10	9	69
5.	Alda Dewiyanti	10	7	18	18	14	11	78
6.	Angela Dorothy Minonealdus	10	10	15	15	12	13	75
7.	Annisa Yuliana	10	10	15	18	15	10	78
8.	Blezenky Kaleb Daniel	10	8	20	12	13	12	75
9.	Deni Serfial	7	8	18	12	12	10	67
10.	Dominica Swasti	10	10	18	17	15	10	80
11.	Evita Chandra	10	10	12	15	15	10	72
12.	Giri Wiyarsa	10	4	10	18	13	12	67
13.	Hendrich Moses Louis S. S.	10	0	10	15	15	10	60
14.	Januar Angga Dwi Pangestu	8	10	20	12	15	10	75
15.	Jose Martiano Wicaksono Dias	10	15	20	10	14	11	80
16.	Lidwina Putri Angelica Ayuni	10	10	15	20	14	11	80
17.	Gondrales Dwi Agni Ginting	10	10	18	12	15	10	75
18.	Bonifatius Wisnumurti B. A.	10	12	15	15	15	10	77
19.	Chandra Bellina Christabel	7	8	10	15	15	10	65
20.	Alfonsus Brahma Sadewa P.	8	2	20	18	14	11	73
21.	Batari Kamayan	10	7	20	12	12	10	71
22.	Andita Hermawanto	10	0	20	18	15	9	72
	Rata-Rata							



LAMPIRAN 15

UJI T / T-TEST

T-TEST PAIRS=siklus1 WITH siklus2 (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI(.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created	18-Jun-2012 19:27:29	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	22
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=siklus1 WITH siklus2 (PAIRED)  /CRITERIA=CI(.9500)  /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.046
[DataSet0]		

Paired Samples Statistics

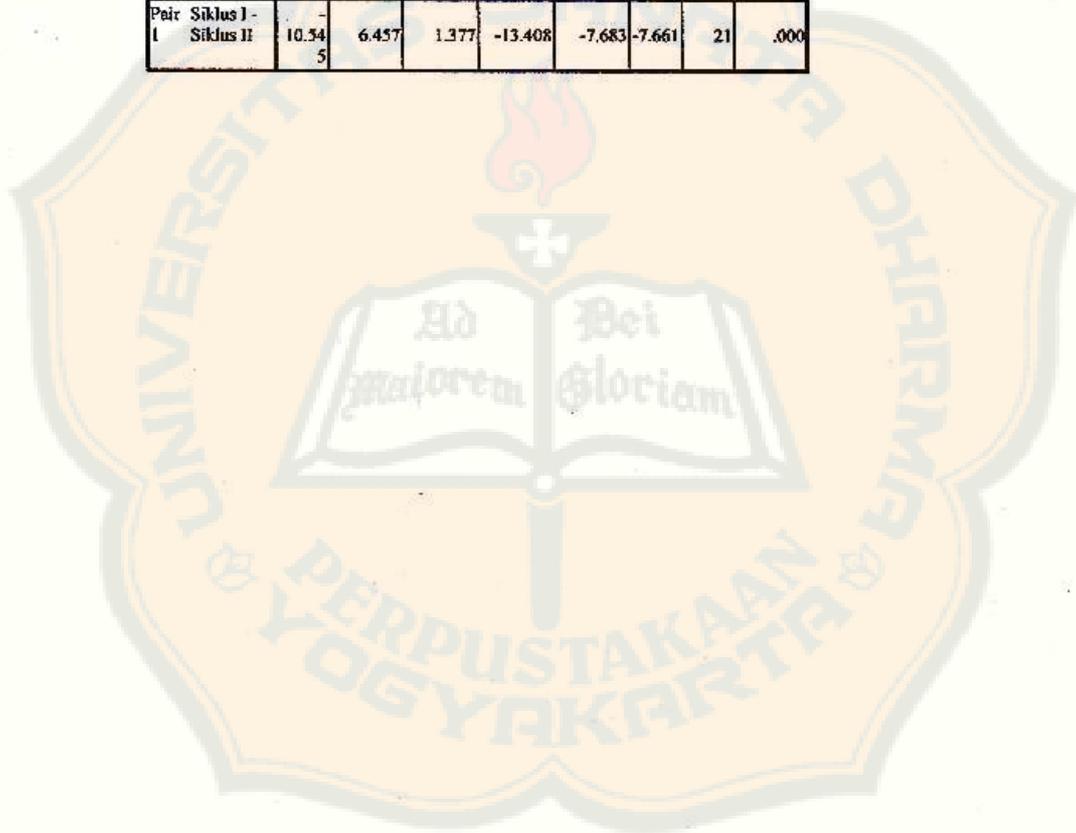
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus I	73.95	22	5.602	1.194
Siklus II	84.50	22	5.352	1.141

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus I & Siklus II	22	.306	.166

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Siklus I - Siklus II	-10.545	6.457	1.377	-13.408	-7.683	-7.661	21	.000	



LAMPIRAN 16

UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam SPSS, metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dalam menguji normalitas. Suatu data dikatakan normal jika signifikansi (sig) lebih besar 0,05.

NPARTESTS  
/K-S(NORMAL)=Pra Siklus1 Siklus2  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

		Notes
Output Created		18-Jun-2012 18:50:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	22
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=Pra Siklus1 Siklus2 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	131073

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pratindakan	23	62.18	8.098	49	76
Siklus I	22	73.95	5.602	60	80
Siklus II	21	84.50	5.352	71	94

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

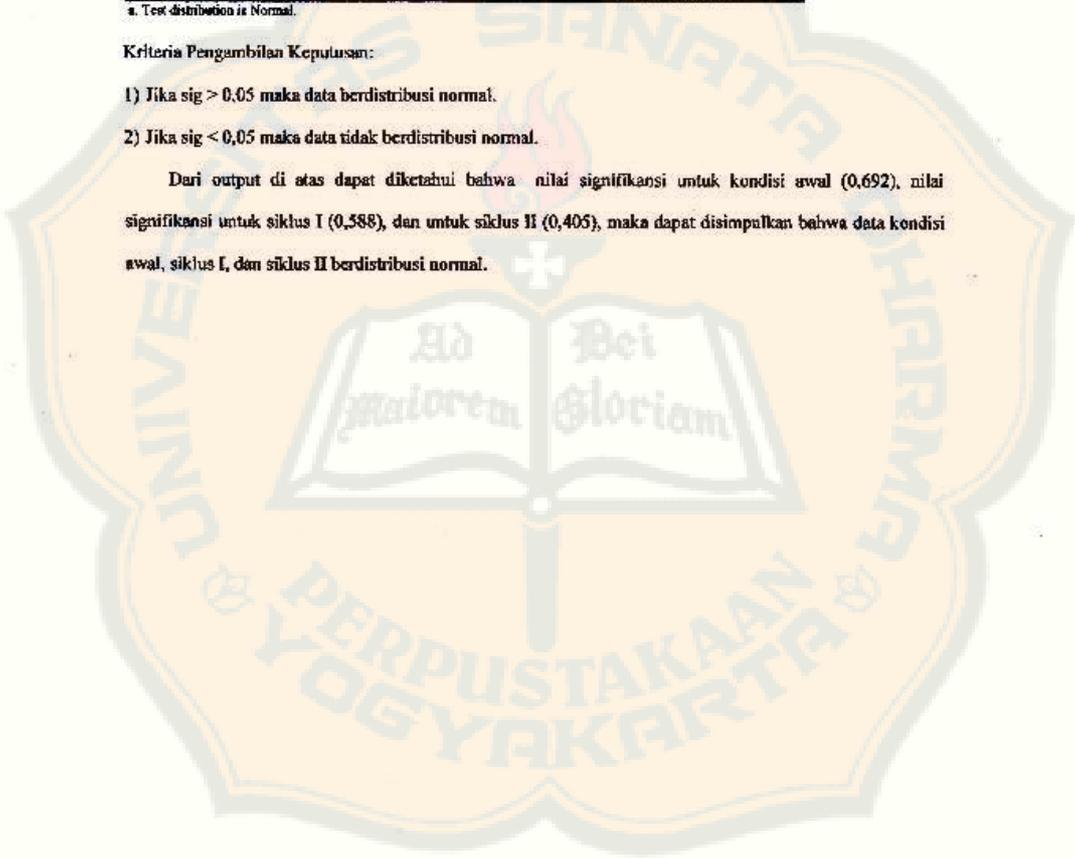
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
N		22	22	22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	62.18	73.95	84.50
	Std. Deviation	8.098	5.602	5.352
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.165	.190
	Positive	.152	.140	.138
	Negative	-.125	-.165	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.711	.774	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692	.588	.405

a. Test distribution is Normal.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kondisi awal (0,692), nilai signifikansi untuk siklus I (0,588), dan untuk siklus II (0,405), maka dapat disimpulkan bahwa data kondisi awal, siklus I, dan siklus II berdistribusi normal.



PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

Tabel 12

Tabel  
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

**LAMPIRAN 18**

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Sekolah :

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

**PETUNJUK:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang ada di kelas selama ini ?

.....  
.....

2. Bagaimana interaksi yang terjadi antara ibu dengan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

.....  
.....

3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?

.....  
.....

4. Bagaimana pemanfaatan media ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

.....  
.....

5. Apakah ibu selalu menggunakan media disetiap pembelajaran keterampilan berbahasa?

.....  
.....

6. Apa sumber bahan yang ibu gunakan untuk mengajar keterampilan berbahasa?

.....  
.....

7. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

.....  
.....

8. Bagaimana keantusiasan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

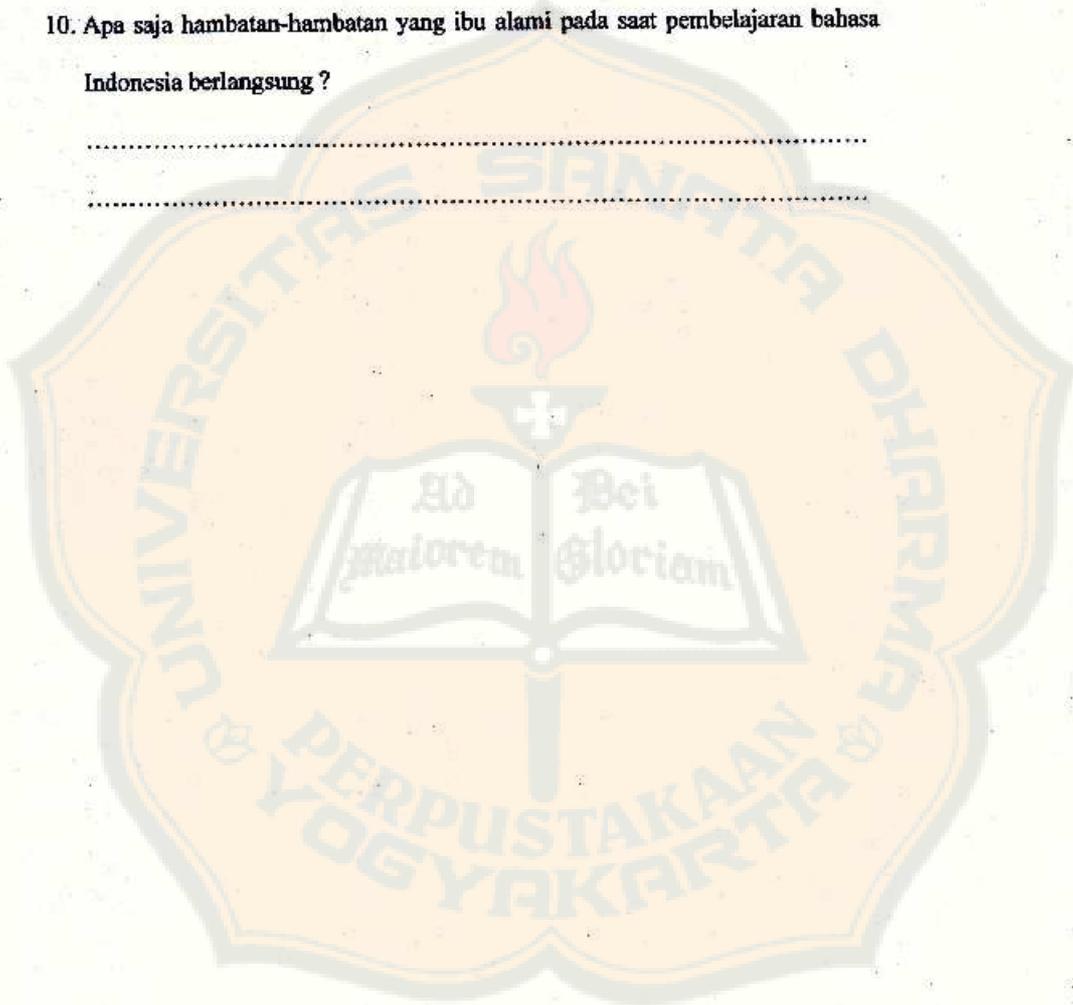
.....  
.....

9. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran 4 keterampilan berbahasa berlangsung?

.....  
.....

10. Apa saja hambatan-hambatan yang ibu alami pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

.....  
.....



**LAMPIRAN 19**

**TRANSKIP WAWANCARA GURU**

Sekolah : SD Kanisius Kembaran Bantul  
Nama guru : Rosalia Hemi Nugroho, S. Pd.  
Guru kelas : V (Lima)  
Hari/tanggal : Rabu, 5 Oktober 2011

**PETUNJUK:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang ada di kelas selama ini ?  
Pembelajaran yang dilakukan selama ini biasanya dimulai dengan saya memberikan penjelasan kepada anak-anak, melakukan tanya jawab, dan selalu memberikan kesempatan bertanya kepada anak-anak bila mereka belum mengerti dengan apa yang saya jelaskan.
2. Bagaimana interaksi yang terjadi antara ibu dengan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?  
Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak, mereka dapat menganggap saya sebagai sahabat sehingga mereka tidak merasa takut untuk bertanya jika mengalami kesulitan, misalnya di tengah-tengah pelajaran mereka ada yang kurang jelas, mereka bisa menanyakan. Jadi saya melatih mereka agar komunikatif.
3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?  
Kalau anak belum mengerti dengan apa yang saya jelaskan, saya melakukan tanya jawab dan kadang juga ada pengembangan masalah melalui diskusi.

4. Bagaimana pemanfaatan media ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

Untuk bahasan Indonesia, saya hanya mengambil dari buku paket yang dipakai oleh siswa. Media yang ada di sekolah ini memang minim sehingga saya belum pernah menggunakan media audio visual ketika pembelajaran menyimak, kendala dalam mempersiapkan alatnya yang memang tidak tersedia di sekolah ini, masalah waktu juga menjadi masalah utama sehingga saya tidak memiliki banyak waktu dalam mempersiapkan media audio visual.

5. Apakah ibu selalu menggunakan media di setiap pembelajaran keterampilan berbahasa?

Tidak, karena seperti tadi menyimak, saya tidak menggunakan media audio visual, karena alatnya minim sekali dan memakan waktu yang banyak kalau mempersiapkan, dan kebanyakan guru di sini juga tidak menggunakan, saya hanya membacakan bacaan yang ada di buku paket.

6. Apa sumber bahan yang ibu gunakan untuk mengajar keterampilan berbahasa? Sumber yang saya gunakan hanya buku paket yang ada di sekolah saja.

7. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

Mereka anak-anak yang cukup aktif bertanya kepada saya bila ada hal yang belum dimengerti, karena saya menanamkan agar mereka tidak takut bertanya karena bila materi sudah terlalu banyak mereka masih ada yang belum mengerti malah harus mengulang lagi. Jadi kalau ada materi yang tidak jelas bisa langsung ditanyakan agar pembelajaran bisa lancar.

8. Bagaimana keantusiasan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

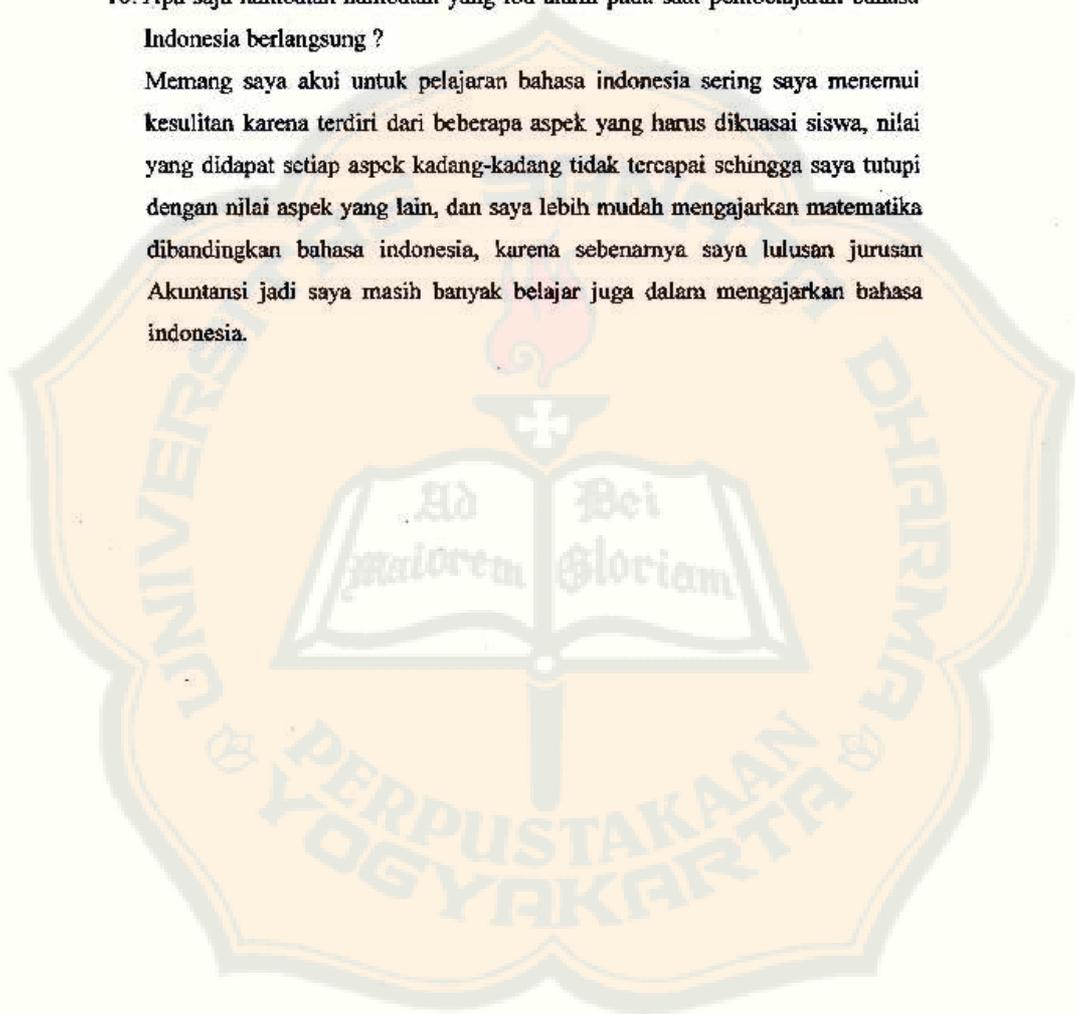
Siswa cukup antusias mengikuti pelajaran, walaupun kadang-kadang mereka kurang fokus dan banyak kesibukan seperti ngobrol sendiri dengan teman.

9. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran 4 keterampilan berbahasa berlangsung?

Suasananya cukup kondusif, tetapi maklum namanya anak-anak kadang mereka masih sering ramai sendiri, biasanya saya langsung menegur anak-anak yang ramai sendiri.

10. Apa saja hambatan-hambatan yang ibu alami pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?

Memang saya akui untuk pelajaran bahasa indonesia sering saya menemui kesulitan karena terdiri dari beberapa aspek yang harus dikuasai siswa, nilai yang didapat setiap aspek kadang-kadang tidak tercapai sehingga saya tutupi dengan nilai aspek yang lain, dan saya lebih mudah mengajarkan matematika dibandingkan bahasa indonesia, karena sebenarnya saya lulusan jurusan Akuntansi jadi saya masih banyak belajar juga dalam mengajarkan bahasa indonesia.



**LAMPIRAN 20**

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS**

Sekolah : Mata pelajaran :  
 Kelas : Hari, tanggal :  
 Jam ke : Siklus :

**PETUNJUK :**

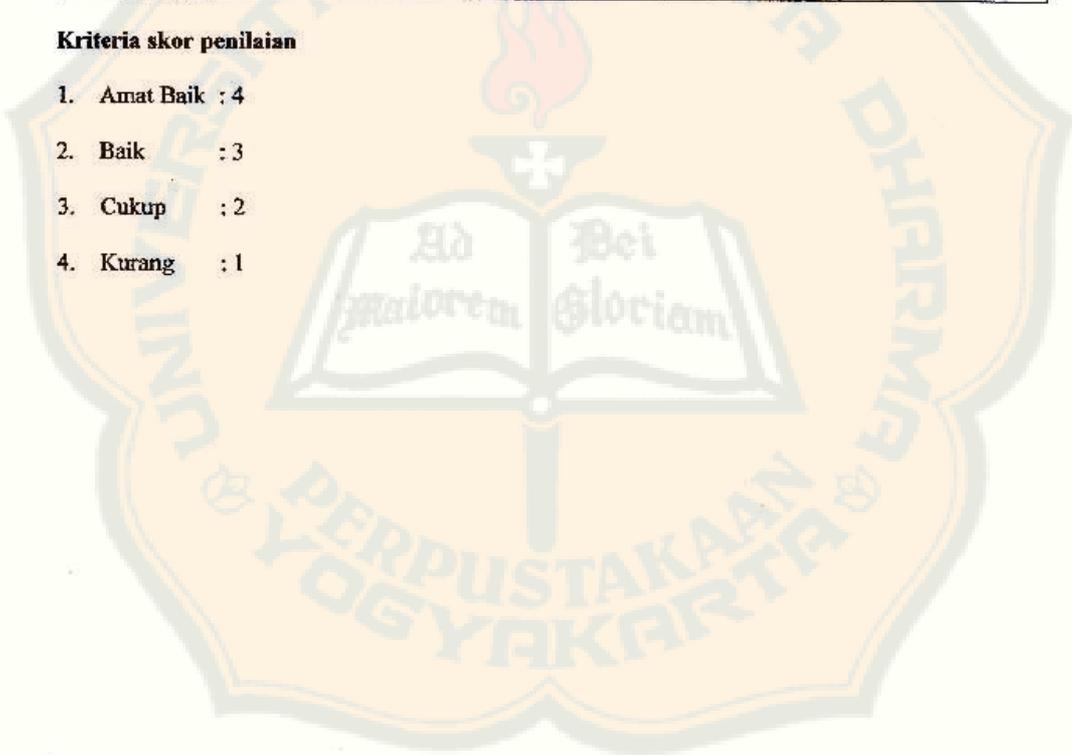
1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Berilah **tanda centang pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang Anda amati!

No	Unsur yang Diobservasi	Pilihan				Keterangan
		1	2	3	4	
I	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>					
	a. Melakukan kegiatan apersepsi, b. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dan rencana kegiatan.					
II	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
	<b>a. Penguasaan materi pembelajaran</b>					
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.					
	2. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki pembelajaran					
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.					
	<b>b. Aktivitas penerapan metode dan media pembelajaran</b>					
	1. Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode.					
	2. Metode pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.					
	3. Metode menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.					
	4. Metode dapat menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.					
	5. Menggunakan media secara efektif dan efisien.					
	<b>c. Strategi pembelajaran</b>					
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.						
3. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi.						
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu						

	yang telah dislokasikan.					
	5. Merespon positif partisipasi siswa.					
	<b>d. Penilaian proses dan hasil belajar</b>					
	1. Jenis alat penilaian (tes maupun non tes) tepat dalam mengukur kemampuan dan keadaan siswa.					
	2. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar					
	3. Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi dan bobot skor (tes maupun non tes) diberikan secara proposional.					
	4. Memantau kemajuan belajar.					
	<b>e. Penggunaan bahasa</b>					
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
	2. Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar.					
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b> Melakukan refleksi dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.					
	<b>Jumlah centangan</b>					

**Kriteria skor penilaian**

1. Amat Baik : 4
2. Baik : 3
3. Cukup : 2
4. Kurang : 1



LAMPIRAN 21

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DI KELAS**

**PETUNJUK:**

1. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Berilah tanda centang pada skor yang sesuai dengan keadaan yang Anda amati!

NO	UNSUR YANG DIOBSERVASI	PILIHAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.					
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru					
3.	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran.					
4.	Siswa mencatat hal-hal penting.					
5.	Siswa memahami materi dan tugas yang diberikan secara runtut.					
6.	Siswa menyimak video yang disajikan dengan keadaan tenang dan memperhatikan secara fokus.					
7.	Siswa termotivasi dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.					
7	Siswa terlibat dalam proses belajar mengajar.					
8	Siswa bertanya jika menghadapi masalah.					
9	Siswa dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung.					
10	Siswa melakukan aksi yang didasarkan pada pengalaman yang telah direfleksikan.					
Jumlah centangan						

**Kriteria skor penilaian**

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| 1. Amat Baik : 4 | 3. Cukup : 2  |
| 2. Baik : 3      | 4. Kurang : 1 |

## LAMPIRAN 22

## CATATAN LAPANGAN

## SIKLUS I

Rabu, 28 Maret 2012

Pada siklus I hal-hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran menyimak berlangsung adalah kegiatan siswa dan guru. Pembelajaran menyimak dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menceritakan beberapa contoh cerita anak agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa antusias melakukan tanya jawab dengan guru berkaitan dengan cerita yang diketahui oleh anak-anak. Guru memberikan materi tentang unsur-unsur cerita (tema, tokoh, latar, dan amanat). Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah viewer, speaker, laptop, dan kain polos putih yang dipajang di tembok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran metode ceramah dan tanya jawab. Suasana kelas V SD selama pembelajaran berlangsung kondusif. Namun, ada beberapa siswa yang tidak terlihat konsentrasi karena siswa masih terlihat kelelahan. Hal ini disebabkan karena pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setelah pelajaran olah raga. Guru kelas mengenal baik siswa-siswinya. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan sebagian besar siswa merespon baik ajakan guru. Guru mengajak siswanya untuk berinteraksi dan siswa antusias menanggapi sehingga terjalin interaksi yang baik. Terlihat siswa begitu antusias bertanya kepada guru. Namun, ada beberapa jawaban dari guru yang masih kurang dimengerti oleh siswa. Guru berpusat di depan dan hanya sesekali mendatangi siswa yang bertanya. Siswa menyimak video cerita anak dengan judul "Cindelas" dengan antusias. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap tes tertulis. Guru juga melakukan refleksi dan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran.

**LAMPIRAN 23****CATATAN LAPANGAN****SIKLUS II****Rabu, 4 April 2012**

Pada siklus II, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menyimak dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah viewer, speaker, laptop. Metode yang digunakan dalam pembelajaran metode ceramah dan tanya jawab. Suasana kelas V SD selama pembelajaran berlangsung kondusif. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan hasil kerja siswa yang diperoleh pada siklus I. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I dengan melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga terjalin interaksi yang baik. Selanjutnya, siswa menyimak video cerita anak yang berjudul "Malin Kundang". Siswa terlihat antusias dalam menyimak bahan simakan yang diputar oleh guru. Penjelasan yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan jelas oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang harus di kerjakan. Siswa dapat lebih fokus dan konsentrasi saat pembelajaran menyimak berlangsung. Guru juga melakukan refleksi dan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran.

LAMPIRAN 24

LEMBAR KUESIONER

Nama : ADAE  
 Kelas : 5  
 No. Urut : 15 /

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Penggunaan media audio visual sangat mendukung pembelajaran menyimak	✓	
2.	Penggunaan media audio visual dapat membantu saya dalam memahami materi pembelajaran menyimak	✓	
3.	Saya menjadi tertarik terhadap pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual	✓	
4.	Saya menjadi semangat mengikuti pembelajaran menyimak	✓	
5.	Saya menganggap pembelajaran menyimak tidak sulit jika menggunakan media audio visual	✓	
6.	Penggunaan media audio visual sangat mendukung pembelajaran menyimak	✓	

**LEMBAR KUESIONER**

Nama : Angelica  
 Kelas : V  
 No. Urut : 16

**Petunjuk Umum:**

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

**Petunjuk Pengisian:** Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda menyukai pembelajaran ini ?	✓	
2.	Apakah media yang digunakan menarik ?	✓	
3.	Apakah dengan media ini kalian dapat mudah memahami isi cerita ?	✓	
4.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual ?	✓	
5.	Apakah media audio visual dapat mendukung pembelajaran menyimak ?	✓	
6.	Apakah Anda menyukai pembelajaran ini ?	✓	

Tgl. 10-3-12

Nama : ALFON  
 Kelas : V  
 No :

60

A. Isilah berdasarkan cerita yang kalian simak !

1. Apa judul cerita yang telah kalian dengar ?

Timun mas

2. Apa tema cerita tersebut! Berikan alasanmu!

Seorang bayi yang lahir dari sebuah timun

3. Cerita tersebut beralur maju atau mundur? Berikan alasanmu?

Beralur maju alasannya karena wataknya pemeran utamanya baik

4. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita itu?

Tokoh	
Tokoh protagonis	: Rak Simin dan Simin
Tokoh antagonis	: Rakasa
Tokoh utama	: Timun mas
Tokoh pendamping	: Rak Simin dan Simin

5. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut!

Watak Tokoh

No.	Tokoh	Watak
1	Rakasa	(antagonis) mau memakan timun mas dan memantapkan ayahnya timun mas untuk merawat timun mas
2	ayahnya	(protagonis) karena dia mau membeli timun mas yang membeli kebenaran
3	timun mas	(protagonis) karena dia telah membunuh rakasa yang membeli kebaikan

6. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

**Latar atau Setting Cerita**

Latar tempat : Hutan, ladang

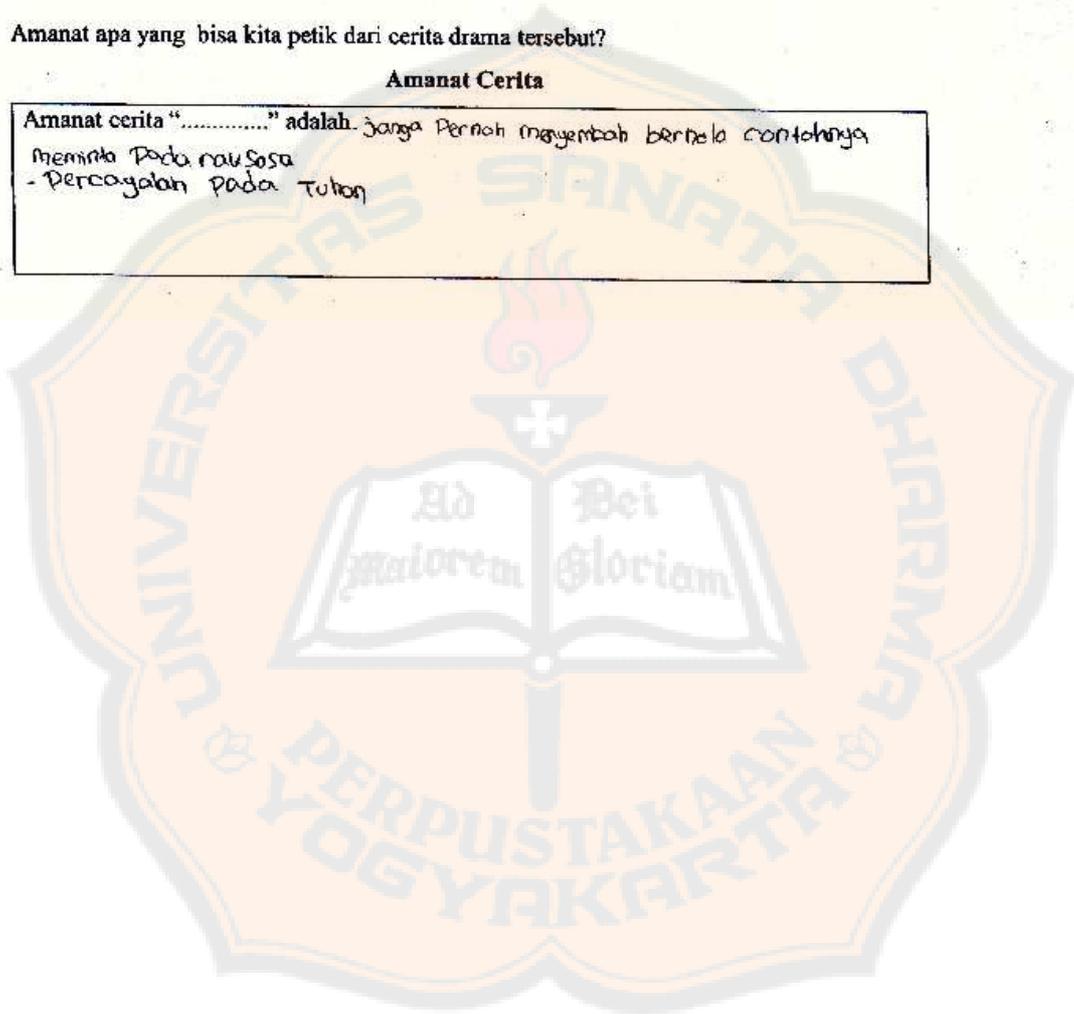
Latar waktu : tahun-tahun, bulan-bulan, jam-jam

Latar sosial : Danau, laut

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita drama tersebut?

**Amanat Cerita**

Amanat cerita "....." adalah. Jangan pernah menyalah bertela contohnya  
Meminta pada nusa  
- Percayalah pada Tuhan



Nama : Hendrich  
 Kelas : E  
 No : 13

57

A. Isilah berdasarkan cerita yang kalian simak !

1. Apa judul cerita yang telah kalian dengar ?

Timun mas

2. Apa tema cerita tersebut! Berikan alasanmu!

Anak dari timun karena dia lahir dari timun

3. Cerita tersebut berahur maju atau mundur ? Berikan alasanmu ?

Iya. Karena berulang-ulang raksasa hampir menangkapnya

4. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita itu ?

Tokoh

Tokoh protagonis : Raksasa  
 Tokoh antagonis : orang tua Timun Mas  
 Tokoh utama : Timun Mas  
 Tokoh pendamping : orang tua Timun Mas

5. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

Watak Tokoh

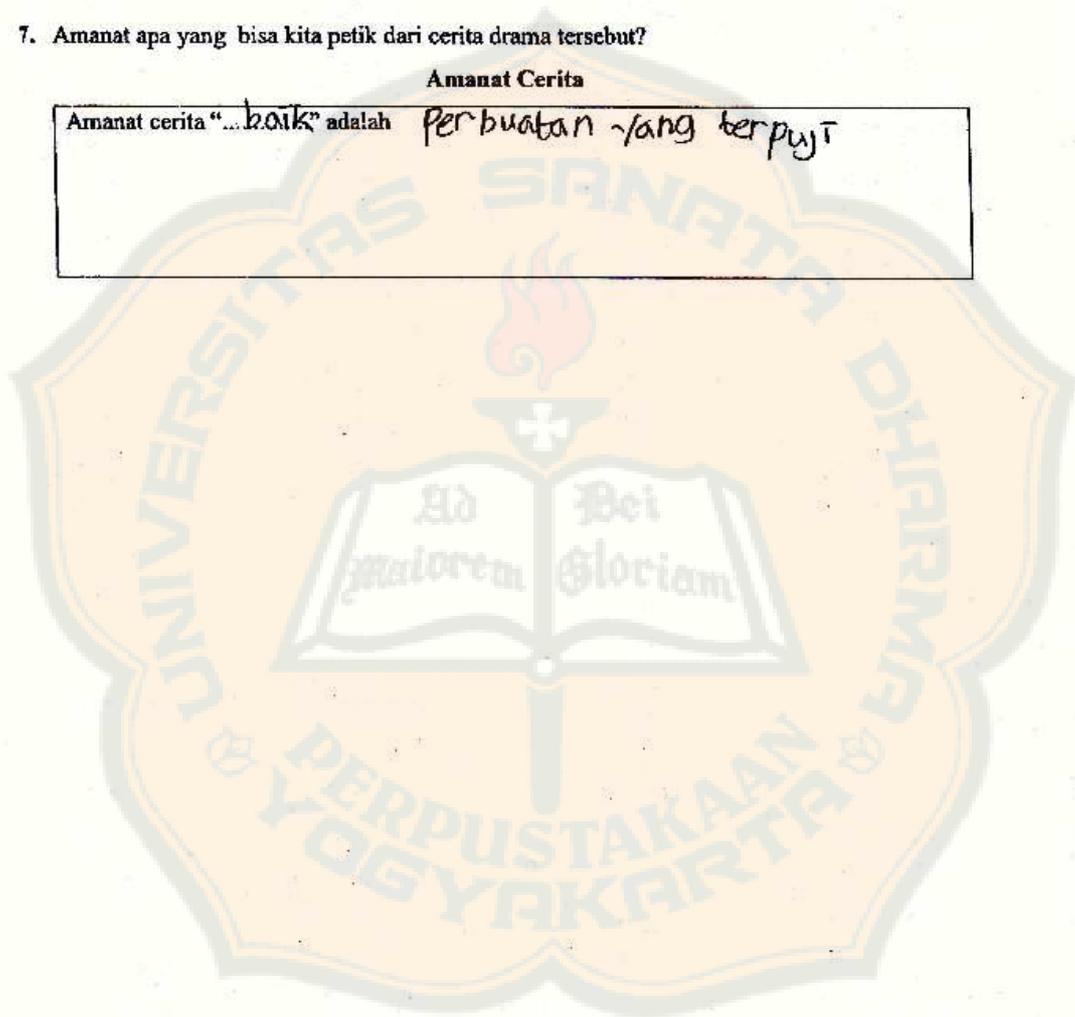
No.	Tokoh	Watak
1	Timun mas	baik
2	orang tua timun mas	baik karena tidak mau anaknya dimakan raksasa
3	Raksasa	jahat karena mau makan timun mas

6. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

Latar atau Setting Cerita	
Latar tempat :	Hutan
Latar waktu :	Siang
Latar sosial :	baik

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita drama tersebut?

Amanat Cerita	
Amanat cerita "... baik" adalah	perbuatan yang terpuji



Nama : Daniel  
 Kelas : Lima  
 No : 12/06

50

A. Isilah berdasarkan cerita yang kalian simak !

1. Apa judul cerita yang telah kalian dengar ?

Timun Mas

2. Apa tema cerita tersebut! Berikan alasanmu!

ternyata adalah

3. Cerita tersebut beralur maju atau mundur? Berikan alasanmu?

maju karena sangat maju. Mula

4. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita itu?

Tokoh	
Tokoh protagonis	Pak Siman, Bu Siman, Timun Mas
Tokoh antagonis	Rasisasa
Tokoh utama	: Timun mas
Tokoh pendamping	: Pak Siman Bu Siman

5. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

Watak Tokoh

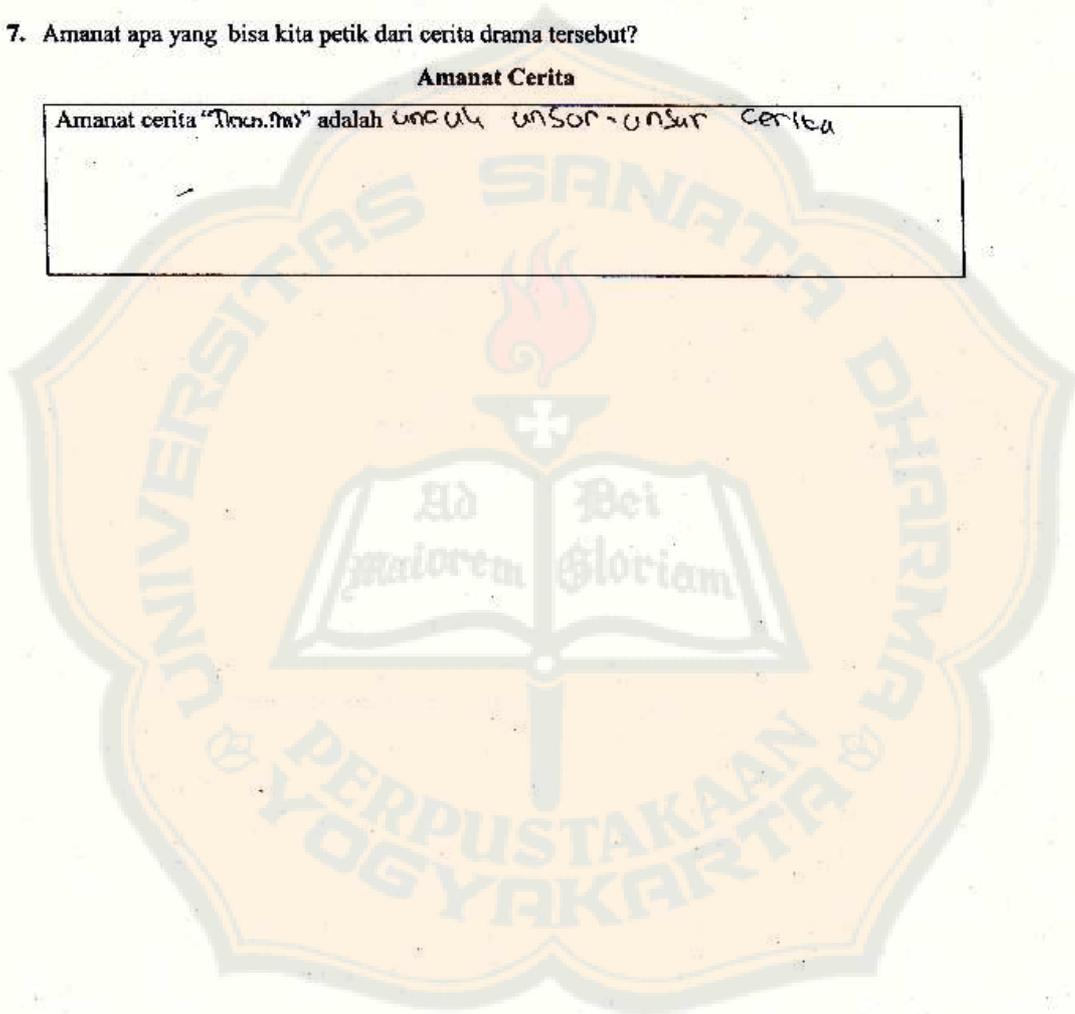
No.	Tokoh	Watak
1	Rasisasa	Jahat karena dia ingin mengahil
2	Timun mas	baik, tapi bisa kalsu lengsa
3	Pak siman	baik, dia ingin membantu
4	Bu siman	baik

6. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

Latar atau Setting Cerita	
Latar tempat :	di pegunungan
Latar waktu :	saat Paskah Suci hari
Latar sosial :	baik

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita drama tersebut?

Amanat Cerita
Amanat cerita "Tikus" adalah ungu unsur-unsur cerita



80

Nama : Prima Melani  
 No Urut : 2  
 Kelas/Semester : V/2  
 Hari/Tanggal : Rabu 20-3-2012  
 Mata Pelajaran : B. Indonesia

**Tugas Individu**

**LEMBAR KERJA SISWA**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil identifikasi yang Anda simak!

1. Apa judul cerita yang telah Anda simak ?

10 Cinderelas

2. Apa tema cerita tersebut ?

10 keberanian akan selalu menang

3. Sebutkan nama-nama tokoh dari cerita yang telah Anda simak berdasarkan fungsi penampilannya !

- 20
- a. Tokoh protagonis : Cinderelas
  - b. Tokoh antagonis : Ratih kerajinan
  - c. Tokoh tritagonis : Pemesyari

4. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

15

No.	Tokoh	Watak
1.	Cinderelas	Baik dan suka menolong, cerdas
2.	Raden Putra	Mudah tertipu dan Baik
3.	Ibu Cinderelas	Baik, dan suka menolong
4.	Ayam Jago	Hebat, kuat dan tak tertalakan
5.	Naga	Baik Hati
6.	Ratih	Jahat, karena menghasut raden putra
7.	Burung Elang	Baik, karena memberi telur.

5. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

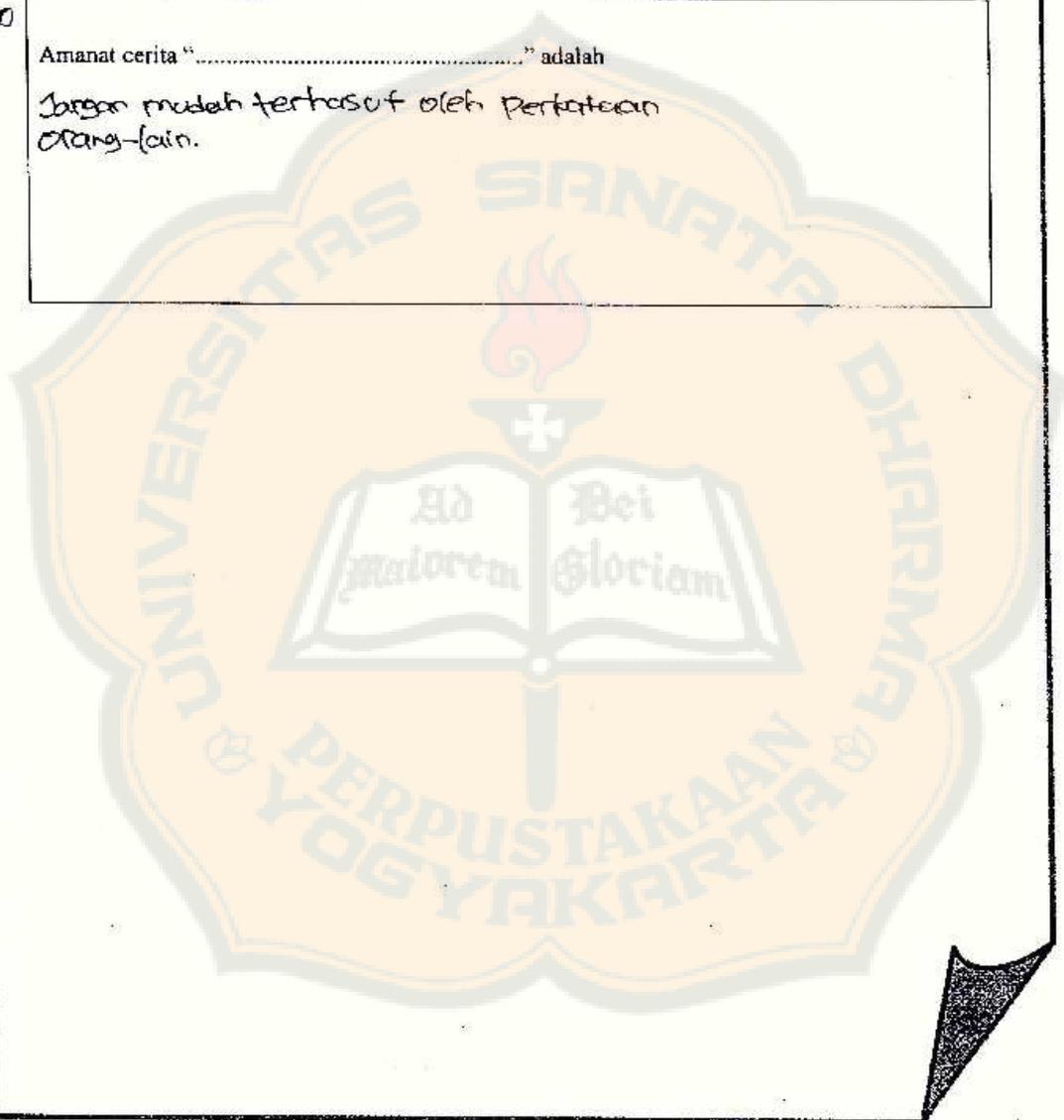
15

- a. latar tempat : keraton Jengala, alun-alun, hutan
- b. latar waktu : abad ke-11, pada suatu hari
- c. latar sosial : Menunjukkan kehidupan Cindelas

6. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita tersebut?

10

Amanat cerita "....." adalah  
jangan mudah terhasuf oleh perkataan orang-lain.



71

Nama : Batari Komoran  
 No Urut : 21  
 Kelas/Semester : V/2  
 Hari/Tanggal : Rabu / 28 Maret 2012  
 Mata Pelajaran : Bhs. Indo

**Tugas Individu**

**LEMBAR KERJA SISWA**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil identifikasi yang Anda simak!

1. Apa judul cerita yang telah Anda simak ?

10 Cinderelas.....

2. Apa tema cerita tersebut ?

7 Kebenaran yg. selalu menang.....

3. Sebutkan nama-nama tokoh dari cerita yang telah Anda simak berdasarkan fungsi penampilannya !

20 a. Tokoh protagonis : Generel Permana, Cindelas, Raja, dan Naga  
 b. Tokoh antagonis : Patih kerajaan  
 c. Tokoh tritagonis : Permasuri.....

4. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

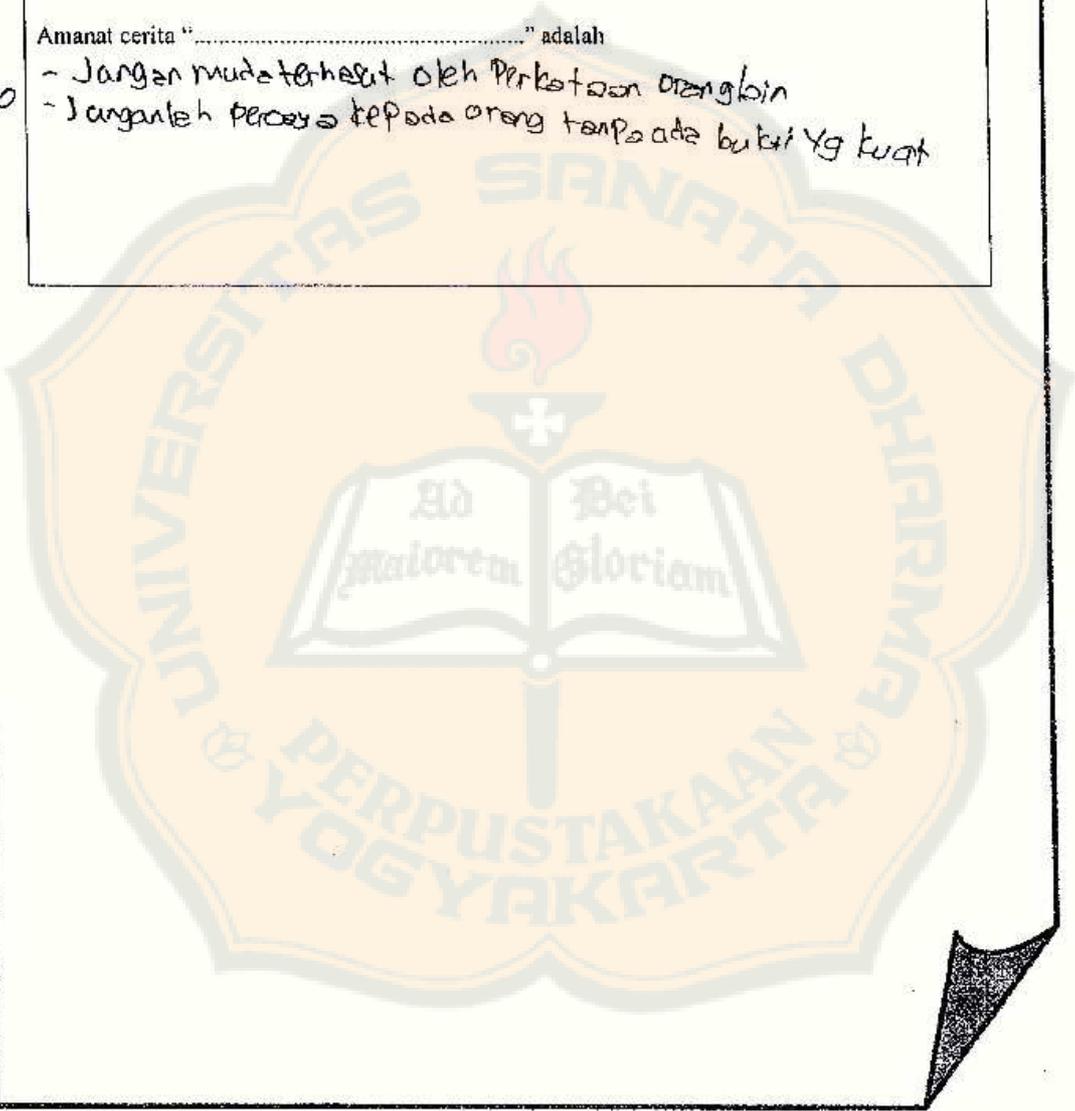
No.	Tokoh	Watak
1.	Raden Putra	Baik dan Bijaksana
2.	Cinderelas	Cerdas, kuat, Bijaksana
3.	Patih kerajaan	Sukarnya membantu orang
4.	Perawati	mendong Cinderelas
5.	Permasuri	Baik dan Penyayang
6.	Naga	Baik hati
7.	Orang-orang	Sangat Baik

5. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

- 12
- a. latar tempat : keraton Di Alun - Alun, huteran
  - b. latar waktu : Abat ke II Pada Suatu hari
  - c. latar sosial : Menunjukkan kedudukan Giradibras. Pada belum lahir hingga sudah besar

6. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita tersebut?

- 10
- Amanat cerita "....." adalah
- Jangan mudah terhasut oleh perkataan orang lain
  - Janganlah percaya kepada orang tanpa ada bukti yg kuat



65

Nama : Belinda  
 No Urut : 19  
 Kelas/Semester : VI  
 Hari/Tanggal : Rabu / 28-3-2012  
 Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia

Tugas Individu

LEMBAR KERJA SISWA

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil identifikasi yang Anda simak!

1. Apa judul cerita yang telah Anda simak ?

7. ~~Patih Kerajan~~ cindelas

2. Apa tema cerita tersebut ?

8. ~~kebenaran~~ kebenaran mengalahkan kejahatan

3. Sebutkan nama-nama tokoh dari cerita yang telah Anda simak berdasarkan fungsi penampilannya !

- 10
- a. Tokoh protagonis : cindelas 3
  - b. Tokoh antagonis : RAJA x
  - c. Tokoh tritagonis : permaisuri 2

4. Jelaskan watak-watak tokoh dalam cerita tersebut !

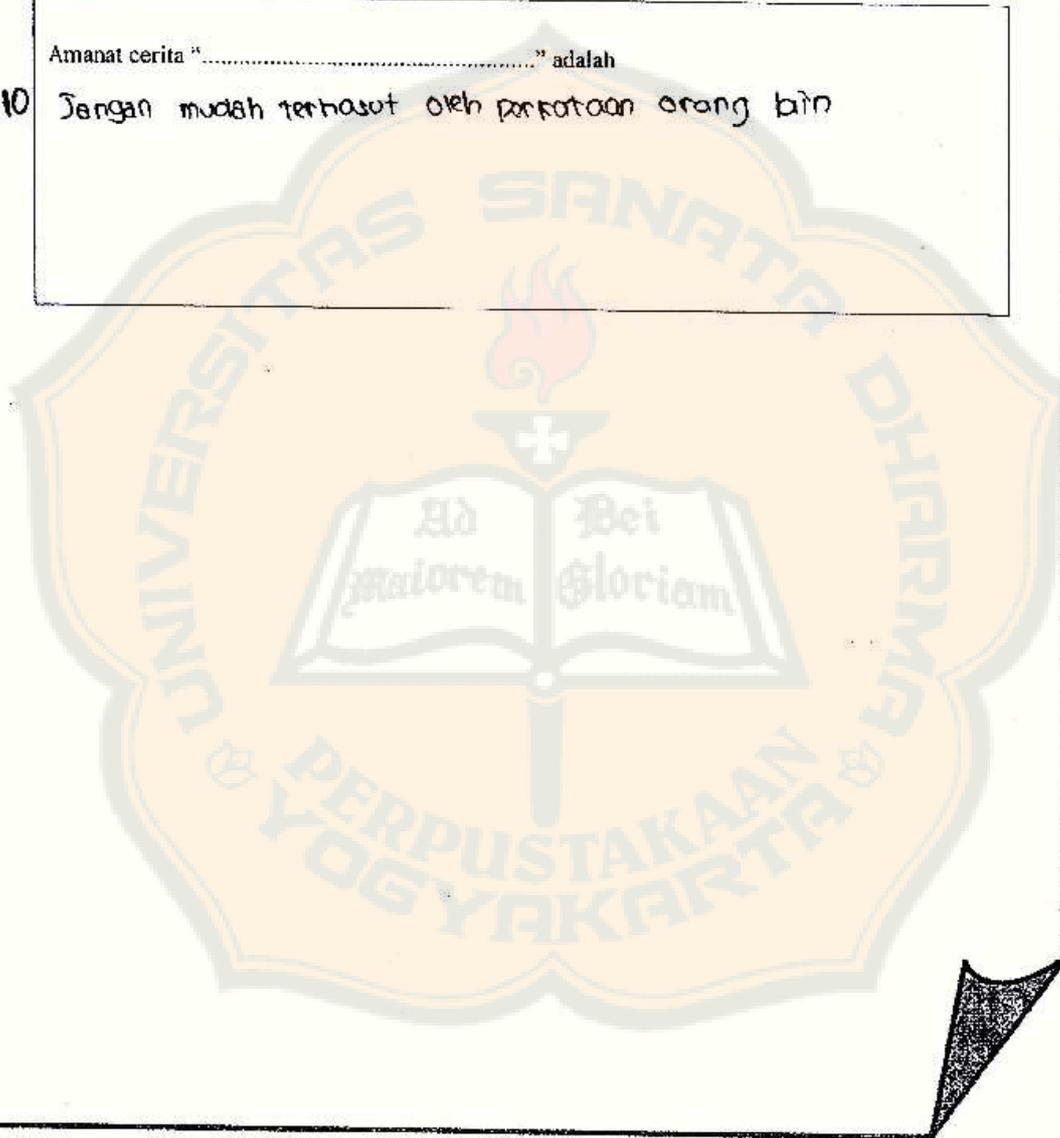
No.	Tokoh	Watak
1.	Cindelas	baik, pemberani, sayang kepada binatang
2.	<del>Ayam Patih Kerajan</del>	Jahat
15 3.	Ayam Jago	baik, melindungi saat perjalanan
4.	Naga	melindungi telur ayam
5.	<del>Patih Kerajan</del> Raja	pin-plan,
6.	permaisuri	sabar, menyayangi cindelas
7.	Elang	mengasahi Telur untuk cindelas

5. Sebutkan latar atau setting yang ada dalam cerita tersebut !

- 15
- a. latar tempat : karajaan Jenggala, alun-alun
  - b. latar waktu : abad ke-11, Pada suatu hari
  - c. latar sosial : Menunjukkan kehidupan cendekias sebelum lahir hingga dewasa

6. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita tersebut?

- Amanat cerita "....." adalah
- 10 Jangan mudah terhasut oleh perkataan orang lain



94

Nama : Argea Dorothy M.  
No Urut : 7 (tujuh)  
Kelas/Semester : V/II (Dua)  
Hari/Tanggal : Rabu / 9-9-2012  
Mata Pelajaran : B.Indonesia

Tugas Individu

LEMBAR KERJA SISWA

Setelah kalian menyimak cerita tersebut jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa tema dari cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !

10 Anak diharka terhadap ibu

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| a. Malin Kundang | f. Pedagang Ikan         |
| b. Mak Malin     | g. Istri malin kundang   |
| 18 c. Monyet     | h. Anak-anak di desa     |
| d. Burung Beo    | i. Rakyat desa air manis |
| e. Kapten        | j. Awak kapal            |

2. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut berdasarkan fungsi penampilan dan peranannya!

- |                       |                                                      |
|-----------------------|------------------------------------------------------|
| a. Tokoh protagonis   | : Mak malin, dan pedagang ikan                       |
| 15 b. Tokoh antagonis | : Malin kundang, Istri malin kundang                 |
| c. Tokoh utama        | : Mak Malin                                          |
| d. Tokoh tambahan     | : Monyet dan burung beo, kapten, Istri malin kundang |

3. Tokoh mana yang paling Anda sukai ? Berikan alasanmu !

10 mak malin? karena baik hati dan dia selalu berbaik dengan malin kundang.

5. Tulislah watak setiap tokoh dari cerita "Malin Kundang" yang telah Anda simak !

15

No.	Tokoh	Watak
1.	malin kundang	Jahat / Duharka
2.	Mak malin	Baik hati
3.	Monyet	Baik hati
4.	Burung bea	Baik hati
5.	kaptan	Baik hati
6.	Pedagang ikan	Baik hati
7.	Istri malin kundang	Jahat
8.	Anak-anak di desa	Baik hati
9.	Rakyat desa air manis	Baik hati
10.	Awak kapal	Baik hati
11.	Saudagar	Baik hati

6. Sebutkan latar-atar yang ada dalam cerita "Malin Kundang" yang telah Anda simak !

13 a. Latar tempat :

Desa air manis, Kapal, Rumah Istri malin kundang

b. Latar waktu :

Bertahun-tahun / Sepanjang hari

c. Latar suasana :

Sedih, karena malin kundang tidak mengakui ibunya sejak malin kundang pergi meninggalkan ibunya bekerja.

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita "Malin Kundang" tersebut !

13 Jangankan duharka kepada Ibu kandung sendiri, Sebaiknya jika kalian duharka kepada Ibu kandung sendiri, maka akan Puharka dan menjadi batu selamanya.

85

Nama : Jose  
 No Urut : 16  
 Kelas/Semester : 5/2  
 Hari/Tanggal : Rabu/9-Apr-2012  
 Mata Pelajaran : B. Indo

Tugas Individu

LEMBAR KERJA SISWA

Setelah kalian menyimak cerita tersebut jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa tema dari cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !  
 10 Anak durhaka berhadapan ibunya

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !  
 a. Malin Kundang  
 b. ibunya  
 c. si cerdik  
 d. beo  
 e. Penjual ikan  
 f. kapten kapal  
 g. Nahkoda  
 h. Saudagar  
 i. istri malin Kundang  
 j. Byeng

20  
 2. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut berdasarkan fungsi penampilan dan peranannya!  
 a. Tokoh protagonis : Ibu malin Kundang  
 15 b. Tokoh antagonis : Malin Kundang  
 c. Tokoh utama : Malin Kundang  
 d. Tokoh tambahan : ibunya, beo, Penjual ikan, Kapten, Nahkoda, Saudagar, Istri Malin Kundang, Byeng

3. Tokoh mana yang paling Anda sukai ? Berikan alasanmu !  
 10 Ibu malin Kundang, membayangi malin Kundang  
 waktu sudah jadi kaya dan sombong

5. Tulislah watak setiap tokoh dari cerita "Malin Kundang" yang telah Anda simak !

No.	Tokoh	Watak
1	Malin Kundang	Jahat, sombong
2	Ibunya	Baik dan Sabar
3	Si Kerdik	Baik
4	Beo	Baik mau merenani Malin Kundang
5	Pengjual ikan	Baik mau membantu Ibu MK
6	Kapten	Baik mau membantu MK
7	Nahkoda	Biasa <del>...</del>
8	Saudagar	Baik
9	Istrinya	Jahat
10	Kepiting	<del>Sabar</del> / Kalau menunggui MK
11	<del>Bayang</del>	

6. Sebutkan latar-latar yang ada dalam cerita "Malin Kundang" yang telah Anda simak !

a. Latar tempat :

Ruku air manis di Sumbar

b. Latar waktu :

10 Per hari-hari, per minggu-tinggu, per bulannya, per tahun-tahun

c. Latar suasana :

Pagi, Siang, Sore, Malam

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita "Malin Kundang" tersebut !

10 Kita harus hormat kepada ibu kita karena dia ~~...~~ yang melahirkan kita

71

Nama : ANDISO  
 No Urut : 22  
 Kelas/Semester : V / II  
 Hari/Tanggal : Rabu / 4  
 Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia

Tugas Individu

LEMBAR KERJA SISWA

Setelah kalian menyimak cerita tersebut jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa tema dari cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !

8 anak suka cerita tentang ibu malin kundang

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita "Malin Kundang" yang Anda simak !

- |                   |                                    |
|-------------------|------------------------------------|
| a. Malin Kundang  | f. Istri Malin                     |
| b. Burut Mawin    | g. <del>ibu</del> Ayah Istri Malin |
| c. Monyet         | h. Anak buah Malin                 |
| d. Burung         | i. Pelagor                         |
| 15 e. teman-teman | j. <del>ibu</del> Putri            |

2. Sebutkan nama-nama tokoh dalam cerita tersebut berdasarkan fungsi penampilan dan peranannya!

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| a. Tokoh protagonis | : Ibu malin kundang |
| b. Tokoh antagonis  | : malin kundang     |
| 10 c. Tokoh utama   | : malin kundang     |
| d. Tokoh tambahan   | : Teman-teman malin |

3. Tokoh mana yang paling Anda sukai ? Berikan alasanmu !

8 Ibu malin, baik karena sudan mbasakan malin kundang

5. Tulislah watak setiap tokoh dari cerita "Malin Kundang" yang telah Anda simak !

No.	Tokoh	Watak
	wahai	baik
	Ibu Masim	baik
	Malin Kundang	Jahat
	teman-teman	baik
	Monti	baik
	batang bes	baik
10	Angga	baik
	Anak bath	baik
	ateh (sari masim)	baik

6. Sebutkan latar-latar yang ada dalam cerita "Malin Kundang" yang telah Anda simak !

a. Latar tempat :

deh... eit... ~~masim~~

10

b. Latar waktu :

Siang sore

c. Latar suasana :

Sedih karena Ibu main kehilangan anaknya

7. Amanat apa yang bisa kita petik dari cerita "Malin Kundang" tersebut !

10 harus mematuhi kata orang tua, tidak boleh  
 10 mematuhi orang tua dan baik

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## FOTO-FOTO PENELITIAN



FOTO-FOTO PENELITIAN





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

169

Nomor : 009 /Pnl/Kajur/JPBS/ I / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Bapak Kepala Sekolah  
SD Kanisius Kembaran Bartui

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Intam Kartika Dewi  
No. Mahasiswa : 011224002  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : 10 ( Sepuluh )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanisius Kembaran Bartui  
Waktu : Bulan Februari - Maret 2012  
Topik/Judul : Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Dengan  
Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD  
Kanisius Kembaran Bartui Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2012

u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
Tutyanari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



YAYASAN KANISIUS WILAYAH YOGYAKARTA

SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL

Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~06~~/SDK/KBR/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Kanisius Kembaran Bantul di Kembaran, Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Intan Kartika Dewi  
No. Mhs. : 07 1224 002  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Kembaran Bantul dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dalam Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012" yang dilaksanakan pada bulan Februari 2012 s.d. Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Kepala Sekolah,  
  
Mulyono, S. Pd.  
NIP:19661228 198709 1 001

## BIOGRAFI



Intam Kartika Dewi, lahir di Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 14 September 1988. Pendidikan Dasar diperoleh di SD Negeri Ngemplak II, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, lulus pada tahun 2000. Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri Ngaglik II, Sleman, Yogyakarta, lulus pada tahun 2003. Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri Ngaglik II, Sleman, Yogyakarta, lulus pada tahun 2006. Tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanatha Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.*